

**SKRIPSI**  
**REDESAIN**  
**PONDOK PESANTREN RUBATH AL-MUHIIBBIEN**  
**PALEMBANG**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada  
Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya*



Dibuat Oleh:

**RIZKA MALAHAYATI**

**03061161320008**

Dosen Pembimbing:

**IR. TUTUR LUSSETYOWATI, M.T.**

**ABDURRACHMAN ARIEF, S.T., M. SC.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2017**

927.380 759 816

Riz  
r  
2017



**SKRIPSI**  
**REDESAIN**  
**PONDOK PESANTREN RUBATH AL-MUHIIBBIEN**  
**PALEMBANG**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada  
Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya*



Disusun Oleh:  
**RIZKA MALAHAYATI**  
**03061181320008**

Dosen Pembimbing:  
**IR. TUTUR LUSSETYOWATI, M.T.**  
**ABDURRACHMAN ARIEF, S.T., M. SC.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2017**

# HALAMAN PENGESAHAN

## REDESAIN

### PONDOK PESANTREN RUBATH AL-MUHIIBBIEN PALEMBANG

## TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1

Oleh :

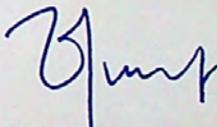
**RIZKA MALAHAYATI**

**NIM. 03061181320008**

Palembang, 15 Januari 2018

Menyetujui,

Pembimbing



Ir. Tuter Lusetyowati, M. T.

NIP. 19650925199102201

Pembimbing



Abdurrachman Arief, S.T., M.Sc.

NIP. 198312262012121004

Mengetahui,

Kepala Program Studi Arsitektur  
Universitas Sriwijaya



Ir. Tuter Lusetyowati, M.T.

NIP. 196509251991022001

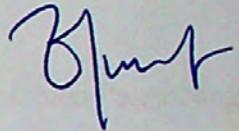
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berupa Laporan Tugas Akhir ini dengan Judul "*Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang*" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya pada tanggal 18 November 2017.

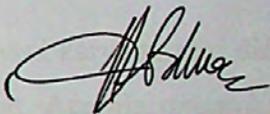
Palembang, 15 Januari 2018

Pembimbing:

1. Ir. Tuter Lusetyowati, M. T.  
NIP. 196509251991022001

(  )

2. Abdurrachman Arief, S. T., M. Sc.  
NIP. 198312262012121004

(  )

Penguji:

1. Anjuma Perkasa Jaya, S. T., M. T.  
NIP. 197707242003121005

( )

2. Husnul Hidayat, S.T., M. Sc.  
NIP. 198310242012121001

(  )

Mengetahui,

Kepala Program Studi Teknik Arsitektur

Universitas Sriwijaya

  
**Ir. Tuter Lusetyowati, M.T.**  
NIP. 196509251991022001

## HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Malahayati

NIM : 03061181320008

Judul : Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 15 Januari 2018



Rizka Malahayati

**REDESAIN  
PONDOK PESANTREN RUBATH AL-MUHIIBBIEN PALEMBANG**

**Rizka Malahayati**  
Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya  
Palembang – Prabumulih Km 32 Indralaya, Ogan Ilir  
[malahayati04@gmail.com](mailto:malahayati04@gmail.com)

**ABSTRAK**

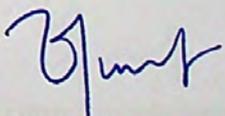
Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien merupakan pondok pesantren *salafiyah* (tradisional) di kota Palembang yang keberadaannya saat ini mulai dikesampingkan dan mengalami penurunan ditengah laju pondok pesantren modern dan *mu'adalah* (penyetaraan). Penurunan ini dapat dilihat dari fungsi hunian yang kurang layak ditempati, fungsi pendidikan dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan dengan keadaan lansekap dan massa bangunan yang tidak tertata.

Dari beberapa permasalahan yang ada, maka dibutuhkan sebuah sarana pendidikan pondok pesantren *mu'adalah* (penyetaraan) yang dapat menyeimbangkan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), mewadahi segala bentuk edukasi dan menunjang aktifitas pengguna dengan pengolahan desain dan tata massa bangunan yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan kembali (redesain) Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien yang sesuai dengan SNP dan standar pondok pesantren *mu'adalah*, serta dengan pertimbangan desain yang sesuai dengan prinsip – prinsip dan karakteristik Arsitektur Islam, sehingga dengan adanya Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna terutama santri dalam peningkatan kenyamanan dan mutu pendidikan di lingkungan pondok.

Kata Kunci : Redesain, Pondok Pesantren, Arsitektur Islam, Santri.

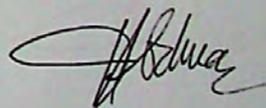
Menyetujui,

Pembimbing 1



Ir. Tuter Lusetyowati, M. T.  
NIP. 19650925199102201

Pembimbing 2



Abdurrachman Arief, S.T., M.Sc.  
NIP. 198312262012121004

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Teknik Arsitektur  
Universitas Sriwijaya



Ir. Tuter Lusetyowati, M.T.  
NIP: 196509251991022001

**REDESIGN OF  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL RUBATH AL-MUHIIBBIEN  
PALEMBANG**

**Malahayati, Rizka**

Department of Architecture Engineering of Sriwijaya University  
Palembang - Prabumulih Km 32 Indralaya, Ogan Ilir  
[malahayati04@gmail.com](mailto:malahayati04@gmail.com)

**ABSTRACT**

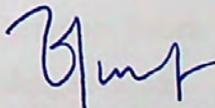
*Islamic Boarding School Rubath Al-Muhibbien is salafiyah (traditional) boarding school in Palembang city whose existence is currently being ruled out and decreased amid the pace of modern boarding school and mu'adalah (equalization). This decrease can be seen from the occupancy function that is less than the infrastructure, and the building of the building is not organized.*

*From some existing problems, it is necessary a means of education boarding mu'adalah (equalization) that can balance the National Education Standards (NES), accommodate all forms of education and support the processing of design and governance of the building mass is better. Therefore it is necessary to redesign The Islamic Boarding School Rubath Al-Muhibbien in accordance with the NES and the standard of Islamic boarding school mu'adalah, as well as with design considerations in accordance with the principles and characteristics of Islamic Architecture, so that with the Redesign of Islamic Boarding School Rubath Al-Muhibbien is expected to be useful for users especially santri in improving the comfort and quality of education in the cottage environment.*

*Keywords: Redesign, Islamic Boarding School, Islamic Architecture, Santri.*

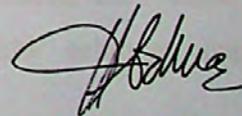
Approved by,

Supervisor 1



Ir. Tuter Lusetyowati, M. T.  
NIP. 19650925199102201

Supervisor 2



Abdurrachman Arief, S.T., M.Sc.  
NIP. 198312262012121004

Acknowledged by,  
The Chairman of Architecture Engineering Major  
Sriwijaya University



Ir. Tuter Lusetyowati, M. T.  
NIP. 196509251991022001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, dan Nabi Besar Muhammad SAW, karena atas izinnya laporan Tugas Akhir dengan judul “Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang” dapat diselesaikan tepat waktu. Dengan selesainya laporan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga.
2. Keluarga tercinta yaitu orang tua dan saudara yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan nasihat kepada penulis.
3. Ibu Ir. Tuter Lusetyowati, M. T. selaku Kepala Prodi Arsitektur merangkap dosen pembimbing yang telah memberikan begitu banyak ilmu, pencerahan, motivasi, dan membimbing penulis dengan begitu baik selama periode Pra Tugas Akhir hingga Tugas Akhir, sehingga laporan ini dapat selesai.
4. Bapak Abdurrachman Arief, S. T., M. T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan begitu banyak ilmu, pencerahan, motivasi, dan membimbing penulis dengan begitu baik selama periode Pra Tugas Akhir hingga Tugas Akhir, sehingga laporan ini dapat selesai.
5. Kak Dessa Andriyali, S.T., M.T. yang telah menjadi koordinator selama Tugas Akhir penulis dengan memberikan info-info, masukan, dan nasihat yang sangat berguna dalam proses pelaksanaan Tugas Akhir sehingga dapat berjalan dengan lancar.
6. Teman-teman seperjuangan periode TA 2017 yang telah memberikan dukungan yang tiada hentinya.
7. Seluruh keluarga Program Studi Teknik Arsitektur
8. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir ini

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis memohon maaf jika terdapat berbagai kesalahan di dalam laporan ini. Semoga laporan ini dapat membantu dan memberi manfaat serta dampak positif terhadap pembaca.

Palembang, 15 Januari 2018

Penulis

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

### 1.2 Rumusan Masalah

### 1.3 Tujuan dan Manfaat

#### 1.3.1 Tujuan

#### 1.3.2 Manfaat

### 1.4 Ruang Lingkup

### 1.5 Sistematika Penulisan

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi dan Pembahasan Payak

### 2.2 Dasar-Dasar Perencanaan

### 2.3 Studi Perencanaan

### 2.4 Tujuan Perencanaan

### 2.5 Data Lapangan

## BAB III METODA PERENCANAAN

### 3.1 Penetapan Kegiatan Perencanaan

#### 3.1.1 Pengumpulan Data Perencanaan Perencanaan

#### 3.1.2 Analisis Perencanaan Perencanaan

## DAFTAR ISI

UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

NO. DAFTAR : . **181073**

TANGGAL : **08 FEB 2018**

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pernyataan Integritas .....	iv
Abstrak .....	v
<i>Abstract</i> .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran .....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Definisi dan Pemahaman Proyek.....	7
2.2 Dasar- Dasar Perancangan .....	19
2.3 Studi Preseden.....	32
2.4 Tinjauan Fungsional .....	40
2.5 Data Lapangan .....	43
BAB III METODE PERANCANGAN.....	45
3.1 Pentahapan Kegiatan Perancangan .....	45
3.1.1 Pengumpulan Data Penunjang Perancangan .....	45
3.1.2 Analisa Pendekatan Perancangan.....	46

3.2 Kerangka Berpikir Perancangan .....	61
<b>BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Analisa Fungsional .....	62
4.2 Analisa Spasial.....	66
4.3 Analisa Kontekstual.....	75
4.4 Analisa Geometri dan <i>Enclosure</i> .....	90
<b>BAB V KONSEP PERANCANGAN.....</b>	<b>103</b>
5.1 Konsep Perancangan Tapak.....	103
5.2 Konsep Perancangan Arsitektur.....	106
5.3 Konsep Perancangan Struktur.....	108
5.4 Konsep Perancangan Utilitas.....	111

Daftar Pustaka .....

Lampiran .....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gedung asrama .....	15
Gambar 2.2 Masjid dan Musholah.....	15
Gambar 2.3 Gazebo .....	16
Gambar 2.4 Gedung belajar .....	16
Gambar 2.5 Koperasi .....	16
Gambar 2.6 Dapur dan ruang makan .....	17
Gambar 2.7 Kamar mandi.....	17
Gambar 2.8 Tempat mencuci baju.....	18
Gambar 2.10 <i>Reverse Osmosi</i> .....	18
Gambar 2.11 Pondok Pesantren Al- Amien .....	32
Gambar 2.12 Denah Pondok Pesantren Al- Amien .....	32
Gambar 2.13 Pondok Pesantren Gontor .....	32
Gambar 2.14 Pondok Pesantren Selamat.....	38
Gambar 2.15 Lokasi Tapak.....	43
Gambar 2.16 Tapak .....	44
Gambar 2.17 Lingkungan Tapak .....	44
Gambar 3.1 Ornamen Floral .....	50
Gambar 3.2 Corak Geometris .....	50
Gambar 3.3 Corak <i>mulqarnas</i> .....	51
Gambar 3.4 Corak Kaligrafi .....	52
Gambar 4.1 Lokasi Tapak.....	75
Gambar 4.2 Tapak .....	76
Gambar 4.3 Analisa Tautan Lingkungan.....	77
Gambar 4.4 Analisa pencapaian .....	79
Gambar 4.5 Respon analisa pencapaian .....	80
Gambar 4.6 Pedestrian yang baik .....	81
Gambar 4.7 Analisa Panca Indera .....	81
Gambar 4.8 Respon analisa Panca Indera.....	83

<b>Gambar 4.9</b> Analisa Klimatologi terhadap tapak.....	83
<b>Gambar 4.10</b> Ornamen islami pemfilter cahaya .....	84
<b>Gambar 4.11</b> Ventilasi Horizontal .....	85
<b>Gambar 4.12</b> Ventilasi Vertikal .....	85
<b>Gambar 4.13</b> Atap Miring.....	86
<b>Gambar 4.14</b> Analisa Vegetasi .....	86
<b>Gambar 4.15</b> Respon Analisa Vegetasi .....	87
<b>Gambar 4.16</b> Analisa Infrastruktur dan Utilitas .....	88
<b>Gambar 4.17</b> Respon Analisa Infrastruktur dan Utilitas.....	88
<b>Gambar 4.18</b> Zonasi Tapak.....	89
<b>Gambar 4.19</b> Hubungan yang Melewati Ruang .....	95
<b>Gambar 4.20</b> Hubungan yang Menembus Ruang.....	95
<b>Gambar 4.21</b> Hubungan Berakhir dalam Ruang.....	96
<b>Gambar 5.1</b> Konsep sirkulasi.....	103
<b>Gambar 5.2</b> Konsep tata massa.....	104
<b>Gambar 5.3</b> Konsep tata hijau .....	105
<b>Gambar 5.4</b> Gubahan Massa.....	106
<b>Gambar 5.4</b> Kaligrafi .....	107
<b>Gambar 5.5</b> Repetisi .....	108
<b>Gambar 5.6</b> Atap Limas.....	109
<b>Gambar 5.7</b> Konsep tata air .....	111
<b>Gambar 5.8</b> Bukaan .....	113
<b>Gambar 5.9</b> Konsep Barrier Ruang.....	114
<b>Gambar 5.10</b> Konsep Ruang dengan Material Akustik .....	114
<b>Gambar 5.11</b> Kotak Sampah Organik dan Anorganik.....	115

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Tinjauan Fungsional .....	40
<b>Tabel 4.1</b> Analisa Fungsional .....	62
<b>Tabel 4.2</b> Analisa Spasial .....	66
<b>Tabel 4.3</b> Diagram Matriks Makro .....	70
<b>Tabel 4.4</b> Diagram Matriks Pendidikan.....	70
<b>Tabel 4.5</b> Diagram Matriks Hunian.....	71
<b>Tabel 4.6</b> Diagram Matriks Pengelola .....	72
<b>Tabel 4.7</b> Diagram Matriks Penunjang.....	72
<b>Tabel 4.8</b> Diagram Matriks Ibadah.....	73
<b>Tabel 4.9</b> Diagram Matriks Servis.....	74
<b>Tabel 4.10</b> Bentuk/Wujud Dasar Geometri .....	90
<b>Tabel 4.11</b> Pola Organisasi Ruang .....	91
<b>Tabel 4.12</b> Pola Pencapaian Bangunan.....	92
<b>Tabel 5.1</b> Material.....	110

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti tinggi diperlukan sebagai penyeimbang kehidupan bangsa. Maraknya pornografi, minuman keras, penggunaan narkoba, dan tindak kriminal, menjadi faktor utama rusaknya moral anak bangsa. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa persiapan SDM tersebut perlu dilakukan secara sinergik melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang sejalan dengan nilai – nilai agama, sosial, dan budaya, sebagai kunci persiapan untuk mewujudkan putra-putri bangsa yang bermoral dan mampu mengemban amanah sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi.

Membangun SDM yang baik bisa ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan pendidikan di sekolah formal maupun non formal, salah satunya melalui pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren pada awalnya adalah lembaga dakwah yang digunakan para wali untuk menyebarkan agama islam. Namun pada perkembangan selanjutnya pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan islam yang banyak melahirkan pemimpin – pemimpin besar. Didalam pondok pesantren para santri bisa mempelajari agama islam dengan cara mengkaji karya – karya ulama klasik juga memperdalam Al-Qur'an dan Hadist.

Seiring perkembangan zaman, pengelolaan pondok pesantren dari segi penyelenggaraan pendidikan semakin berkembang. Sebagian pondok pesantren menggunakan sistem madrasah/klasikal dan kurikulumnya menyesuaikan dengan kurikulum Pemerintah dengan menyelenggarakan MI, MTs, MA atau penyelenggaraan SD, SMP, dan SMA/SMK bahkan sampai Perguruan Tinggi.

Disadari bahwa selama ini perhatian dan pengakuan pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan madrasah / sekolah formal masih sangat minim, bahkan tamatan persantren belum mendapat pengakuan mu'adalah (kesetaraan), sehingga sering menemui kesulitan untuk

melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan pesantren, dan bahkan sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan terhadap pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, berdasarkan pada Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 3, dan 4 serta Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) nomor 19 tahun 2005 pasal 93, maka pendidikan di pondok pesantren sudah mendapatkan pengakuan yang jelas, dan memperoleh fasilitas yang sama seperti institusi-institusi pendidikan lainnya manakala mengikuti regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah.

Palembang dengan jumlah penduduk mencapai 1,6 juta jiwa yang mayoritas penduduknya beragama islam telah banyak menghasilkan SDM yang berakhlakul karimah melalui berbagai pondok pesantren yang tersebar di seluruh penjuru kota. Ditengah majunya sistem pondok pesantren saat ini, sebagian pesantren masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pesantren secara mandiri baik kurikulumnya maupun proses pembelajaran dan pendidikannya, hal ini berarti pondok pesantren tradisional sedang menghadapi tantangan yang sangat besar. Menurut Data Pendidikan Islam tahun 2015 oleh Kementrian Agama Sumatera Selatan, setidaknya di Palembang masih terdapat 7 pondok pesantren dari 27 pondok pesantren yang masih mempertahankan sistem tradisional. Pondok pesantren dengan metode pengajaran tradisional akan semakin tertinggal dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan hanya mengajarkan ilmu agama tanpa diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, para santri dikhawatirkan tidak dapat mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun salah satu pondok pesantren di Palembang yang masih memegang teguh sistem salafiyah (tradisional) dalam pendidikannya adalah Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien yang terletak di Kecamatan Sako. Pondok pesantren ini masih mempertahankan tradisi tradisional di tengah kemodernan dan berkembangnya arus sistem pendidikan modern atau sistem pendidikan kontemporer. Meski begitu, pendaftar Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini

selalu mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya, namun tidak sebanding dengan kuota penerimaan santri yang rata – rata 30 sampai 35 orang per tahun dikarenakan pengadaan asrama, gedung belajar dan fasilitas lainnya yang masih seadanya dan belum maksimal atau belum memenuhi standar dalam mewadahi proses belajar mengajar. Selain itu kurangnya perhatian terhadap desain penataan bangunan dalam sudut pandang kegiatan santri, menjadikan proses edukasi di dalam Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien kurang maksimal.

Berdasarkan pemikiran di atas dan dengan beberapa kekurangan yang ada, maka dibutuhkan sebuah sarana pendidikan pondok pesantren mu'adalah (penyetaraan) yang dapat menyeimbangkan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum, mewadahi segala bentuk edukasi dan menunjang aktifitas pengguna dengan pengolahan desain dan tata massa bangunan yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan kembali (redesain) Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien dikarenakan adanya perubahan kebutuhan ruang yang disebabkan oleh penambahan fasilitas, sehingga dengan adanya Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna dalam peningkatan kenyamanan dan mutu pendidikan di lingkungan pondok.

Secara psikologis, timbulnya perasaan nyaman dan perasaan untuk lebih dekat dan selalu teringat dengan Sang Pencipta erat kaitannya dengan keadaan di sekitar. Bangunan dengan nuansa Islami merupakan wujud nyata dari nilai – nilai islam yang dapat mengarahkan penggunanya secara visual maupun spiritual. Maka dari itu penulis menjadikan Arsitektur Islam sebagai tema yang diangkat pada Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan suasana ruang-ruang dan lingkungan belajar yang dapat membantu pelajar / santri dalam mengeksplorasi potensi dirinya di bidang pendidikan umum dan agama islam.

2. Bagaimana memenuhi kebutuhan ruang (daya tampung) dan fasilitas utama serta penunjang yang sesuai standar untuk Pondok Pesantren Mu'adalah.
3. Bagaimana merumuskan konsep organisasi ruang dan tata massa bangunan yang tepat antara bangunan pondok, bangunan pendidikan, dan fasilitas utama serta bangunan pendukung yang lain yang sesuai dengan prinsip - prinsip dan karakter Arsitektur Islam.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien diantaranya, menjadikan Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien sebagai pondok pesantren mu'adalah (penyetaraan) yang menciptakan generasi santri yang menguasai ilmu agama juga memiliki bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan khusus, juga menjadikan kawasan pendidikan yang dapat mewadahi segala bentuk proses edukasi dan menunjang aktifitas penggunanya, dengan organisasi ruang, tata massa bangunan, dan *landscaping* yang baik yang mencitrakan Arsitektur Islam.

#### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran dari Redesain Pondok Pesantren (Putri) Rubath Al-Muhibbien dengan pendekatan Arsitektur Islam sebagai berikut :

1. Pengolahan kurikulum dan organisasi pendidikan.
2. Pengolahan tapak.
3. Pengolahan organisasi ruang dan tata massa bangunan.
4. Pengolahan tampilan bangunan melalui pengolahan geometri, ornamen & simbol Arsitektur Islam.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan laporan ini melingkupi perencanaan dan perancangan fisik Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien, sistem pembelajaran, dan fasilitas penunjang untuk jenjang pendidikan Ibtidaiyah (tingkat dasar), Tsanawiyah (menengah pertama), dan Aliyah (menengah atas) dengan lingkup :

### 1. Materi Studi

- a. Bagian literatur yang dipelajari adalah tentang data – data terkait Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang.
- b. Bagian-bagian objek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah bangunan utama sebagai main building (area ibadah dan area pendidikan), area hunian, fasilitas pendukung, pola sirkulasi dan penataan ruang luar dan dalam sebagai pola interaksi pondok pesantren.

### 2. Pendekatan Studi

Penyelesaian pendekatan studi akan dilakukan dengan melakukan pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan nilai – nilai islam dan kontekstual.

### 3. Analisa dan Konsep Studi

Menganalisa data –data berupa tapak bangunan, pelaku aktivitas, ruang – ruang, struktur dan utilitas dalam Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien. Kemudian melalui analisis, munculah sebuah konsep perencanaan dan perancangan kembali (redesain) Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan ini dibagi dalam beberapa bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain dengan urutan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang uraian umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, dan sistematika pembahasan yang berhubungan dengan Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang studi literatur dan teori-teori yang berkaitan dengan pondok pesantren, baik karakter fisik maupun non fisik, studi kasus objek sejenis, serta tinjauan fungsional.

### **BAB III METODE PERANCANGAN**

Berisi tentang tahapan kegiatan perancangan berupa pengumpulan data penunjang dan analisa pendekatan perancangan, serta kerangka berpikir perancangan.

### **BAB IV ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi analisis terhadap hal-hal yang terkait dengan Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien yang mencakup analisa fungsional, analisa spasial, analisa kontekstual, analisa geometri dan *enclousure*, serta sintesa analisa perencanaan dan perancangan.

### **BAB V KONSEP PERANCANGAN**

Berisi tentang penjelasan konsep Redesain Ponpok Pesantren Rubath Al-Muhibbien yang mencakup konsep perancangan tapak, konsep perancangan arsitektur, konsep perancangan struktur, dan konsep perancangan utilitas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi sumber referensi – referensi yang dipakai sebagai pedoman dalam mendesain.

### **LAMPIRAN**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Definisi dan Pemahaman Proyek

##### 2.1.1 Redesain

Redesain berasal dari kata *redesign* yang terdiri dari 2 kata, yaitu *re-* dan *design*. Dalam bahasa Inggris, penggunaan kata *re-* mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali dan *design* yang berarti desain, sehingga *redesign* dapat diartikan sebagai mendesain ulang atau perancangan kembali. Berikut definisi redesain menurut beberapa sumber :

- a. Menurut Departemen Pendidikan dan Budaya (1996), dapat juga berarti menata kembali sesuatu yang sudah tidak berfungsi lagi sebagaimana mestinya.
- b. Menurut John M. (2000), redesain merupakan kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan maupun pemindahan lokasi.
- c. Menurut Churchman dan Ackolt dalam Irfan (2002), redesain adalah suatu proses untuk menentukan tindakan-tindakan di masa depan yang sesuai, melalui suatu tahapan pemilihan.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa redesain mengandung pengertian merancang ulang sesuatu, baik secara keseluruhan maupun sebagian yang tidak merubah fungsi tetapi hanya merubah fisik dari bangunan.

Dalam arsitektur merancang ulang dapat dilakukan dengan mengubah, mengurangi ataupun menambahkan unsur pada suatu bangunan, dan identik dengan membangun kembali karya arsitektur yang dirasakan kurang tepat guna. Heinz Frick dan Bambang Sukiyanto (2007), mengartikan kata-kata membangun kembali dengan membongkar secara seksama dan atau memperbaiki kesalahan yang telah dibangun. Membangun kembali juga berarti menggunakan kembali

bangunan yang sudah ada tetapi tidak dimanfaatkan lagi seperti fungsi semula.

Redesain yang dilakukan dengan penambahan baru pada bangunan harus memperhitungkan interaksi bangunan yang lama dengan bangunan yang baru. Dibner (1985), menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang bangunan tambahan, antara lain:

- a. Ukuran dan bentuk. Ukuran dan bentuk bangunan yang ada tidak perlu harus tetap sama ketika penambahan baru dirancang. Namun, desain penambahan harus dilihat sebagai satu unit dengan keseluruhan bangunan.
- b. Lahan kebanyakan bangunan ditambahkan secara horizontal daripada vertikal. Oleh sebab itu, ukuran lahan yang memadai menjadi sangat penting
- c. Struktur. Sebelum desain struktural dari bangunan baru dimulai, sistem struktur bangunan yang ada harus ditinjau kekurangannya untuk menangani efek dari penambahan baru. Jika penambahan baru berdekatan dengan pijakan yang ada dan dinding pondasi, harus dirancang dan dibangun sangat hati-hati untuk menghindari dari mengganggu stabilitas bangunan yang ada.
- d. Sistem mekanikal dan elektrikal. Sistem mekanikal dan elektrikal dalam sebuah bangunan umumnya telah dirancang sesuai dengan kebutuhan dari bangunan tersebut. Dengan adanya penambahan baru pada bangunan tentunya membutuhkan system mekanika dan elektrikal baru yang dapat menjawab kebutuhan baru, baik yang berasal dari bangunan lama dan bagian tambahan dari bangunan baru

Dari apa yang sudah dipahami mengenai redesain, berikut tujuan dilakukan redesain menurut Sujarto (2006) :

- a. Meningkatkan vitalitas suatu kawasan dalam nilai sosial dan ekonomi secara keseluruhan.
- b. Pembangunan kembali unsur kawasan secara kualitatif dan kuantitatif untuk menunjang kebutuhan yang meningkat.
- c. Meningkatkan efisiensi, keefektifan, dan produktifitas suatu kawasan.
- d. Untuk mewujudkan program pembangunan yang telah digariskan di dalam Rencana Dasar Tata Ruang Kota (RDTRK).

### 2.1.2 Pondok Pesantren

Istilah pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok berasal dari bahasa Arab (فندق , *funduuq*) yang berarti hotel atau asrama, sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang diawali kata pe- dan diakhiri kata -an, yang berarti pondok pesantren adalah tempat tinggal. Secara terminologis terdapat beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pondok pesantren, antara lain :

- a. Menurut Bawani (1987), pondok pesantren adalah sebuah kompleks atau lembaga pendidikan. Disitu ada sejumlah Kyai sebagai pemilik atau pembina utamanya, ada sejumlah santri yang belajar dan dan sebagian atau seluruhnya bermukim disitu, serta kehidupan sehari-hari di kompleks tersebut dipenuhi oleh suasana keagamaan.
- b. Menurut Saridjo dkk (1980), pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistemnya sorogan atau bandongan) dimana seorang kyai mengajar santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dengan Bahasa Arab oleh para ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.
- c. Menurut Dhofier (1985), pondok pesantren adalah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan Kyai, asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pondok pesantren dimana para Kyai juga bertempat tinggal dan juga disediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.
- d. Menurut Wahid (1985), pondok pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dengan kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan : rumah kediaman pengasuh, sebuah langgar atau sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan asrama tempat tinggal siswa pesantren.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam yang

secara langsung diajarkan oleh para kyai sekaligus pembina kepada santri dalam lingkungan satu kompleks islami, dimana para kyai dan santri juga bertempat tinggal dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan pesantren yang begitu pesat, maka pesantren diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu :

#### 1. Pesantren tradisional (Salafiyah)

Pesantren tradisional (salafiyah) yaitu pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama abad ke 15 M dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya dengan menggunakan sistem "holaqah", artinya diskusi untuk memahami isi kitab bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab. Santri yakin bahwa kiai tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah, dan mereka yakin bahwa isi kitab yang di pelajari benar (Mastuhu, 1994).

Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para kiai pengasuh pondoknya. Santri ada yang menetap didalam pondok (santri mukim, dan santri yang tidak menetap di dalam pondok (santri kalong). Sedangkan sistem madrasah (*schooling*) diterapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pelajaran umum. Disamping sistem sorogan juga menerapkan sistem bandongan. Contoh dari pesantren salaf antara lain adalah Pesantren Lirboyo dan Pesantren Ploso di Kediri, Pesantren Tremas si Pacitan, Pesantren Maslahul Huda di Pati, Pesantren An-Nur di Sewon Bantul dan Pesantren Mukhataj di Mojo tengah Wonosobo (Dhofier, 1994).

#### 1. a. Pesantren Mu'adalah

Pesantren mu'adalah adalah perkembangan dari pesantren salafiyah. Secara terminologi, pengertian mu'adalah adalah suatu proses penyetaraan antara institusi pendidikan baik pendidikan di Pondok Pesantren maupun di luar Pondok Pesantren dengan menggunakan kriteria baku dan mutu/kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka. Selanjutnya hasil dari mu'adalah

tersebut, dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren.

Hal itu sejalan dengan makna yang terkandung dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 6 yang berbunyi, "Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Menurut Kementrian Agama (2009), pondok pesantren mu'adalah yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi 2 (dua) bagian; Pertama, Pondok Pesantren yang lembaga pendidikannya dimu'adalahkan dengan lembaga-lembaga pendidikan di luar negeri seperti Universitas al-Azhar Cairo Mesir, Universitas Umm al-Qurra Arab Saudi maupun dengan lembaga-lembaga non formal keagamaan lainnya yang ada di Timur Tengah, India, Yaman, Pakistan atau di Iran. Pondok pesantren-pondok pesantren yang mu'adalah dengan luar tersebut hingga saat ini belum terdata dengan baik karena pada umumnya mereka langsung berhubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan luar negeri tanpa ada koordinasi dengan Depag RI maupun Departemen Pendidikan Nasional. Kedua, Pondok Pesantren mu'adalah yang disetarakan dengan Madrasah Aliyah dalam pengelolaan Depag RI dan yang disetarakan dengan SMA dalam pengelolaan Diknas. Keduanya mendapatkan SK dari Dirjen terkait.

## 2. Pesantren Modern (Khalafiyah)

Pesantren Modern (Khalafiyah) yaitu pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang hanya sekedar pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi.

Perkembangan ini sangat menarik untuk diamati sebab hal ini akan mengetahui keseluruhan sistem tradisi pesantren, baik system kemasyarakatan, agama, dan pandangan hidup. Homogenetis kultural dan keagamaan akan

semakin menurun dengan keanekaragaman dan kompleksitas perkembangan masyarakat. Indonesia modern. Namun demikian hal yang lebih menarik lagi adalah kelihatannya para kiai telah siap menghadapi perkembangan jaman. (Dhofier, 1994)

Meskipun demikian kurikulum Pesantren Modern (khilafiyah) memasukkan pengetahuan umum di pondok pesantren, akan tetapi tetap dikaitkan dengan ajaran agama. Sebagai contoh ilmu sosial dan politik, pelajaran ini selalu dikaitkan dengan ajaran agama.

### 3. Pondok Pesantren Komprehensif

Pondok pesantren komprehensif yaitu pondok pesantren yang menggabungkan sistem pendidikan dan pengajaran antara yang tradisional dan yang modern. Artinya di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan dan wetonan, namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.

Lebih jauh daripada itu pendidikan masyarakat pun menjadi garapannya, kebesaran pesantren akan terwujud bersamaan dengan meningkatnya kapasitas pengelola pesantren dan jangkauan programnya di masyarakat. Karakter pesantren yang demikian inilah yang dapat dipakai untuk memahami watak pesantren sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat (Nafi, 2007).

#### 2.1.3 Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien

##### 2.1.3.1 Sejarah Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien

Pondok pesantren Rubath Al-Muhibbien adalah salah satu pondok pesantren salafi atau tradisional yang telah berdiri sejak tahun 2001, didirikan oleh Habib Umar Abdul Aziz di atas lahan seluas 2,5 Ha yang berada di lingkungan perkampungan Desa Lebak Murni Kecamatan Sako Palembang. Pemimpin Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien yaitu Al Habib Umar Abdul Aziz bin Abdurrahman Syahab, merintik pondok pesantren ini dengan tujuan meningkatkan ilmu pengetahuan agama, mewujudkan manusia yang berilmu, beriman dan beramal menurut ajaran Al Qur'an dan Sunnah Rasul SAW guna mencapai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat. Pesantren ini merupakan pondok

pesantren murni salafi dengan akidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah dan bermazhab Syafi'i sebagaimana kebanyakan pondok pesantren yang ada di Indonesia, untuk mencetak kader ulama dan penghafal Al Qur'an beserta ilmu – ilmu yang berkaitan dengan Al Qur'an yang nantinya diharapkan mampu berkiprah dalam masyarakat, tidak tersesat dan menyesatkan, bermanfaat untuk Islam dan muslimin.

Pesantren Rubath Al-Muhibbien pada awalnya dibuka hanya untuk santri (putra) saja, kemudian pada tahun 2004 mulai dibuka kelas santriwati (putri). Sejak mulai dirintis dengan beberapa lokal (kelas) yang sederhana jumlah santri putra 12 orang, yang kemudian bertambah menjadi 40 orang, dan pada tahun ini santri yang terdaftar berjumlah sekitar 200 santri dan 120 santriwati yang berasal dari wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Riau, Bengkulu, Bangka, Jakarta, Banten, Bogor, Jawa Barat, bahkan ada yang dari negeri Jiran, Malaysia, dengan jumlah pendaftaran rata-rata 30-35 orang untuk masing-masing asrama setiap tahunnya. Pembatasan kuota tersebut bukan tidak ada sebabnya. Faktor fasilitas baik asrama ataupun kelas yang tidak memadai membuat Rubath Al-Muhibbien tidak bisa menampung lebih banyak santri setiap tahunnya. Selain itu juga syarat masuk pondok pesantren Rubath Al-Muhibbien memiliki dua syarat utama, pertama, santri sudah bisa membaca Al-qur'an, jika calon santri tidak mampu untuk membaca Al-qur'an atau masih dalam katagori iqro' maka sudah dipastikan calon santri tersebut tidak akan bisa. Kedua, calon santri baru harus siap dan mampu untuk hidup mandiri, karena saat calon santri diterima di pondok pesantren Rubath Al-Muhibbien, santri wajib bermukim atau menginap di pondok pesantren Rubath Al-Muhibbien. Pesantren ini memperkerjakan setidaknya 14 orang ustadz (pria) dan 3 orang ustadzah (wanita), dan tidak memperkerjakan karyawan biasa, karena semua diurus oleh ustadz, ustadzah, dan para santri.

Metode belajar yang diterapkan kepada para santri pondok pesantren Rubath Al-Muhibbien adalah metode holaqoh yaitu duduk melingkar menghadap ustadz / ustadzah. Dalam penerapan kurikulum pun pengurus pondok pesantren menggunakan kurikulum tersendiri, kurikulum yang diterapkan, yaitu ta'lim (belajar), ibadah, dan dakwah. Tiga hal tersebut dijadikan pondasi dasar dalam menerapkan metode pembelajaran di pondok pesantren Rubath Al-Muhibbien.

Santri mencari ilmu dengan cara ta'lim (belajar), ketika santri mendapatkan ilmu, maka santri mengamalkan ilmu tersebut dengan ibadah, dan setelah itu santri menyampaikan ilmunya dengan dakwah.

### 2.1.3.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien (Saat Ini)

#### Visi

Mencetak ulama yang 'Amiliin, aktivis dakwah yang memberi petunjuk dan terpetunjuk, tidak sesat dan menyesatkan, bermanfaat dan berguna untuk Islam dan muslimin.

#### Misi

1. Menyiapkan ulama yang mampu untuk membaaur dengan masyarakat dengan hikmah dan mau'idzoh hasanah.
2. Meningkatkan pengetahuan ilmu Al-Qur'an, Hadits dan Bahasa Arab.
3. Mengkaji kitab-kitab ulama terdahulu (*kutubus salaf*).

### 2.1.3.3 Kurikulum Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien

Umumnya kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tersendiri atau kurikulum dari benak Kyai, yaitu ta'lim (belajar), ibadah, dan dakwah. Tiga hal tersebut dijadikan pondasi dasar dalam menerapkan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien. Santri mencari ilmu dengan cara ta'lim (belajar), ketika santri mendapatkan ilmu, maka santri mengamalkan ilmu tersebut dengan ibadah, dan setelah itu santri menyampaikan ilmunya melalui dakwah.

Pembagian kurikulum yang diterapkan yakni :

- a. Memperdalam Akidah dan Akhlak (etika Islam)
- b. Memperdalam Ibadah
- c. Memperdalam *Fiqh* (hukum Islam dan sumbernya)
- d. Memperdalam Tafsir Tauhid (teologi Islam)
- e. Memperdalam *Tarikh* (sejarah Islam)
- f. Penguasaan dan Hafalan Al Qur'an
- g. Hadis / Sastra Arab

### 2.1.3.4 Tinjauan Bangunan Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien

#### 1. Dua unit gedung asrama



Gambar 2.1 Gedung asrama

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Kondisi asrama kurang baik, satu gedung asrama putera untuk memwadhahi 200 santri yang hanya dibagi perblok dengan sekat dinding. Satu gedung asrama putri dengan 2 kamar untuk memwadhahi sekitar 120 santriwati. Keadaan tempat tidur tidak permanen dan lemari bersama. Kondisi seperti ini menjadikan setiap santri tidak memiliki ruang pribadi.

#### 2. Satu unit Masjid Santri dan satu unit Musholah Santriwati



Gambar 2.2 Masjid dan Musholah

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Masjid dan Musholah tidak dapat memwadhahi semua santri dan santriwati ketika sholat fardhu berjama'ah.

3. Dua unit gazebo pengurus, 2 unit gazebo santri, dan satu unit gazebo



Gambar 2.3 Gazebo

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017*

4. Satu unit gedung belajar santri dan satu unit gedung belajar putera



Gambar 2.4 Gedung belajar

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017*

Ruang belajar santri dan santriwati tidak memiliki kursi, hanya menggunakan meja kecil seadanya, dan tidak dapat menampung santri / santriwati sekaligus.

5. Satu unit koperasi santri dan satu unit koperasi santriwati



Gambar 2.5 Koperasi

*Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017*

6. Satu unit dapur / ruang makan santri dan satu unit dapur / ruang makan santriwati



Gambar 2.6 Dapur dan ruang makan

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Keadaan dapur yang tidak tertata dengan perlengkapan dapur seadanya, dan ruang makan tanpa kursi dan meja.

7. Kamar mandi

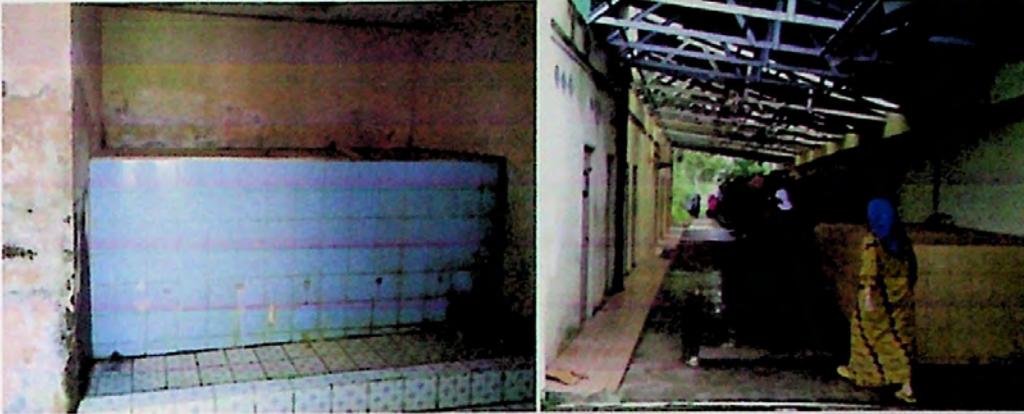


Gambar 2.7 Kamar mandi

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Terdapat 6 unit kamar mandi dalam keadaan baik, dan 6 unit kamar mandi dalam keadaan rusak pada asrama putri. Dengan jumlah kamar mandi seperti ini tentulah santriwati harus mengantri setiap akan mandi.

## 8. Satu unit tempat cuci / jemur santri dan dua unit tempat cuci / jemur santriwati



Gambar 2.8 Tempat mencuci baju

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

Keadaan tempat mencuci baju kurang layak dan kecil.

### 2.1.3.5 Sistem Air Bersih

Sistem air bersih yang ada pada bangunan menggunakan sistem *down feed* yang berasal dari PDAM dan jika terjadi kekeringan maka dapat mengambil air dari sungai yang berada di depan lingkungan pondok pesantren. Untuk air minum pondok pesantren Rubath Al-Muhibbien telah menggunakan sistem *Reverse Osmosis* (RO), dengan keran yang diletakkan di area makan.



Gambar 2.10 Reverse Osmosi

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2017

### 2.1.3.6 Sistem Listrik

Pada Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien listrik yang digunakan berasal dari PLN, namun tidak terdapat genset jika listrik padam.

### 2.1.4 Palembang

Kota Palembang adalah ibu kota provinsi Sumatera Selatan. Palembang merupakan kota terbesar kedua di Sumatera setelah Medan, dengan luas wilayah 358,55 km<sup>2</sup>, dan dihuni 1,8 juta penduduk dengan kepadatan 4.800 orang per km<sup>2</sup>.

#### a. Geografis

Secara geografis, Palembang terletak antara 2°52' - 3°5' LS dan 104°37' - 104°52' BT dengan luas wilayah 358,55 km<sup>2</sup>, dan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut.

#### b. Klimatologi

Iklm Palembang merupakan iklim daerah tropis dengan angin lembab nisbi, kecepatan angin berkisar antara 2,3 km/jam – 4,5 km/jam. Suhu kota berkisar antara 23,4° – 31° C. Curah hujan per tahun berkisar antara 2.000 mm – 3.000 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75% - 89% dengan rata-rata penyinaran matahari 45%.

#### c. Topografi

Topografi tanah relatif datar dan rendah. Sebagian besar tanah adalah daerah berawa sehingga pada saat musim hujan daerah tersebut tergenang. Ketinggian rata-rata antara 0 – 20 m dpl.

#### d. Geomorfologi

Jenis tanah kota Palembang berlapis alluvial, liat dan berpasir, terletak pada lapisan yang paling muda, banyak mengandung minyak bumi.

## 2.2. Dasar Perancangan

### 2.2.1 Standar Pondok Pesantren

Asrama Pondok Pesantren harus memenuhi standar kelayakan sebagai tempat proses belajar mengajar. Adapun Standar Asrama Pondok Pesantren

menurut Direktorat Pendidikan Diniyah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2015 meliputi:

- a. Memiliki fungsi sebagai tempat tinggal yang layak, nyaman, sehat untuk mendukung proses belajar di pesantren.
- b. Memiliki ruang sirkulasi horizontal berupa koridor yang akan menghubungkan ruang-ruang di dalam bangunan Pondok Pesantren.
- c. Memiliki fasilitas yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- d. Memiliki pintu yang memadai agar santri/ustad dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam dalam Pedoman Izin Operasional Pondok Pesantren (2014) sudah menetapkan unsur yang terdapat dalam sebuah pesantren, unsur – unsur tersebut yaitu:

- a. Kyai ataupun Pimpinan dari pesantren
- b. Santri yang bermukim atau bertempat tinggal di lingkungan pesantren
- c. Pondok atau asrama tempat santri dan penghuni pesantren lainnya tinggal
- d. Masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dipesantren
- e. Kajian kitab kuning atau pendidikan Dirosah Islamiyah.

Dalam Buku standarisasi sarana pondok pesantren yang diterbitkan oleh Departemen Agama (1984) dibahas hal – hal mengenai standarisasi pondok pesantren. Hal – hal tersebut mencakup ketentuan ketentuan mendetail dan mendasar mengenai kebutuhan bangunan dan ruang yang ada di dalam sebuah pondok pesantren. Beberapa hal lain mengenai ketentuan dan ketetapan mengenai fungsi pengguna bangunan.

A. Jenis pesantren menurut standarisasi Departemen Agama sebagai berikut :

- Tipe A, terdapat asrama bersama santri dan kiai. Kurikulum dan cara mengaturnva otoritas kiai. Pembelajaran secara individual/perorangan. Tidak terdapat madrasah.

- Tipe B, terdapat madrasah mempunyai kurikulum yang ditentukan. Pengajaran dan kiai hanya aplikasi stadium general pada waktu tertentu. Terdapat asrama bersama santri dan kiai.
- Tipe C, santri tinggal di asrama pondok semata-mata belajar agama. Santri belajar di sekolah umum/madrasah. Fungsi kiai sebagai pelindung, pengawas. Pembina mental dan mengajarkan agama.
- Tipe D, pesantren menyelenggarakan sistem pondok sekaligus sekolah/madrasah.

B. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan prasarana fisik dan tata letak bangunan dan perlengkapan pendidikan di pesantren sebagai berikut :

- Faktor keindahan, simetris, harmonis (hakekatnya merupakan pendidikan estetika etika bagi santri dan masyarakat sekitarnya).
- Faktor sirkulasi udara, sinar matahari, sirkulasi air, pembagian dan bentuk- bentuk untuk kesehatan jiwa raga.
- Faktor macam jenis, bentuk dan luas ruangan serta kelengkapan yang menunjang efektifitas dan produktifitas pendidikan.
- Faktor data dan kelengkapan lapangan, balai pertemuan dan tempat ibadah.

Selain itu juga perlu diperhatikan mengenai fungsi ruang, jumlah pemakai, standar satuan yang menyatakan ruang gerak minimal untuk tiap orang dalam melakukan aktifitas, luas ruang, urgensi fungsi utama dan jumlah ruang yang ditentukan menurut perhitungan efisiensi pemakai ruang.

A. Standarisasi lokasi/lahan pondok pesantren

- Dalam kota : 1 ha (70% bangunan bertingkat, 30 % pertamanan dan lapangan serba guna.
- Pinggir Kota : 2,5 ha (1 ha untuk bangunan model bertingkat, 1,5 ha pertamanan dan cadangan untuk perluasan)
- Daerah pedesaan : 10 - 50 ha (45 ha untuk contoh pengembangan usaha sekaligus sumber logstik)

B. Unit – unit bangunan/ ruang yang terdapat pada pondok pesantren antara lain :

1. Masjid, (untuk sholat, pengajian dan kegiatan lain), hendaknya :
  - Mudah dikenal dan aksesibilitas santri dan masyarakat
  - Luas Masjid 1 m<sup>2</sup>/orang dikalikan jumlah jamaah.
  - Bentuk dan corak disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi daerah, memperhitungkan kekuatan dan konstruksi bangunan dan estetika.
2. Rumah Kyai
3. Rumah Ustadz
4. Rumah pamong asrama (pengurus)
5. Asrama santri
6. Perpustakaan yang mudah dijangkau oleh guru dan santri
7. Balai pertemuan / aula serbaguna
  - Untuk rapat, diskusi, latihan kesenian, pertunjukan, pameran.
  - Bentuk bangunan memiliki ciri khas tersendiri.
8. Poliklinik/ balai kesehatan
9. Lapangan Olahraga
10. Tempat latihan keterampilan
11. Training ground
12. Koperasi
  - Gedung koperasi (toko, mini market), mudah dijangkau konsumen, mudah memasarkan barang
  - Kantor koperasi (administrasi)
  - Gudang koperasi, kokoh, ventilasi baik, menjaga kesehatan lingkungan.
13. Madrasah, penyediaan tergantung dengan program dan kebutuhan pesantren.

Selanjutnya apa yang harus dilakukan dalam perencanaan dan perancangan pesantren mengikuti kebutuhan ruang pondok. Penyesuaian lainnya dapat dilakukan berdasarkan aspek aspek lain pula tergantung kebutuhan dari madrasah

maupun pesantren. Penyesuaian tersebut dapat berupa modifikasi bentuk bangunan, penyesuaian jumlah massa bangunan, efisiensi penggunaan ruang untuk tiap kegiatan serta penyesuaian lain yang dapat dilakukan agar terencana sebuah pondok pesantren sesuai yang diinginkan dari sudut pandang arsitektur.

### 2.2.2 Kurikulum Pondok Pesantren

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Hingga saat ini belum ditetapkan Standar Nasional Pendidikan untuk satuan Pendidikan Pondok Pesantren. Oleh sebab itu, kajian kebijakan kurikulum Pondok Pesantren dilakukan terhadap Standar Kompetensi Pondok Pesantren dan Menu Pembelajaran Generik 2004/KBK serta permasalahannya baik dokumen maupun implementasinya.

Kurikulum Pondok Pesantren di masa mendatang bersifat integratif, yaitu perpaduan kurikulum pelajaran umum yang sudah distandarkan dan dilaksanakan di pondok pesantren salafiyah berupa Paket A, Paket B dan Paket C dengan system mu'adalah seperti IPA, IPS, Matematika, PKn, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, yang dipadukan dengan pembelajaran kitab klasik khas pondok pesantren (lebih kurang 47 kitab) dengan jenjang: *Ibtida'iyah* (dasar / setara SD), *Tsanawiyah* (menengah pertama / wustho), dan *'Aliyah* (menengah atas / ulya).

A. Jenjang **IBTIDA'IYAH** (Tingkat Dasar Setara SD/MI) dengan lama pendidikan 3 tahun terdiri dari:

#### 1. Mata Pelajaran Umum terdiri dari:

- 1) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan ruang lingkup:
- 2) Bahasa Indonesia dengan ruang lingkup:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

3) Matematika dengan ruang lingkup:

- a. Bilangan
- b. Geometri dan pengukuran
- c. Pengolahan data.

4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan ruang lingkup:

- a. Makhhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan ruang lingkup:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

**2. Mata Pelajaran Kitab, terdiri dari:**

- 1) **AL-QUR'AN** dengan kitab *Al-Qur'an* tentang pengenalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, seperti surat Al-Ikhlâs, An-Nas, dan lainnya dalam juz 'amma.
- 2) **AL-HADITS** dengan kitab *Al-Arba'in an-Nawawiyah* tentang pengetahuan hadits-hadits yang menjadi prinsip-prinsip dasar Islam, seperti hadits perbuatan ikhlâs, iman, ihsan, dan lainnya.

- 3) **AKHLAQ** dengan kitab *Akhlaq al-Dunni wa al-Dunni Jumu 2 un* tentang pengetahuan etika/akhlaq terapan, seperti sikap berbuat baik kepada Allah, sesama manusia, lingkungan alam, tumbuhan, dan lainnya.
- 4) **IMLA'** dengan kitab *Qowa'id al-Imla'* tentang pengetahuan imla' (dikte), seperti menulis Arab dengan lancar, baik dan benar ketika didiktekan.
- 5) **KHAT** dengan kitab *Kaidah-kaidah Khat* tentang pengetahuan dasar kaidah-kaidah khat Arab, seperti khat andalus, thuluth, nasakh, kufy, dhiwani, dan lainnya.
- 6) **NAHWU** dengan kitab *Al-Jurumiyah dan Imrithi* tentang pengertian dasar-dasar ilmu nahwu, seperti kalam, isim, mabni, mu'rab, fi'il, fa'il, maf'ul, naib al-fa'il, isim dhamir, isim maushul, dharaf, harf al-jar, sifat, hal, dan lainnya.
- 7) **SHARAF** dengan kitab *Al-Amsilah at-Tashrifiyah dan Qowa'id al-i'la'* tentang pemahaman bentuk wajan kata-kata Arab baik tsulasi, ruba'i, ziyadah, huruf-huruf, seperti tsuasi, ruba'i, fi'il madhi, fi'il mudhari, mashdar, mashdar mim, isim fa'il, isim maf'ul, fi'il amr, isim zaman, isim makan, dhamir bariz dan mustatir, dan lainnya.
- 8) **BAHASA ARAB** dengan kitab *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah* tentang percakapan bahasa Arab sehari-hari.
- 9) **SEJARAH ISLAM** dengan kitab *Khulashah Nur al-Yaqin Jilid I* tentang pengetahuan sejarah ringkas hidup Rasulullah SAW, seperti nasab Rasulullah, kehidupannya, shahabat khulafa ar-Rasyidin, dan lainnya.
- 10) **FIQIH** dengan kitab *Matn at-Tarqib* tentang pengetahuan dasar mengenai fikih terutama madzhab Syafi'i, seperti tentang bersuci, shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya.
- 11) **TAUHID** dengan kitab *Tijan ad-Darori, Jawahir al-Kalamiyyah* tentang pengetahuan dasar-dasar tauhid, seperti pengertian rukun iman, rukun Islam, sifat 20, sifat mustahil bagi Allah, sifat jaiz bagi Allah, perdebatan ulama salaf-khalaf, dan i'tiqad ahlu as-sunnah wa al-jama'ah.

**B. Kelas TSANAWIYAH** (kelas menengah pertama) dengan lama pendidikan 3 tahun terdiri dari:

1. Mata Pelajaran Umum terdiri dari:

1) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan ruang lingkup:

- a. Persatuan dan Kesatuan Bangsa
- b. Norma, hukum dan peraturan
- c. Hak asasi manusia meliputi
- d. Kebutuhan warga negara
- e. Konstitusi Negara, meliputi
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi
- g. Pancasila, meliputi
- h. Globalisasi

2) Bahasa Indonesia (minimal 15 buku sastra dan nonsastra) dengan ruang lingkup:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

3) Bahasa Inggris dengan ruang lingkup:

- a. Kemampuan berwacana
- b. Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional
- c. Kompetensi pendukung

4) Matematika dengan ruang lingkup:

- a. Bilangan
- b. Aljabar
- b. Geometri dan pengukuran
- c. Statistik dan peluang

5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan ruang lingkup:

- a. Makhluh hidup dan proses kehidupan.
- b. Materi dan sifatnya

- c. Energi dan perubahannya
- d. Bumi dan alam semesta

6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan ruang lingkup:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

2. Mata Pelajaran Kitab terdiri dari:

- 1) **TAFSIR** dengan kitab *Tafsir al-Jalalain* tentang pengenalan dan pemahaman mode penafsiran, seperti penafsiran per kata dalam Al-Qur'an mulai juz 1 sampai juz 15, penjelasan makna kandungan ayat, dan lainnya.
- 2) **AL-HADITS** dengan kitab *Bulugh al-Maram* tentang pengetahuan hadits-hadits ahkam dan etika terapan, seperti bab thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, jual beli, nikah, waris, jinayah, qadha', akhlaq, dan lainnya.
- 3) **'ULUMUL QUR'AN** dengan kitab *At-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an* tentang pengetahuan dasar-dasar penafsiran Al-Qur'an, seperti ayat-ayat ahkam, ayat-ayat mutasyabihat, nasikh, mansukh, dan lainnya.
- 4) **'ULUMUL HADITS** dengan kitab *Ilmu Musthilah al-Hadits* tentang pemahaman istilah-istilah hadits, seperti istilah shahih, hasan, dha'if, mutawatir, ahad, masyhur, sanda, matan, rawi, dan lainnya.
- 5) **FIQH** dengan kitab *Fath al-Qarib* tentang pengetahuan fikih madzhab Syafi'i, seperti bersuci, shalat, dan lainnya.
- 6) **USHUL FIQH** dengan kitab *Al-Waraqat* tentang pengetahuan dasar-dasar ushul al-fiqh, seperti dasar-dasar istinbath hukum, kedudukan sumber hukum Al-Qur'an, al-Hadits, qiyas, ijma', dan lainnya.
- 7) **ILMU MANTIQ** dengan kitab *Sullam al-Munawaraq* tentang pengetahuan dasar-dasar ilmu mantiq, seperti berfikir rasional dan sistematis, dan lainnya.
- 8) **NAHWU** dengan kitab *Alfiyah Ibn Malik* tentang pengembangan dan pendalaman Ilmu Nahwu, seperti menghafal ba'it al-Fiyah 500 bait beserta penjelasan kandungannya dan penerapannya dalam membaca kitab kuning.

- 9) **SHARAF** dengan kitab *Alfiyah Ibn Malik* tentang pengembangan dan pendalaman Ilmu Sharaf, seperti hafalan bait Alfiyah yang terkait dengan Ilmu Sharaf dan kandungannya.
- 10) **SEJARAH ISLAM** dengan kitab *Khulasah Nur al-Yaqin Jilid 2 dan 3* tentang pengenalan sejarah Khulafa ar-Rasyidin, seperti sejarah Abu Bakar Ash-Shiddieq, dan lainnya.
- 11) **BALAGHAH** dengan kitab *Al-Jauhar al-Maknun* tentang pengetahuan dasar-dasar ilmu al-Balaghah, seperti pengetahuan Ilmu Bayan, Ilmu Ma'ani, Ilmu Badi', ibarah-ibarah sastrawi, dan lainnya.
- 12) **TAUHID** dengan kitab *Al-Milal wa an-Nihal* tentang pengetahuan pandangan teologi Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah, seperti akidah ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah dan perbedaannya dengan ideologi lain serta kewajiban pembelaannya.

**C. Kelas 'ALIYAH** (kelas menengah atas) dengan lama pendidikan 3 tahun terdiri dari:

1. Mata Pelajaran Umum terdiri dari:

a. Pendidikan Kewarganegaraan dengan ruang lingkup:

- 1) Persatuan dan kesatuan
- 2) Norma hukum dan peraturan
- 3) Hak asasi manusia
- 4) Kebutuhan warga negara
- 5) Konstitusi negara
- 6) Kekuasaan dan Politik
- 7) Pancasila
- 8) Globalisasi

b. Bahasa Indonesia dengan ruang lingkup:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara
- 3) Membaca
- 4) Menulis

c. Bahasa Inggris dengan ruang lingkup:

- 1) Kemampuan berwacana
- 2) Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks
- 3) Kompetensi pendukung, yakni kompetensi *linguistic*, kompetensi sosiokultural, kompetensi, dan kompetensi pembentuk

d. Matematika dengan ruang lingkup:

- 1) Logika
- 2) Aljabar
- 3) Geometri
- 4) Trigonometri
- 5) Kalkulus
- 6) Statistik dan peluang

e. Geografi dengan ruang lingkup:

- 1) Konsep dasar, pendekatan dan prinsip dasar geografi
- 2) Konsep dan karakteristik dasar serta dinamika unsur-unsur geosfer
- 3) jenis karakteristik potensi persebaran spasial sumber daya alam (SDA) dan pemanfaatannya.
- 4) Karakteristik unsur-unsur kondisi (kualitas) dan variasi spasial lingkungan hidup, pemanfaatan, dan pelestariannya.
- 5) Kajian wilayah negara-negara maju dan sedang berkembang.
- 6) Konsep wilayah dan perwilayahannya, kriteria dan pemetaannya serta fungsi dan manfaatnya dalam analisis geografi.
- 7) Pengetahuan dan keterampilan dasar tentang seluk beluk dan pemanfaatan peta sistem informasi Geografis (SIG) dan citra penginderaan jauh.

f. Ekonomi dan Kewirausahaan dengan ruang lingkup:

- 1) Perekonomian
- 2) Ketergantungan
- 3) Spesialisasi dan pembagian kerja
- 4) Perkoperasian

- 5) Kewirausahaan
- 6) Manajemen
- 7) Akuntansi

g. Sosiologi dengan ruang lingkup:

- 1) Proses sosial
- 2) Struktur sosial
- 3) Perubahan sosial
- 4) Lembaga dan pranata sosial

g. FIKIBI (Fisika, Kimia, Biologi)

## 2. Mata Pelajaran Kitab terdiri dari:

- 1) **ILMU FALAK** dengan kitab *Ad-Durus al-Falakiyyah* tentang pengetahuan dasar-dasar ilmu falak, seperti sistem penyusunan kalender, penentuan arah kiblat, dan lainnya.
- 2) **TAFSIR** dengan kitab *Tafsir al-Jalalain* tentang model penafsirannya, seperti tafsir per kata dari juz 16 sampai juz 30.
- 3) **'ULUMUL QUR'AN** dengan kitab *Al-Itqan fil 'Ulum al-Qur'an* tentang pengembangan dan pendalaman ilmu al-Qur'an, seperti metode-metode penafsiran, kaidah-kaidah penafsiran, dan lainnya.
- 4) **'ULUMUL HADITS** dengan kitab *Taisiru Musthalah al-Hadits* tentang pengembangan pengetahuan ilmu hadits, seperti ilmu jarh wa ta'dil, takhrij hadits, dan lainnya.
- 5) **FIQH** dengan kitab *Kifayah al-Akhyar* tentang pengembangan pengetahuan fikih madzhab Syafi'i, seperti dalil-dalil Al-Qur'an, ijma', qiyas, ushul fiqh, dan lainnya.
- 6) **USHUL FIQH** dengan kitab *Al-Imla'* tentang pengembangan pengetahuan ilmu ushul fiqh, seperti dalil, nazhar, ilm, zhan, amr, nahy, am, takhshis, dan lainnya dalam membahas masa'il diniyah.

- 7) **NAHWU** dengan kitab *Alfiyah Ibn Malik* tentang pengembangan dan pendalaman ilmu nahwu, seperti menghafal 500 bait terakhir Alfiyah Ibn Malik, dan lainnya.
- 8) **SHARAF** dengan kitab *Alfiyah Ibn Malik* tentang pengembangan dan pendalaman ilmu sharaf, seperti hafal bait-bait seluruh Alfiyah yang terkait dengan ilmu sharaf.
- 9) **'ARUDH** dengan kitab *Ilmu al-'Arudh* tentang pengetahuan dasar-dasar ilmu 'Arudh, seperti bentuk-bentuk bahr dalam sya'ir, dan lainnya.
- 10) **BALAGHAH** dengan kitab *'Uqud al-Juman* tentang pengembangan pengetahuan balaghah, seperti hafal bait-bait sya'ir uqud al-juman dan penjelasan maknanya, kandungan keindahan ayat-ayat Al-Qur'an, dan lainnya.
- 11) **TAUHID** dengan kitab *Um al-Barahin* tentang pemahaman pandangan teologis Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah, seperti pemahaman dalil-dalil naqli dan aqli faham Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah, perbedaannya, persoalannya, dan pembelaannya.
- 12) **HADITS** dengan kitab *Subul as-Salam* tentang pengetahuan hadits-hadits Ahkam, seperti penjelasan hadits-hadits Ahkam, perbedaannya, penerapan ushul fiqhnya, dan pandangan ulama dalam memutuskan hukum.
- 13) **AKHLAQ** dengan kitab *Minhaj al-'Abidin* tentang petuah-petuah moral sufistik, seperti sikap tawadlu', hidup sederhana, ma'rifah, dan lainnya.
- 14) **SIYASAH** dengan kitab *Siyasah as-Syar'iyah* tentang pengetahuan dasar-dasar ilmu politik, seperti tentang siyasah maliyah, siyasah dusturiyah, dan lainnya.

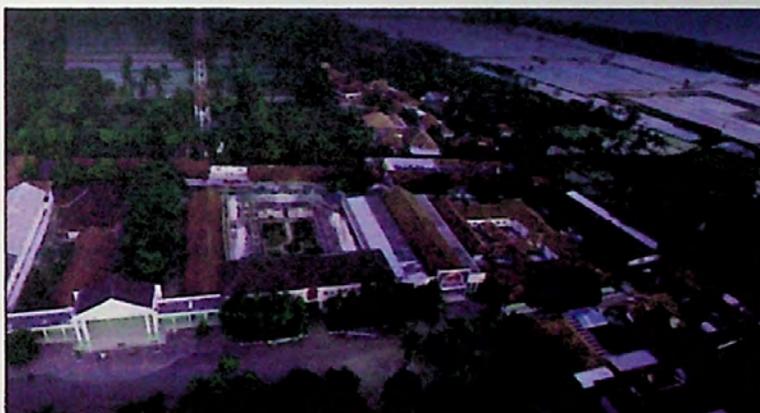
## 2.3 Tinjauan Objek Sejenis

### 2.3.1 Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien



Gambar 2.11 Pondok Pesantren Al- Amien

Sumber : <https://wismastra.files.wordpress.com/>



Gambar 2.12 Denah Pondok Pesantren Al- Amien

Sumber : <http://ayomondok.net/>

#### a. Sejarah Singkat

Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah (TMI) adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang paling tua di lingkungan Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN. TMI—dengan bentuknya yang sangat sederhana—telah dirintis pendiriannya sejak pertengahan tahun 1959 oleh Kiai Djauhari Chotib (pendiri dan pengasuh pertama Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan). Selama kurang

lebih 10 tahun, Kiai Djauhari mengasuh lembaga ini di lokasi Pondok Tegal sampai beliau wafat pada bulan Juli 1970.

Setelah Kiai Djauhari wafat, usaha rintisan awal ini pun dilanjutkan oleh putra-putra dan santri-santrinya antara lain dengan melakukan langkah-langkah pendahuluan sebagai berikut: Pertama, membuka lokasi baru seluas kurang lebih 6 ha, amal jariyah dari santri-santri Kiai Djauhari, yang terletak 2 km di sebelah bara lokasi lama. Kedua, membentuk "tim kecil" yang beranggotakan 3 orang (yaitu Kiai Muhammad Tidjani Djauhari, Kiai Muhammad Idris Jauhari, dan Kiai Jamaluddin Kafie), untuk menyusun kurikulum TMI yang lebih representatif. Ketiga, mengadakan "studi banding" ke Pondok Modern Gontor dan pesantren-pesantren besar lainnya di Jawa Timur, sekaligus memohon doa restu kepada kiai-kiai sepuh pada saat itu, khususnya Kiai Ahmad Sahal dan Kiai Imam Zarkasyi Gontor, untuk memulai usaha pendirian dan pengembangan TMI dengan sistem dan paradigma baru yang telah disepakati.

Setelah melewati proses pendahuluan tersebut, maka pada hari Jum'at, tanggal 10 Syawal 1391 atau 3 Desember 1971, TMI (khusus putra) dengan sistem dan bentuknya seperti yang ada sekarang secara resmi didirikan oleh Kiai Muhammad Idris Jauhari, dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru. Dan tanggal inilah kemudian yang ditetapkan sebagai tanggal berdirinya TMI AL-AMIEN PRENDUAN.

Sedangkan TMI (khusus putri) atau yang lebih dikenal dengan nama Tarbiyatul Mu'allimaat al-Islamiyah (TMAI) dibuka secara resmi 14 tahun kemudian, yaitu pada tanggal 10 Syawal 1405 atau 19 Juni 1985, oleh Nyai Anisah Fatimah Zarkasyi, putri Kiai Zarkasyi dan istri (alm) Kiai Tidjani Djauhari.

#### **b. Visi dan Misi Lembaga**

Visi TMI AL-AMIEN PRENDUAN semata-mata untuk ibadah kepada Allah swt., dan mengharap ridlo-Nya (sebagaimana tercermin dalam sikap tawadlu', tunduk dan patuh kepada Allah swt., dalam seluruh aspek kehidupan). Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif).

Sedangkan misinya adalah mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (khairo ummah). Sebagai misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (mundzirul qoum) yang muttafaqih fid dien; yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan dakwah ilal khair, 'amar ma'ruf nahi munkar dan indzarul qoum.

### **c. Jenjang Pendidikan dan Masa Studi**

TMI adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang berarti setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, atau dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU). Ada dua program pendidikan yang ditawarkan TMI, yaitu:

- Program reguler (kelas biasa), untuk tamatan SD/MI dengan masa belajar 6 tahun.
- Program intensif, untuk tamatan SMP/MTs dengan masa belajar 4 tahun.

Selain kedua program tersebut, juga dibuka program Kelas Persiapan atau Syu'bah Takmiliyah, bagi mereka yang tidak lulus dalam ujian masuk atau tidak memenuhi syarat-syarat minimal untuk duduk di kelas satu. Kelas persiapan ini memiliki dua jenis program: Syu'bah Tamhidiyah bagi tamatan SD/MI, dan Syu'bah I'dadiyah bagi tamatan SMP/MTs.

### **d. Materi dan Komponen Pendidikan**

Secara garis besar, materi atau subyek pendidikan di TMI Al-AMIEN PRENDUAN meliputi 7 (tujuh) jenis pendidikan, yaitu:

- Pendidikan keimanan (aqidah dan syariah).
- Pendidikan kepribadian dan budi pekerti (akhlak karimah)
- Pendidikan kebangsaan, kewarganegaraan dan HAM.
- Pendidikan keilmuan (intelektualitas).
- Pendidikan kesenian dan keterampilan vokasional (kestram).
- Pendidikan olahraga, kesehatan dan lingkungan (orkesling).

Pendidikan kepesantrenan (ma'hadiyah).

Ketujuh jenis pendidikan tersebut dijabarkan dalam bentuk beberapa Bidang Edukasi (BE—bukan Bidang Studi) yang diprogram sesuai dengan kelas atau tingkat pendidikan yang ada dengan alokasi waktu yang fleksibel. Kemudian sesuai dengan target kompetensi yang harus dikuasai oleh santri, maka Bidang Edukasi tersebut dikelompokkan menjadi 2 kelompok kompetensi yaitu Kompetensi Dasar (Komdas) dan Kompetensi Pilihan (Kompil).

### 2.3.2 Pondok Pesantren Darussalam Gontor



Gambar 2.13 Pondok Pesantren Gontor

Sumber : <http://kampoengngawi.com/>

#### a. Sejarah Singkat

Didirikan pada hari Senin, 12 Rabi'ul Awwal 1345/20 September 1926 oleh tiga bersaudara yang dikenal dengan sebutan "Trimurti", mereka adalah K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannani, dan K.H. Imam Zarkasyi. Pondok Modern Darussalam Gontor telah memulai proses belajar mengajar sejak tahun 1926.

Berbeda dengan pesantren-pesantren lain yang *getol* mendirikan madrasah sebagai antisipasi globalisasi, Pondok Modern Darussalam Gontor tidak lantas *latah* mendirikan madrasah. Justru KMI (Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah) lah yang dipilih trimurti sebagai jenjang sekaligus pelopor pendidikan modern dengan sistem klasikal. Memang pada waktu itu jelas mengundang kontroversi baik di kalangan pesantren sendiri maupun di tingkat pemerintahan.

Namun ternyata KMI Gontor tetap eksis dan bahkan mampu bersaing dengan pendidikan setingkatnya.

#### **b. Sistem Pendidikan**

Bagi Pondok Modern Darussalam Gontor kurikulum tidak terbatas kegiatan di dalam kelas, namun semua kehidupan santri selama 24 jam itulah kurikulum. Tidak berlebihan apabila Pondok Modern Darussalam Gontor berpendapat seperti itu, karena dengan sistem asrama di mana santri selalu berada di asrama selama 24 jam hal itu sangat memungkinkan.

Dengan begitu, Pondok Modern Darussalam Gontor secara otomatis telah menggabungkan tri pusat pendidikan, keluarga, masyarakat dan sekolah. Satu sisi jelas pesantren adalah sekolah yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, umum maupun agama. Namun di sisi lain Pondok Modern Darussalam Gontor juga merupakan miniatur masyarakat dan keluarga.

#### **a. Ekstrakurikulerr**

- a. aJam'iyatu-l-Qurra' dan Tahfidz Al-Quran
- b. Diskusi dan Kajian ilmiah
- c. Pelatihan Organisasi
- d. Gerakan Pramuka, termasuk di dalamnya Marching Band
- e. Program peningkatan Bahasa, diantaranya;
  - a. Penyampaian kosa kata Bahasa Arab dan Inggris setiap pagi.
  - b. Percakapan berbahasa Arab maupun Inggris, dua kali sepekan, pada hari Selasa dan Jumat.
  - c. Perlombaan pidato, drama dan cerdas cermat dalam bahasa Arab dan Inggris.
- f. Public Speaking dengan menggunakan tiga bahasa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
- g. Perkemahan, diadakan setiap minggu secara bergiliran, berlokasi di desa-desa binaan Pondok Modern Gontor.
- h. Kursus-Kursus Ketrampilan dan kesenian, di antaranya:

- a. Kursus Kaligrafi
  - b. Kursus Melukis
  - c. Kursus Mengetik
  - d. Kursus Komputer
  - e. Kursus Elektronika
  - f. Kursus Membuat Sirup and Roti
- i. Olahraga, meliputi :
    - a. Lari pagi
    - b. Sepak bola
    - c. Bola basket
    - d. Bola takraw
    - e. Tenis meja
    - f. Bulu tangkis
    - g. Bola voli
    - h. Bela diri
    - i. Senam
    - j. Futsal
  - j. Penerbitan buletin dan majalah dinding
  - k. Pementasan Seni, ditampilkan oleh kelas lima dan kelas enam dalam rangka pekan perkenalan.

### 2.3.3 Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal

#### a. Sejarah Singkat



Gambar 2.14 Pondok Pesantren Selamat

Sumber : <http://2.bp.blogspot.com/>

Pondok Pesantren Modern (PPM) Selamat di bawah naungan Yayasan Wakaf Selamat Rahayu yang didirikan pada 27 Maret 1992/ 22 Ramadhan 1412 H di area seluas  $\pm$  10 Hektar. Pondok ini merupakan lembaga pendidikan formal yang disertai pendidikan agama dengan tujuan membentuk anak didik yang berakhlakul karimah yang dapat hidup ditengah laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bangunan Pondok Pesantren Modern Selamat berada di Jalan Soekarno - Hatta KM.3 Jawa Tengah.

**a. Program Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Modern Selamat antara lain :**

#### 1. Program Pendidikan Umum

- SMP Pondok Pesantren Modern Selamat
- SMP Unggulan Pondok Pesantren Modern Selamat
- SMA Pondok Pesantren Modern Selamat
- SMA Unggulan Pondok Pesantren Modern Selamat

#### 2. Program Pendidikan Agama

- Kajian Al-Quran dan Hadist
- Kajian kitab kuning
- Hafalan Al-Quran

- Pembelajaran bahasa arab

### b. Kegiatan Harian Santri

No.	Waktu	Kegiatan	Tempat
1.	03.45 – 04.00	Bangun pagi	Asrama
2.	04.00 – 04.45	Jama'ah subuh	Masjid
3.	04.45– 05.50	MCK dan makan pagi	Asrama dan tempat makan
4.	05.50 – 13.15	Masuk sekolah formal dilanjutkan dengan jama'ah sholat dhuhur	SMP dan SMA, Masjid
5.	13.15 – 14.00	Makan siang	Tempat makan
6.	14.00 – 15.00	Istirahat (tidur siang)	Asrama
7.	15.00 – 16.15	Jama'ah ashar dilanjutkan dengan sekolah agama	Masjid, sekolah dan aula
8.	16.15 – 17.30	Ekstrakurikuler, Olah raga, dan MCK	Asrama dan Lapangan
9.	17.30-19.30	Kegiatan agama, jamaah shalat maghrib dan isya	Masjid dan aula
10.	19.30 – 20.00	Makan malam	Tempat makan
11.	20.00 – 21.00	Belajar mandiri	Asrama / sekolah
12.	21.00 – 22.00	Persiapan tidur malam	Asrama
13.	22.00 – 03.45	Tidur malam	Asrama

### c. Daya Tampung Santri

Jumlah santri yang ada di PPM Selamat adalah 3000 orang. Pondok Pesantren Modern Selamat ini termasuk pondok pesantren besar dengan lingkup pelayanan nasional dengan siswa dari berbagai pulau di Indonesia seperti Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Papua.

### d. Fasilitas

#### 1. Fasilitas belajar

- a. Gedung pendidikan umum
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium

#### 2. Fasilitas Ibadah dan Asrama

- a. Fasilitas Ibadah
- b. Fasilitas Asrama

#### 3. Fasilitas Olah Raga dan Seni

#### 4. Fasilitas Pendukung

- a. Ruang Pengelola
- b. Ruang tamu
- c. Ruang makan dan dapur
- d. Taman
- e. ATM
- f. Kantin
- g. Koperasi siswa

### 2.4 Tinjauan Fungsional

#### 2.4.1 Fasilitas Pondok Pesantren

Dari tinjauan umum mengenai objek yang akan di redesain maka fasilitas yang akan diwadahi diantaranya :

Tabel 2.1 Tinjauan Fungsional  
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

	Rincian Kegiatan	Pelaku	Ruang
1.	<b>Pendidikan Belajar mengajar</b>	<b>Pengajar Santri : 8 orang</b>  <b>Pengajar Santriwati : 8 orang</b>  <b>Santri (Kondisi Saat Ini) : Ibtidiyah(±30 orang)</b>  Tsanawiyah Tingkat I (±30 orang) Tingkat II (±30 orang) Tingkat III (±30 orang)  Aliyah Tingkat I (±30 orang) Tingkat II (±30 orang) Tingkat III (±30 orang)  <b>Santriwati (Kondisi Saat</b>	R. Kelas

		<b>Ini) :</b> Ibtidaiyah ( $\pm 30$ orang)  Tsanawiyah Tingkat I ( $\pm 30$ orang) Tingkat II ( $\pm 30$ orang) Tingkat III ( $\pm 30$ orang)  Aliyah Tingkat I ( $\pm 30$ orang) Tingkat II ( $\pm 30$ orang) Tingkat III ( $\pm 30$ orang)	
	Apel	Pengajar Santri	Lapangan
	Praktikum	Pengajar Santri	Lab IPA, Lab. Bahasa dan Lab. Komputer
2.	<b>Pengelola Administrasi</b>	Pemimpin Pengajar Santri	R. pemimpin R. ust / ustdz R. TU R. Konseling
	Rapat	Pemimpin Pengajar	R. rapat
3.	<b>Ibadah Tilawah / tahfidz al – qur'an (hafalan al-qur'an)</b>	Pengajar Santri	Ruang belajar
	Shalat / ceramah / majlis ta'lim	Pimpinan Pengajar/ pembimbing Santri	Masjid, tempat berwudhu lk/pr, wc lk/pr
4.	<b>Hunian Istirahat / tidur</b>	Pembimbing dan Santri	Asrama (ruang tidur)
	Penerimaan tamu wali santri	Wali santri Santri	Ruang pertemuan
	Makan dan minum	Pembimbing Santri	Ruang makan, Dapur
	Mencuci & Menjemur		Tempat mencuci dan menjemur
	Piket Asrama	Pembimbing Santri	Ruang penyimpanan alat –alat pembersihan
5.	<b>Penunjang Organisasi / Ekstrakurikuler</b>	Pembimbing Santri	Ruang berkumpul, ruang inventaris / arsip
	Olahraga	Pemimpin, pegawai, wali santri, santri (kapasitas $\pm 500$ orang)	Ruang penyimpanan peralatan olahraga, Lapangan sepak bola, lapangan basket / voli, Aula, ruang

			<i>sound system</i>
Perkumpulan / Acara	Pemimpin, pegawai, wali santri, santri (kapasitas ±500 orang)		Aula, ruang <i>sound system</i>
Koperasi	Penghuni asrama		Koperasi
Layanan Kesehatan	Santri		Unit kesehatan
Layanan Perpustakaan	Penghuni pondok pesantren		Ruang perpustakaan, administrasi
Penyimpanan barang	Santri		Ruang penyimpanan
Parkir	Penghuni pondok pesantren, pengunjung		Area parkir
Training Ground	Penghuni pondok pesantren		Area kebun dan kolam
Servis	Pengurus		R. jenset R. Janitor R. pompa R. panel

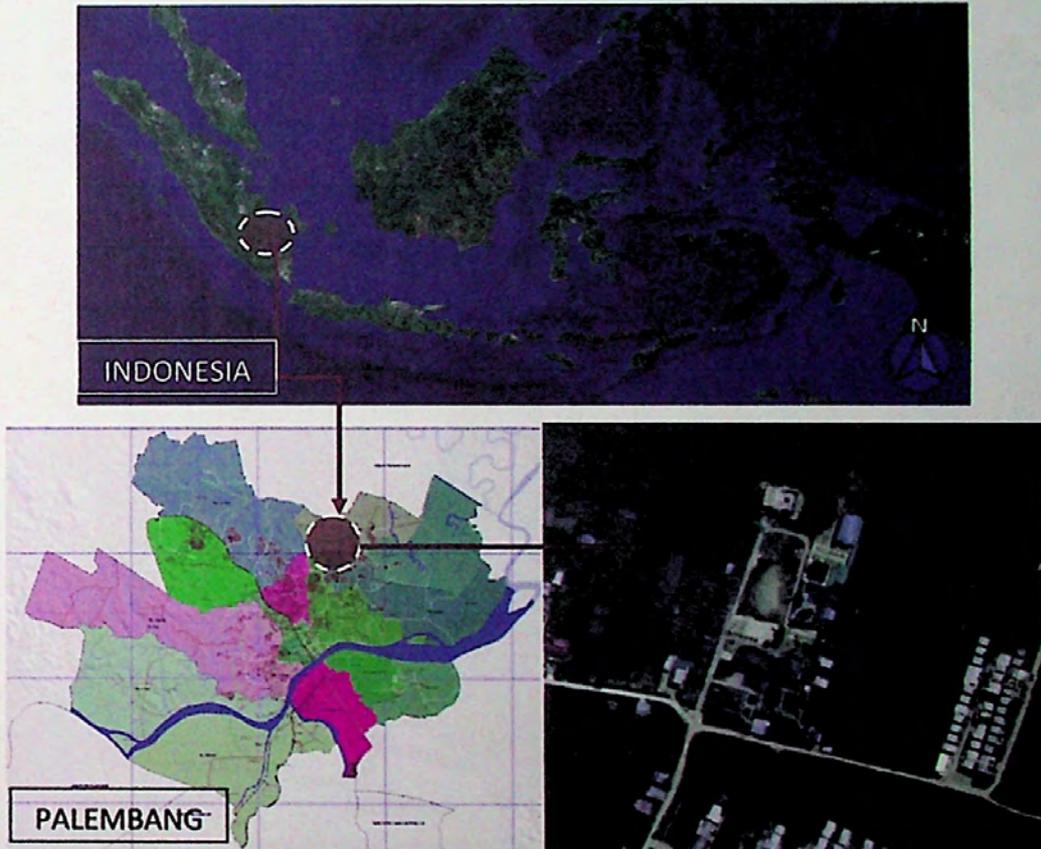
## 2.5 Data Lapangan

### Lokasi

Lokasi Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien berada di Jl. Lebak Murni Kelurahan Sako Baru Kecamatan Sako, Palembang, Sumatera Selatan.

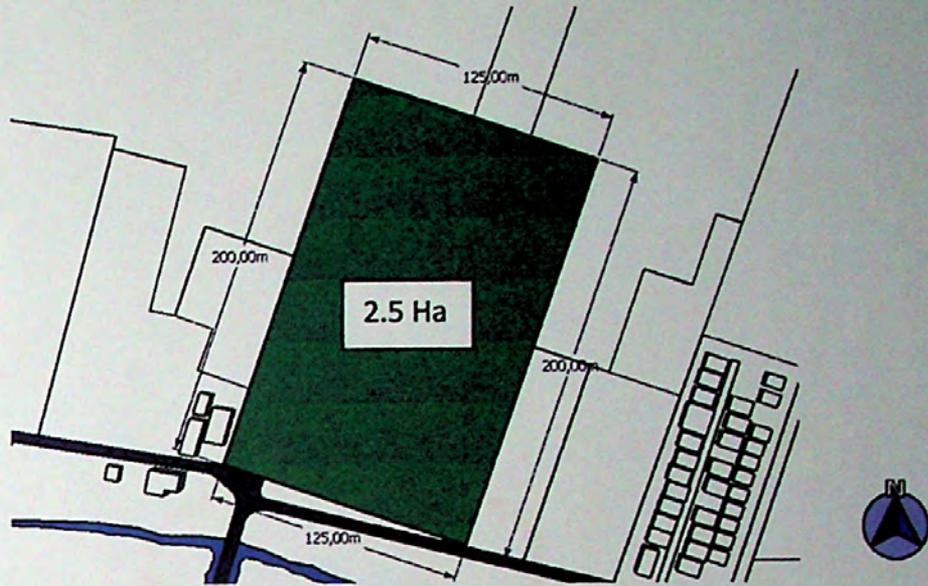
Adapun data-data fisik sebagai berikut :

- Luas Lahan : 2Ha
- Kondisi Tanah: Sebagian sudah diperkeras, sebagian tanah datar

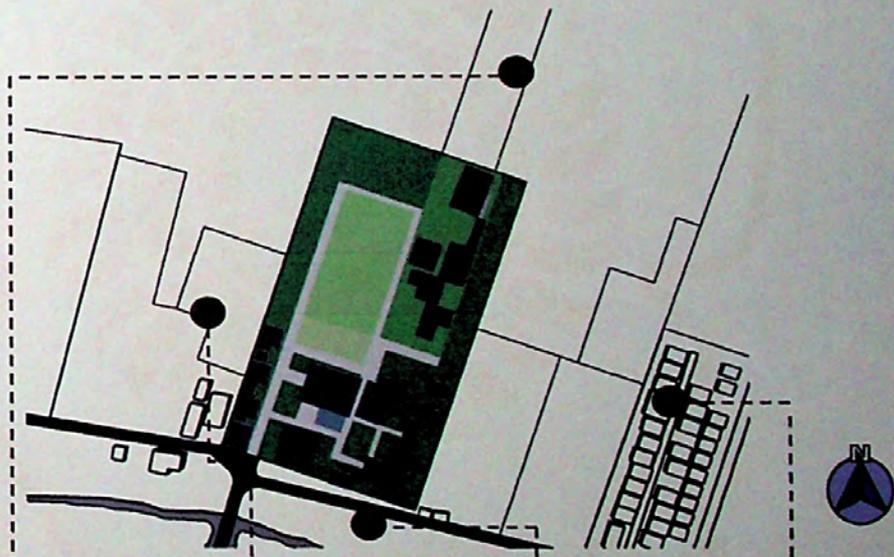


Gambar 2.15 Lokasi Tapak

Sumber : <http://tanahair.indonesia.go.id/>



Gambar 2.16 Tapak  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2017



Lahan kosong / ladang	Lahan kosong / ladang dan permukiman warga	Sungai ±3m, perumahan warga, dan SMA Negeri 16	Lahan kosong / ladang dan permukiman warga
--------------------------	--	--	--

Gambar 2.17 Lingkungan Tapak  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2017

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1 Pentahapan Kegiatan Perancangan**

Secara garis besar pedoman tahapan perancangan Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien sebagai berikut :

- a. Fakta objek perancangan
- b. Masalah perancangan
- c. Pengumpulan data (data primer dan sekunder)
- d. Pendekatan perancangan
- e. Analisis perancangan
- f. Desain

##### **3.1.1 Pengumpulan Data Penunjang Perancangan**

Pengumpulan data penunjang redesign Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien meliputi data primer dan data sekunder.

###### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, berupa data fisik dan non fisik Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang yang meliputi :

- a. RTRWK Kota Palembang
- b. Peraturan umum bangunan
- c. Kondisi eksisting lokasi perancangan
- d. Aktivitas / kegiatan yang diwadahi
- e. Pelaku / pengguna pondok pesantren
- f. Fasilitas yang disediakan
- g. Kebutuhan ruang

###### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data penunjang berupa peraturan – peraturan atau ketentuan – ketentuan yang berlaku yang berkaitan dengan

objek perancangan meliputi pengertian-pengertian umum maupun khusus, istilah-istilah, dan standar umum maupun khusus untuk memenuhi kebutuhan penulisan yang bersumber dari jurnal, buku dokumentasi, internet dan pustaka, serta tinjauan objek sejenis.

### 3.1.2 Analisa Pendekatan Perancangan

#### A. Pendekatan Perancangan

Menurut Zahnd (2009), terdapat 3 persepsi dari perancang yang berkaitan erat dengan pengetahuan arsitektur sebagai berikut :

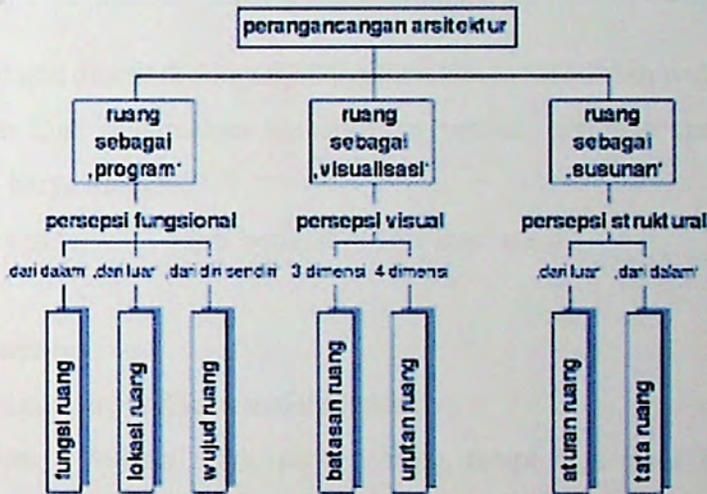


Diagram 3.1 Pendekatan Perancangan

Sumber : Zahnd, 2009

#### 1. Fungsi Ruang

- a. Ruang dibentuk dengan tujuan dan pandangan tertentu terhadap cara penggunaan ruang tersebut.
- b. Ruang dapat dibentuk sesuai hubungan hierarki yang berada dalam fungsinya.
- c. semakin tepat hubungan fungsi dengan ruang , semakin jelas kelangsungan penggunaannya.

## 2. Lokasi Ruang

- a. Ruang dibentuk dengan tujuan dan pandangan tertentu terhadap cara penggunaan ruang tersebut.
- b. Ruang dapat dibentuk sesuai hubungan hierarki yang berada dalam fungsinya.
- c. Semakin tepat hubungan fungsi dengan ruang, semakin jelas kelangsungan penggunaannya.

## 3. Wujud Ruang

- a. Ruang dibentuk dengan tujuan dan pandangan terhadap bentuk dan wujud tertentu.
- b. Ruang dapat dibentuk dengan mengutamakan kemandirian wujudnya.
- c. Semakin kuat diutamakan kemandirian bentuk, semakin menonjol objek sebagai karya tunggal.
- d. Penonjolan tersebut dapat bersifat positif atau negatif.

## 4. Batasan Ruang

- a. Ruang hanya dapat dilihat melalui batasnya.
- b. Tidak hanya batasan ruang yang penting, tetapi juga skala batas bersama ukuran objek di dalam ruang tersebut.
- c. "Ruang luar" dari sebuah objek mikro (rumah) bersifat "ruang dalam" pada tingkat makro (kawasan).

## 5. Urutan Ruang

- a. Urutan ruang hanya dapat dilihat melalui sambungan ruang yang dibentuk.
- b. Sambungan ruang sebagai urutan membutuhkan elemen-elemen baik penghubung maupun pembatas.
- c. Semakin tepat daerah penghubung dan pembatas ruang, semakin jelas pembentukan urutan ruang.

## 6. Aturan Ruang

- a. Aturan ruang dicapai melalui susunan objek dengan lingkungannya.
- b. Susunan tersebut dapat melibatkan objek dengan lingkungannya yang masing-masing memiliki pola spasial yang sama atau berbeda.
- c. Semakin tepat hubungan objek dengan lingkungannya, semakin jelas aturan ruang.

## 7. Tata Ruang

- a. Tata ruang tercapai oleh susunan ruang dalam objek secara hierarkis.
- b. Penyusunan tersebut dapat melibatkan ide dan maksud tertentu melalui pembentukan pola tertentu.
- c. Semakin tepat bentuk dan hubungan struktur dengan fungsinya, semakin jelas tata ruang dalam objek.

## B. Arsitektur Islam

Arsitektur Islam dipilih sebagai tema yang diangkat pada redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien, dikarenakan pondok pesantren merupakan bangunan yang berbasis pada agama Islam sehingga diperlukannya desain yang dapat mengekspresikan fungsi dari bangunan itu sendiri. Dengan demikian, pengguna bangunan dapat merasa lebih nyaman dan merasa lebih dekat dan selalu teringat dengan Sang Pencipta.

Arsitektur Islam sendiri merupakan penerapan konsep-konsep Islam dalam arsitektur yang melahirkan suatu produk budaya fisik dan moral yang merupakan ekspresi dan aktualisasi nilai-nilai Islam yang telah terinternalisasi dalam diri seorang Muslim. Konsep-konsep yang dimaksud adalah suatu pesan yang tersirat dalam Al-Qur'an dan hadits karena sesungguhnya di dalam Al-Qur'an dan hadits tidak ada yang secara langsung mengatur tentang bangunan atau arsitektur. Namun lebih kepada aturan dan pola hidup yang di antaranya memiliki keterkaitan dengan suatu wadah yang dapat dihubungkan dengan arsitektur.

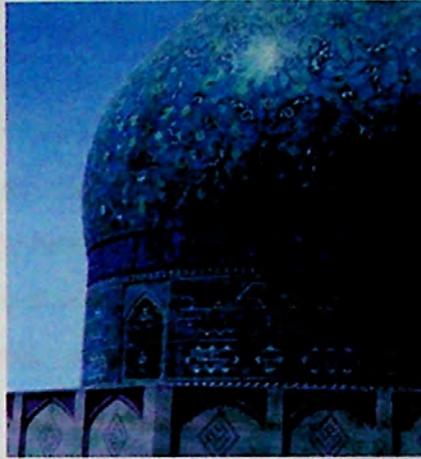
## 1. Ornamen Islami

Aspek keindahan merupakan salah satu konsep dalam arsitektur Islami. Di antara banyak kaidah-kaidah Islam pada penerapannya dalam arsitektur, rupanya aspek inilah yang banyak mengambil bagian pada perencanaan dan perancangan arsitektur Islami. Sudah menjadi fitrah manusia menyenangi keindahan. Setiap manusia sesungguhnya menginginkan sesuatu yang dapat menyenangkan dan menenangkan hati. Kebaikan, kejujuran, kemuliaan, keindahan, dan lain-lain merupakan sifat-sifat yang disenangi oleh manusia. Oleh karena manusia selalu berusaha untuk mewujudkan keindahan di dunia untuk dapat memberi kesenangan dan ketenangan hati. Dalam hampir semua karya arsitektur, aspek estetika selalu mendapat perhatian utama. Dekorasi pada arsitektur sangat terkait pada zaman dan budaya suatu masyarakat. Sejalan dengan waktu perkembangan seni hiasan atau ornamental dalam arsitektur kian menunjukkan kreatifitasnya. Banyak gaya baru diciptakan tapi tak sedikit yang masih bertahan pada corak hias masa lampau yang sangat bernilai dan beberapa mencoba memadukan di antara keduanya.

Dalam Islam, seni hias atau dekorasi harus jauh dari unsur-unsur kesyirikan seperti gambar dan patung makhluk bernyawa. Menurut Sumalyo (2000), motif hias yang sering digunakan pada karya-karya arsitektur Islami terdahulu dan masih digunakan sekarang adalah motif floral, geometris dan kaligrafi.

### a. Ornamen Floral (Arabesque)

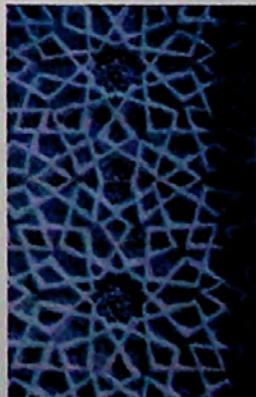
Berdasarkan hadits dari Ibn 'Abbas *radhiyallāhu'anhu* yang diriwayatkan oleh dua imam hadits, "*Jika memang kamu harus menggambar, maka gambarlah pepohonan, dan apa yang tidak mempunyai ruh (nyawa).*"



Gambar 3.1 Ornamen floral

Menjadikan ornamen floral sebagai bagian dari seni dekoratif Islami yang cukup digemari. Motif tersebut berupa bentuk tumbuhan yang memiliki sulur-sulur dan cabang yang banyak dengan pola yang melengkung-lengkung yang menghiasi dinding, kolom, interior kubah dan bagian-bagian lain dari bangunan. Sebuah pola dari motif floral tersebut biasanya diulang-ulang atau dilipatgandakan secara menerus menjadi sebuah bidang, garis, dan bingkai pada jendela, pintu, kolom, dan lain-lain. Ornamen-ornamen tersebut dibuat dengan relief, mozaik atau lukisan. Ornamen yang dibuat pada jendela atau ventilasi merupakan ornamen ukir yang memiliki lubang tembus ke dalam.

#### b. Corak Geometris



Gambar 3.2 Corak Geometris

Corak geometris dibentuk oleh oleh garis-garis atau bidangbidang datar yang saling ber-hubungan atau bersilangan sehingga membentuk se-buah pola

yang rumit dan terlihat ramai namun sangat indah. Pola geometris yang rumit seperti ini disebut *intricate*. Pola ini juga mengalami pengulangan secara menerus pada suatu bidang. Pola yang teratur dan rumit ini menunjukkan kemampuan dan kecermatan yang tinggi pada masalah ilmu geometri yang dimiliki para arsitek masa lalu. Banyak masjid yang memperlihatkan perpaduan antara *inticate* dan *arabesque* pada keramik mozaik atau marmer dan juga dalam bentuk relief pada dinding, kolom, dan bidang-bidang tembus pada jendela dan ventilasi.

### c. *Mulqarnas*



Gambar 3.3 Corak *mulqarnas*

*Muqarnas* merupakan bagian dari corak geometris tiga dimensional yang merupakan sistem proyeksi, pengulangan dan penggandaan suatu bentuk ceruk yang menghiasi bagian langit-langit atau sudut pada kubah, mihrab, sudut langit-langit antara tiga bidang dan lain-lain. Hiasan ini sering disebut *mocarabes* karena bentuknya yang seperti stalaktit yang menggantung. Dekorasi macam ini terlihat sangat rumit dan membutuhkan ketelitian tinggi dalam merancang dan membentuknya. Namun hasilnya yang sangat indah memberikan nilai yang sangat tinggi pada estetika sebuah ruang dan bangunan.

#### d. Kaligrafi



Gambar 3.4 Corak Kaligrafi

Dari sekian banyak elemen dekoratif yang mendukung estetika pada sebuah bangunan ataupun karya arsitektur Islami lainnya, kaligrafi menjadi elemen yang oleh banyak orang dianggap menyatu pada sebuah arsitektur Islami. Jadi keberadaannya seperti menjadi sebuah keharusan. Kaligrafi adalah seni menulis huruf indah. Dan dalam konteks ini adalah seni menulis huruf Arab yang umumnya berupa ayat Al-Qur`an, lafadz Allah, asma`ul-husna, dan nama Muhammad *Shallallāhu`alihi wa sallam*. Jadi keindahannya tidak hanya terletak pada bentuk tulisannya, namun lebih kepada makna dan kemuliannya(Nya).

Masjid adalah bangunan utama yang sering dan banyak tersentuh keindahan kaligrafi. Keindahannya menghias berbagai sudut ruangan yang dapat terlihat. Keberadaannya sering menyatu dengan hiasan geometris yang membentuk sebuah baris atau bidang. Sejalan dengan perkembangan zaman, kaligrafi pun selama berabad-abad mengalami perkembangan dengan berbagai aliran atau gaya penulisan baru pada setiap zamannya. Pada masa Islam awal dikenal gaya *Mashq*. Huruf Arab kuno ini bentuknya jauh berbeda dengan huruf Arab yang kita kenal sekarang ini. Berkembang pada abad pertama Islam di Mekkah dan Madinah. Kemudian dikenal pula model *Kufic* yang berkembang di Kufa, Irak. Model ini banyak ditemukan pada manuskrip Al-Qur`an yang dibuat pada abad ketiga Hijriyyah. Model *Eastern Kufic* memiliki gaya penulisan yang lebih rumit dengan garis-garis yang tegas, berkembang sejak akhir abad X. *Naskhi* adalah ciri dari kaligrafi yang paling populer karena relatif paling mudah ditulis dan dibaca sehingga sering dipakai untuk menulis Al-Qur`an. Tidak jauh berbeda

dengan *Naskhi* yaitu model *Muhaqqaq*. Kaligrafi yang cukup unik yakni *Taliq* karena bentuk tulisannya yang menyederhanakan banyak huruf, dikembangkan oleh penulis kaligrafi Persia pada abad IX. Hingga kini banyak sekali ditemukan berbagai macam aliran kaligrafi, terlebih setelah menyebarnya Islam ke berbagai pelosok dunia dan akulturasi kebudayaan banyak melahirkan banyak gaya baru dalam penulisan kaligrafi.

## 2. Prinsip Dasar Arsitektur Islam

Menurut Utaberta (2000), dalam prinsip dasar pemikiran Arsitektur Islam maka sumber dan dasar pemikiran Islam adalah sumber dan dasar pemikiran yang juga di aplikasikan dalam Arsitektur Islam yaitu, Al- Qur'an dan Hadits, beliau menjabarkan prinsip – prinsip tersebut sebagai berikut :

### a. Prinsip Pengingatan kepada Tuhan

Melalui berbagai firmanNya Allah banyak mengingatkan kita untuk lebih banyak berkontemplasi merenungi ciptaan-Nya di alam ini. Melalui berbagai ayat Al-Qur'an, ia banyak mengajak kita untuk merenungi penciptaan alam dan mengambil pelajaran dari makhluk ciptaan-Nya tersebut.

Karenanya sangat penting bagi kita untuk memperlihatkan kebesaran alam sebagai ciptaan langsung dari Allah jika dibandingkan dengan bangunan atau produk ciptaan manusia. Perancangan bangunan dan perkotaan haruslah berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam. Makhluk ciptaan Allah seperti pepohonan, rumput dan bunga-bunga haruslah mendominasi sebuah perancangan bangunan, perumahan atau perkotaan yang Islami.

Pada perancangan bangunan dan perancangan perkotaan dewasa ini, prinsip yang lebih mengutamakan penjagaan terhadap alam seringkali ditinggalkan. Parapengembang dan arsitek lebih memilih untuk meratakan lahan, menghancurkan alamnya, baru kemudian mendirikan bangunan sesuai keinginannya. Bagian yang alami kemudiandibuat terpisah dalam bentuk taman buatan di sekitar bangunan. Kita akan melihat bagaimana manusia menjajah

alam melalui usaha pengasingan elemen – elemen alam tersebut dari produk ciptaan manusia.

Selain perancangan dan pembentukan masa bangunan, elemen alam seperti cahaya matahari, aliran udara, suara-suara alam dan gemericik air perlu diintegrasikan ke dalam bangunan. Bangunan sedapat mungkin harus menggunakan sumber energi yang ramah dengan lingkungannya. Penggunaan pencahayaan dan pengudaraan buatan yang dapat merusak lingkungan perlu dihindari dan efek negatifnya perlu diminimalisir sehingga tercipta hubungan yang serasi antara manusia dengan alam sekitarnya sebagai sarana pembentukan kecintaan kita kepada Tuhan.

#### b. Prinsip Peningkatan pada Ibadah dan Perjuangan

Islam merupakan agama yang sangat berbeda dengan agama lain karena tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, namun juga mengatur bagaimana hubungan sesama manusia dalam konteks hubungan dengan Tuhannya. Secara teoritis dan praktis prinsip ini cukup kompleks karena ia tidak hanya berbicara tentang aspek ibadah saja namun juga berbicara mengenai muamalat dan perjuangan perbaikan kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena konsep ibadah dalam Islam menyatu dengan keseharian kehidupan Muslim itu sendiri.

Rasulullah sendiri melalui berbagai hadits beliau secara tegas menjelaskan bahwa seorang Muslim bukanlah seorang individu yang berdiri sendiri dan mencari keimanan dan ketakwaan untuk dirinya sendiri. Seorang Muslim adalah bagian dari masyarakatnya karenanya ia perlu berjuang demi kebaikan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam dunia arsitektur, hal merupakan suatu prinsip yang membawa implikasi sangat besar. Dalam perancangan masjid misalnya, ide tentang prinsip ibadah dan perjuangan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat sholat dan ibadah ritual saja. Namun juga berperan sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas dari komunitas Muslim di kawasan tersebut. Hal ini berarti perancangan ruang-ruang suatu masjid haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas di luar

aktivitas ritual seperti sholat atau i'tikaf memungkinkan untuk dijalankan. Aktivitas seperti olah-raga, seminar, diskusi keagamaan, sekolah dan pusat pendidikan, perpustakaan, aktivitas perniagaan dan kegiatan yang dapat memperkuat ukhuwah dan silaturahmi seharusnya mendapat porsi perhatian yang cukup sebagaimana aktivitas ritual tadi.

Karenanya masjid seharusnya dirancang agar mampu menarik perhatian dan mengundang jama'ah untuk bergabung dan beraktivitas di dalamnya. Masjid bukanlah monument atau bangunan suci yang justru diletakkan terpisah dan terasing dari masyarakatnya. Ia haruslah menjadi pusat aktivitas yang menyatukan dan menjadi sarana dari berbagai kegiatan masyarakat karenanya elemen-elemen seperti pagar dan dinding bangunan seharusnya lebih terbuka dan memberi kesan mengundang daripada melarang orang untuk masuk ke dalamnya.

#### c. Prinsip Pengingatn pada Kehidupan Setelah Kematian

Prinsip ini adalah prinsip yang sangat penting namun sering dilupakan oleh banyak orang. Kematian dan kehidupan setelah mati menjadi salah satu pilar penting dari prinsip hidup, filosofi, dan keimanan dalam Islam. Seringkali sebagai seorang manusia kita dilenakan dengan kesibukkan di dunia ini, lalu melupakan bahwa kita akan mati. Dalam prinsip keimanan Islam dinyatakan bahwa setelah kematian setiap orang akan mendapatkan balasan dari perbuatannya di dunia. Dalam berbagai ayatNya Allah SWT banyak mengingatkan manusia untuk mempersiapkan bekal bagi menghadapi kehidupan setelah mati dengan memperbanyak amalan di dunia ini.

Rasulullah sendiri juga banyak mengingatkan kita akan pentingnya bagi kita untuk berhati-hati dalam kehidupan kita bagi mempersiapkan kehidupan yang akan kita lalui setelah mati.

Pemakaman merupakan salah satu bentuk arsitektur dari prinsip ini. Agak sulit menemukan literatur berkenaan dengan teori dan konsep pemakaman dalam konteks Arsitektur Islam karena biasanya dianggap tabu atau tidak penting. Namun kalau kita lihat berbagai hadits Rasulullah berikut

ini, kita akan mendapati bahwa pemakaman merupakan elemen yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius.

Pemakaman merupakan suatu bangunan yang penting, karena ia dibangun bukan untuk orang yang sudah mati namun sebagai pengingat bagi orang yang masih hidup. Karenanya perletakkan pemakaman haruslah diletakkan di tempat yang mudah terlihat dari kehidupan sehari-hari. Manusia perlu untuk senantiasa diingatkan bahwa mereka akan mati sehingga lebih berhati-hati dan lebih tenggang rasa dengan masyarakat sekitarnya.

#### d. Prinsip Pengingat akan Kerendahan Hati

Islam mengajarkan seorang Muslim untuk merendahkan diri di hadapan Tuhannya. Seorang pemimpin haruslah merendahkan dirinya di hadapan orang yang dia pimpin. Seorang panglima harus merendahkan diri dari tentara yang dipimpinya.

Dari hadist ini terlihat bahwa orang yang ingin bertemu dengan Rasulullah tersebut tidak dapat mengenali Rasulullah diantara para sahabatnya. Dari sini dapat kita asumsikan bahwa Rasulullah pasti tidak berbeda dengan sahabat yang lain. Ia tidak mengenakan mahkota, tidak mengenakan baju kebesaran, tidak duduk di tempat yang khusus melainkan bercampur dan berpenampilan sebagaimana sahabat yang lain. Dari sini terlihat akhlak kerendahan hati Rasulullah dan bagaimana ia menghormati para sahabatnya sebagai saudara se-iman. Pada beberapa kisah dibawah ini diceritakan beberapa kisah tentang kerendahan hati Rasulullah yang walaupun menjadi seorang pemimpin tetap memperhatikan dan mengasihi orang-orang yang dipimpinya.

Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Ia berbicara tentang bagaimana seharusnya kita meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Ukuran bangunan sebagaimana kita belajar dari penampilan Rasulullah tadi tidak seharusnya berdiri terlalu besar secara kontras dibandingkan bangunan sekitarnya. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang akhirnya akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya.

Kesan monumental pada bangunan (biasanya terjadi pada Masjid atau bangunan pemerintahan) yang sering kali justru menyebabkan pemborosan lahan dan menghabiskan banyak biaya harus dihindari karena ia akan memberikan imej yang negatif terhadap Islam (sebagai agama yang feodal, penuh dengan pemborosan, haus kekuasaan dan terbelakang), namun kita harus berusaha memberikan imej Islam sebagai agama yang demokratis, progresif dan siap menerima berbagai perubahan. Bangunan pun tidak seharusnya mengacaukan komposisi alami dari lingkungan alaminya dengan memaksakan komposisi simetri yang seringkali justru dipaksakan demi alasan simbolik atau formalitas saja.

#### e. Prinsip Pengingat akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik

Sebagaimana semangat dan prinsip yang telah disebutkan sebelumnya, Islam mengajarkan agar umatnya berinteraksi dan saling menolong dalam masyarakat. Islam tidak pernah memerintahkan umatnya untuk menyendiri dan mencari keshalehan untuk dirinya sendiri. Dalam Islam terdapat beberapa amalan pribadi seperti I'tikaf dan sholat sunnah namun kesemuanya dibingkai oleh kerangka kehidupan bermasyarakat. Karenanya aktivitas dan fasilitas sosial merupakan suatu elemen penting dalam kehidupan masyarakat Muslim.

Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Yang pertama, bahwa fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama. Berbeda dengan perancangan bangunan dewasa ini yang seringkali mengutamakan aspek komersial dari suatu bangunan dengan menyetepikan fasilitas dan kebutuhan umum untuk masyarakat. Dalam sebuah mall seringkali fasilitas umum seperti tempat bermain anak, tempat duduk, taman atau masjid menjadi bagian dari bangunan yang terpinggirkan karena dianggap tidak memiliki nilai komersial. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip dan hadith diatas, sehingga kita perlu merekonstruksi pola pikir dan pemahaman kita dari sebuah pola perancangan yang berorientasi kepada materialistik ke pemikiran yang lebih sosial dan mengutamakan kepentingan publik.

Bangunan-bangunan yang merupakan institusi sosial seperti rumah jompo, rumah orang cacat dan orang-orang yang miskin perlu ditingkatkan fasilitasnya. Masyarakat digalakkan untuk saling membantu tanpa kecuali termasuk terhadap orang-orang di luar Islam. Islam menggalakkan tanggung jawab komunitas bukan hanya perseorangan.

#### f. Prinsip Pengingatan terhadap Toleransi Kultural

Sejarah telah mencatat Islam sebagai satu-satunya agama yang memiliki toleransi yang luar biasa. Di negara – negara dimana Islam menjadi umat mayoritas, toleransi dan kerjasama antara satu agama dengan agama yang lain berjalan dengan baik dan berkembang. Hal ini membuktikan bagaimana Islam sebagai sebuah sistem hidup menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Dalam Arsitektur, hal ini menegaskan akan kewajiban kita untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan tersebut berdiri. Selama tidak bertentangan dengan Islam kita diperbolehkan mempergunakan bahasa arsitektur masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut. Hal ini tentu menjadi prinsip yang menjamin fleksibilitas perancangan bangunan dalam Islam.

Dalam perancangan masjid misalnya, dari hasil kajian yang luas di berbagai negara terhadap perancangan sebuah masjid, kita akan mendapati berbagai variasi dan kreasi yang sungguh luar biasa. Masjid dibuat dengan teknologi, biaya dan sumber daya yang disesuaikan dengan kondisi regional dimana ia berdiri, tanpa sebuah keharusan untuk meletakkan elemen tertentu. Dari sini perancangan masjid yang bercorak Timur Tengah di negara yang beriklim tropis seperti Indonesia dan Malaysia tentu harus dikaji kesesuaiannya.

#### g. Prinsip Pengingatan akan Kehidupan yang Berkelanjutan

Allah menciptakan manusia sebagai Kahlifah di muka bumi ini. Khalifah berarti pemimpin sekaligus pemelihara dan penjaga. Karenanya manusia memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara dan melestarikan alam ini bagi kepentingan generasi yang akan datang. Dewasa ini kita melihat

banyak sekali kerusakan yang terjadi di muka bumi ini yang disebabkan oleh tingkah laku manusia

Dalam dunia Arsitektur kedua prinsip ini memiliki implikasi yang sangat besar. Kelestarian secara alami mengajarkan kepada kita untuk memperhatikan betul-betul kondisi lahan dan lingkungan sekitar kita sebelum merancang sebuah bangunan. Pemilihan bahan dan penggunaan teknologi perlu betul-betul diperhatikan sebelum kita melakukan suatu perubahan terhadap tapak dan mengolahnya. Sementara kelestarian secara sosial memberikan pengajaran kepada kita agar lebih memperhatikan bahasa arsitektur yang kita gunakan dalam merancang sebuah bangunan. Bahasa arsitektur feodal dalam perancangan bangunan pemerintahan atau bangunan umum seperti simetri dan skala raksasa dengan *set back* yang berlebihan perlu dihindari demi menciptakan sebuah bangunan pemerintahan atau bangunan umum yang lebih demokratis dan akrab dengan masyarakat.

#### h. Prinsip Pengingatan tentang Keterbukaan

Prinsip akuntabilitas publik berbicara tentang proses transparansi atau keterbukaan dari suatu pemerintahan kepada rakyat yang dipimpinnya. Prinsip ini juga berbicara tentang kewajiban pemerintah untuk menghilangkan dan menghindari apa-apa yang dapat mengganggu serta mengancam keselamatan umum demi kesejahteraan bersama.

Dalam upaya memenuhi ide akuntabilitas yang pertama diperlukan kritik terhadap penguasa dalam upaya meluruskan jalannya pemerintahan oleh rakyat. Sejarah telah mencatat bahwa Islam telah membuktikan suatu sistem demokrasi yang begitu baik dimana seorang rakyat dapat dengan mudah mengkritik pemimpinnya.

Dalam dunia arsitektur prinsip ini memberikan sebuah implikasi yang luar biasa terutama dalam perancangan bangunan pemerintahan. Bangunan parlemen Jerman yang telah diperbaharui dari bangunan lamanya yang berarsitek klasik dapat menjadi kasus yang menarik. Pada bangunan ini masyarakat dapat berjalan di bagian atapnya dan dapat melihat bagaimana

wakil rakyatnya bersidang. Perancangan ini menunjukkan supremasi sekaligus pengawasan dari masyarakat kepada pemimpinnya.

Ide akuntabilitas yang kedua berhubungan dengan usaha pemerintah dan masyarakat untuk bersama-sama menghilangkan hal-hal yang dapat membahayakan kepentingan bersama.

Dalam dunia arsitektur ide kedua dari prinsip keterbukaan ini berimplikasi terhadap perancangan minimum dari bangunan untuk keselamatan anak. Pada bangunan tinggi seperti apartemen dan rumah susun aspek keamanan bagi anak-anak seringkali diabaikan, padahal berdasarkan hadits diatas ketika kita dapat menghilangkan bahaya dari masyarakat yang lain maka kita akan mendapatkan pahala selama usaha yang kita lakukan tersebut masih dapat melindungi orang lain. Penggunaan ornamentasi pada bangunan-bangunan umum apalagi bangunan pemerintahan yang pada akhirnya menghabiskan banyak uang untuk pembuatan dan pemeliharaannya perlu dihindari, dana yang ada sebaiknya disalurkan untuk kesejahteraan orang banyak dan usaha-usaha perlindungan di masa depan. Ornamen dapat digunakan untuk membahasakan slogan atau ide-ide yang membangun kepada masyarakat namun hendaknya tidak keluar dari koridor diatas.

Berdasarkan beberapa pendekatan perancangan arsitektur oleh Zahnd berkaitan dengan konsep dan prinsip arsitektur islam maka difokuskan pada pendekatan fungsi ruang dari persepsi fungsional, tata ruang dari persepsi ruang sebagai susunan, dan batasan ruang dari persepsi ruang sebagai visualisasi sebagai pemecahan rumusan masalah.

### 3.2 Kerangka Berpikir Perancangan

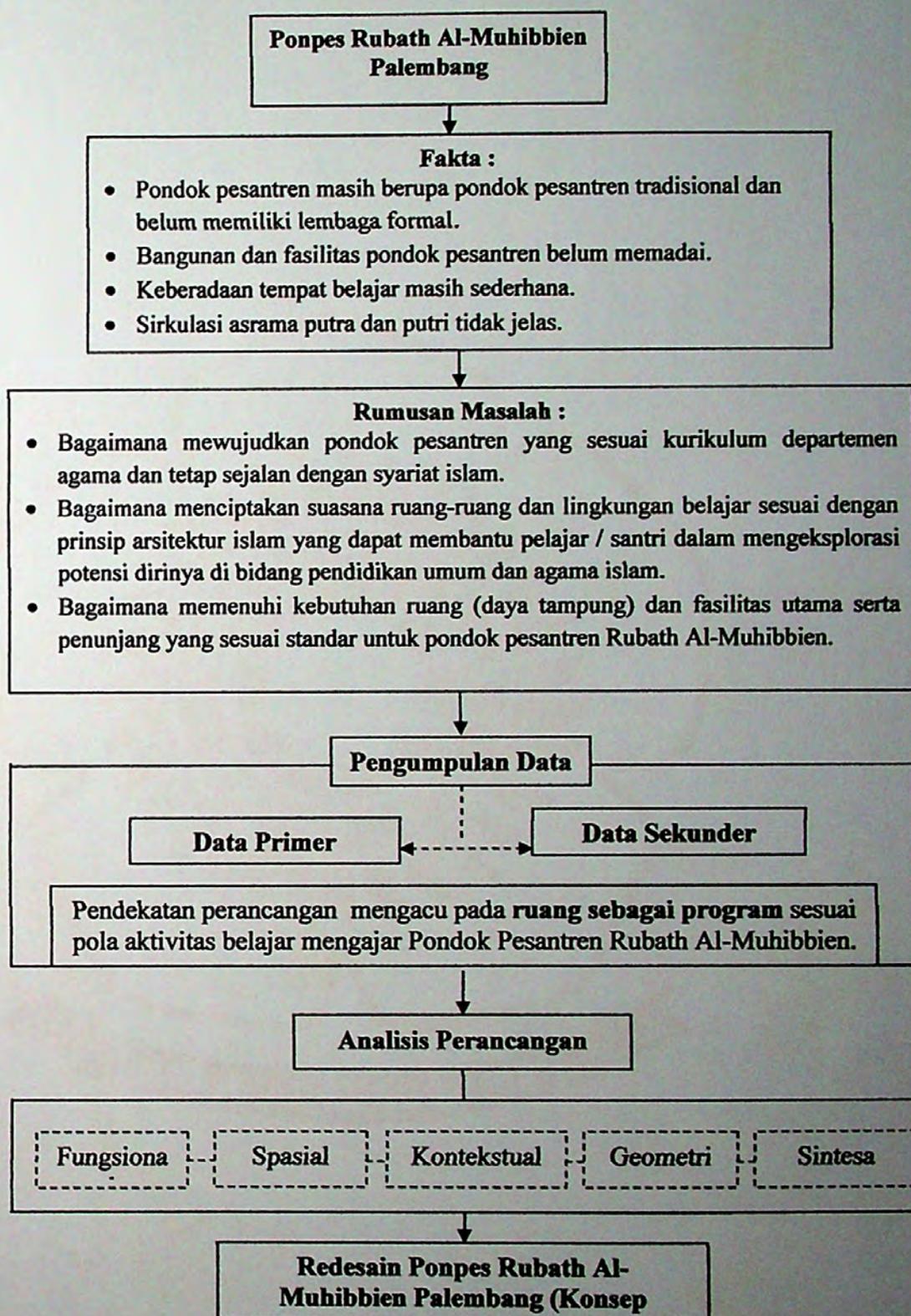


Diagram 3.2 Kerangka Berpikir Perancangan

Sumber : Analisis Pribadi, 2017

## BAB IV

### ANALISA PERANCANGAN

#### 4.1 Analisa Fungsional

Pada Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang ini memiliki beberapa fungsi, yang dibagi menjadi :

##### A. Fungsi Utama

Fungsi utama meliputi kegiatan pendidikan.

##### B. Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang meliputi pengelolaan, kegiatan hunian, kegiatan olah raga, kegiatan kesehatan, dan kegiatan keterampilan.

##### C. Fungsi Pelengkap

Fungsi pelengkap merupakan fungsi tambahan yang sifatnya melengkapi aktifitas pondok pesantren, terdiri dari kegiatan Training Ground, dan layanan.

Tabel 4.1 Analisa Fungsional

*Sumber : Analisa Pribadi, 2017*

NO	KEGIATAN			ANALISIS	KEBUTUHAN	
	Rincian Kegiatan	Pelaku	Waktu	Suasana	Ruang	Fasilitas
1.	<b>Pendidikan</b> Belajar mengajar	<b>Pengajar</b> <b>Santri : 8 orang</b>  <b>Pengajar Santriwati : 8 orang</b>  <b>Santri (Kondisi Saat Ini) : Ibtidiyah(±30 orang)</b>  <b>Tsanawiyah Tingkat I</b>	07.00 – 09.30 10.00 – 11.30 12.45	Formal, kondusif, nyaman, sejuk	R. Kelas	Kursi dan meja belajar, kursi dan meja pengajar, papan tulis, lemari

		(±30 orang) Tingkat II (±30 orang) Tingkat III (±30 orang)  Aliyah Tingkat I (±30 orang) Tingkat II (±30 orang) Tingkat III (±30 orang)  <b>Santriwati (Kondisi Saat Ini) :</b> Ibtidaiyah (±30 orang)  Tsanawiyah Tingkat I (±30 orang) Tingkat II (±30 orang) Tingkat III (±30 orang)  Aliyah Tingkat I (±30 orang) Tingkat II (±30 orang) Tingkat III (±30 orang)				
	Apel	Pengajar Santri	06.30 – 07.00	Formal, kondusif, ramai	Lapangan	<i>Sound system</i>
	Praktikum	Pengajar Santri	1 – 2 jam Menyesuaikan jadwal mata pelajaran	Formal, kondusif, nyaman	Lab IPA, Lab. Bahasa dan Lab. Komputer	Kursi, meja, papan tulis, peralatan lab
2.	<b>Pengelola Administrasi</b>	Pemimpin Pengajar Santri	Waktu menyesuaikan kebutuhan.	Formal, kondusif, tenang	R. pemimpin R. ust / ustdz R. TU R. Konseling	Kursi, meja, lemari

	Rapat	Pemimpin Pengajar	Waktu menyesuaikan kebutuhan.	Formal, kondusif	R. rapat	Kursi, meja, papan tulis, LCD
3.	Ibadah Tilawah / tahfidz al - qur'an (hafalan al-qur'an)	Pengajar Santri	18.30 - 19.00 (Senin- Sabtu) 08.00 - 11.00 18.30 - 19.00 (Minggu)	Kondusif, nyaman, sejuk	Ruang belajar	Lemari al-qur'an, rekal (alas al-qur'an)
	Shalat / ceramah / majlis ta'lim	Pimpinan Pengajar/ pembimbing Santri	Lima waktu : Subuh Zuhur Ashar Maghrib Isya'	Kondusif, ramai, sejuk, teduh	Masjid, tempat berwudhu lk/pr, wc lk/pr	Sajadah, mimbar, sound system, lemari mukenah dan al-qur'an, rekal (alas al-qur'an)
4.	Hunian Istirahat / tidur	Pembimbing dan Santri	21.00 - 03.30	Non formal, nyaman, sejuk, privat	Asrama (ruang tidur)	Tempat tidur, meja besar untuk belajar, lemari
	Penerimaan tamu wali santri	Wali santri Santri	14.00 - 16.00 Hari minggu	Non formal, tenang, nyaman, sejuk	Ruang pertemuan	Meja dan kursi
	Makan dan minum	Pembimbing Santri	06.00 - 06.45 11.30 - 12.30	Non formal, nyaman, sejuk, ramai	Ruang makan, Dapur	Meja dan kursi makan, peralatan makan dan masak
	Mencuci & Menjemur		Di waktu-waktu luang	Non formal	Tempat mencuci dan menjemur	Are mencuci & area jemur
	Piket Asrama	Pembimbing Santri	16.00 - 17.00	Non formal	Ruang penyimpanan alat-alat pembersihan	Peralatan pembersihan
	5.	Penunjang Organisasi / Ekstrakurikuler	Pembimbing Santri	14.00 - 16.00 Senin dan kamis	Kondusif, nyaman, sejuk	Ruang berkumpul, ruang inventaris / arsip
Olahraga		Pemimpin,	Di waktu	Ramai dan	Ruang	Peralatan

	pegawai, wali santri, santri (kapasitas ±500 orang)	pelajaran, waktu luang	luas	penyimpanan peralatan olahraga, Lapangan sepak bola, lapangan basket / voli, Aula, ruang <i>sound system</i>	olahraga
Perkumpulan / Acara	Pemimpin, pegawai, wali santri, santri (kapasitas ±500 orang)	Waktu – waktu tertentu, hari raya islam	Ramai, nyaman, sejuk, teduh	Aula, ruang <i>sound system</i>	Meja, kursi, panggung, <i>sound system</i>
Koperasi	Penghuni asrama	09.30 – 10.00 14.00 – 17.00	Ramai, nyaman	Koperasi	Rak makanan, meja, kursi, lemari es
Layanan Kesehatan	Santri	08.00 – 16.00	Semi privat, nyaman, tenang, sejuk	Unit kesehatan	Peralatan kesehatan, meja, kursi, kasur
Layanan Perpustakaan	Penghuni pondok pesantren	08.00 – 16.00	Tenang, ramai, nyaman, sejuk	Ruang perpustakaan, administrasi	Rak buku, meja, kursi
Penyimpanan barang	Santri	Setiap hari	Privat	Ruang penyimpanan	Lemari, rak, meja, kursi
Parkir	Penghuni pondok pesantren, pengunjung	Setiap hari	Ramai, teduh	Area parkir	Peneduh
Training Ground	Penghuni pondok pesantren	Setiap hari (bergilir)	Ramai, teduh	Area kebun dan kolam	Perlengkapan berkebun
Servis	Pengurus	Waktu-waktu tertentu	Non formal	R. jenset R. Janitor R. pompa R. panel	Perlengkapan sesuai kebutuhan

## 4.2 Analisa Spasial

### 4.2.1 Analisa Program Ruang dan Besaran Ruang

**Tabel 4.2 Analisa Spasial**  
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Kelompok	Nama Ruang	Kapasitas	Jml Ruang	Standar	Besaran	Sumber	
Pendidikan	<b>Gedung Pendidikan</b>						
	<b>Santri</b>						
	R. Ibtidaiyah	30	2	2m <sup>2</sup> /org	120m <sup>2</sup>	DA	
	R. Tsanawiyah I	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Tsanawiyah II	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Tsanawiyah III	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Aliyah I	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Aliyah II	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Aliyah III	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	WC	1	4	2,9m <sup>2</sup> /WC	12m <sup>2</sup>	DA	
	Jumlah					492 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 30%					148 m <sup>2</sup>	
	Total					640 m <sup>2</sup>	
	<b>Santriwati</b>						
	R. Ibtidaiyah	30	2	2m <sup>2</sup> /org	120m <sup>2</sup>	DA	
	R. Tsanawiyah I	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Tsanawiyah II	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Tsanawiyah III	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Aliyah I	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Aliyah II	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	R. Aliyah III	30	1	2m <sup>2</sup> /org	60m <sup>2</sup>	DA	
	WC	1	8	2,9m <sup>2</sup> /WC	12m <sup>2</sup>	DA	
	Jumlah					492 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 30%					148 m <sup>2</sup>	
	Total					640 m <sup>2</sup>	
	<b>Gedung Lab</b>						
	Lab. Bahasa	30	1	2,8 m <sup>2</sup> /org	84m <sup>2</sup>	DA	
	Lab. Komp	30	1	2,8 m <sup>2</sup> /org	84m <sup>2</sup>	DA	
	Lab. Fisika	30	1	2,8 m <sup>2</sup> /org	84m <sup>2</sup>	DA	
	Lab. Kimia	30	1	2,8 m <sup>2</sup> /org	84m <sup>2</sup>	DA	
	Lab. Biologi	30	1	2,8 m <sup>2</sup> /org	84m <sup>2</sup>	DA	
	WC	1	4	2,9m <sup>2</sup> /WC	12m <sup>2</sup>	DA	
	Jumlah					432 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 30%					130 m <sup>2</sup>	
	Total					562 m <sup>2</sup>	
	Jumlah					1842m <sup>2</sup>	
	Pengelola	R. Ust / Ustdz	8	2	2m <sup>2</sup> /org	32m <sup>2</sup>	PD

	R. Rapat	20	1	1,5 m <sup>2</sup> /org	30m <sup>2</sup>	PD
	R. Pemimpin	4	1	12m <sup>2</sup>	24m <sup>2</sup>	PD
	R. Tt Usaha	6	2	12 m <sup>2</sup>	24m <sup>2</sup>	PD
	R. Konseling	4	2	12 m <sup>2</sup>	24m <sup>2</sup>	PD
	WC	1	4	2,9m <sup>2</sup> /WC	12m <sup>2</sup>	DA
	Jumlah				146 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 30%				44 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>					<b>221 m<sup>2</sup></b>	
<b>Ibadah</b>	<b>Masjid</b>					
	R. Shalat	1000	1	0,85m <sup>2</sup>	850 m <sup>2</sup>	DA
	Mihrab	2	1	2m <sup>2</sup> + 1,8m <sup>2</sup>	5,8 m <sup>2</sup>	AS
	R. Pribadi Imam	2	1	1,5 m <sup>2</sup>	3 m <sup>2</sup>	AS
	R. Sound System & Adzan	2 + alat	1	2m <sup>2</sup> + 2m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>	AS
	R. Wudhu	20	2	0,7 m <sup>2</sup>	28 m <sup>2</sup>	DA
	WC	1	8	2,9 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>	DA
	Jumlah				917 m <sup>2</sup>	
Sirkulasi 30%				275 m <sup>2</sup>		
<b>Jumlah</b>					<b>1192m<sup>2</sup></b>	
<b>Hunian</b>	Rumah Ust/ Ustdz		4		120m <sup>2</sup>	AS
	Rumah Pemimpin		1		234m <sup>2</sup>	AS
	Jumlah				354 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 30%				106 m <sup>2</sup>	
	Total				460 m <sup>2</sup>	
	<b>Asrama Santri</b>					
	R. Tidur Santri	6	40	18 m <sup>2</sup>	4320 m <sup>2</sup>	AS
	R. Tidur Pembimbing	1	8	6 m <sup>2</sup>	48m <sup>2</sup>	DMRI
	R. Cuci / jemur		42	3 m <sup>2</sup>	126 m <sup>2</sup>	AS
	WC	1	42	2,9 m <sup>2</sup>	122 m <sup>2</sup>	DA
	R. Makan Umum	250	1	1m <sup>2</sup>	250 m <sup>2</sup>	AS
	Dapur	5	1	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	AS
	R. Cuci piring	5	1	0,7 m <sup>2</sup>	3.5 m <sup>2</sup>	AS
	WC Umum	1	2	2,9 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>	DA
	R. Tunggu / Lobby	10	1	1,5 m <sup>2</sup> + Rg bebas 1,5 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>	DA
	Jumlah				4926 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 30%				1478 m <sup>2</sup>	
	Total				6404 m <sup>2</sup>	
	<b>Asrama Santriwati</b>					
	R. Tidur Santri	6	40	18 m <sup>2</sup>	4320 m <sup>2</sup>	AS
	R. Tidur Pembimbing	1	8	6 m <sup>2</sup>	48m <sup>2</sup>	DMRI
R. Cuci / jemur		42	3 m <sup>2</sup>	126 m <sup>2</sup>	AS	
WC	1	42	2,9 m <sup>2</sup>	122 m <sup>2</sup>	DA	
R. Makan Umum	250	1	1m <sup>2</sup>	250 m <sup>2</sup>	AS	
Dapur	5	1	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	AS	
R. Cuci piring	5	1	0,7 m <sup>2</sup>	3.5 m <sup>2</sup>	AS	

	WC Umum	1	2	2,9 m <sup>2</sup>	6 m <sup>2</sup>	DA
	R. Tunggu / Lobby	10	1	1,5 m <sup>2</sup> + Rg bebas 1,5 m <sup>2</sup>	30 m <sup>2</sup>	DA
	Jumlah				4926 m <sup>2</sup>	
	Sirkulasi 30%				1478 m <sup>2</sup>	
	Total				6404 m <sup>2</sup>	
<b>Jumlah</b>					<b>13.268 m<sup>2</sup></b>	
Penunjang	R. Keterampilan		2		102 m <sup>2</sup>	AS
	Aula	500	1	0,8 m <sup>2</sup>	400 m <sup>2</sup>	AS
	Lapangan Futsal / Basket		2	26m x 15m	780 m <sup>2</sup>	DA
	Koperasi / Fotokopi		2		58 m <sup>2</sup>	AS
	Layanan Kesehatan		2	12 m <sup>2</sup>	24 m <sup>2</sup>	PD
	Layanan Perpustakaan	24 (10% santri)	2		44 m <sup>2</sup>	PD - DA
	Penyimpanan barang		2	21 m <sup>2</sup>	42 m <sup>2</sup>	PD
	Janitor	1	2	2 m <sup>2</sup>	4 m <sup>2</sup>	AS
	R.Panel		1	10 m <sup>2</sup>	10 m <sup>2</sup>	AS
	R.Pompa		1	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	DA
R.Genset		1	20 m <sup>2</sup>	20 m <sup>2</sup>	DA	
<b>Jumlah</b>					<b>1504 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>					<b>18.027 m<sup>2</sup></b>	
<b>Sirkulasi 30%</b>					<b>5.408 m<sup>2</sup></b>	
<b>Jumlah Akhir</b>					<b>23.435 m<sup>2</sup></b>	

Keterangan :

DA : Data Arsitek, Ernst Neufert

PD : Peraturan Standar Depdiknas no. 24 Th. 2007 tentang Sarana dan Prasarana

DMRI : Dimensi Ruang dan Interior, Julius Panero

AS : Asumsi

**Kebutuhan Area Parkir**

Parkir Pimpinan : 2 buah

Parkir Pengunjung

: Menurut standar parkir untuk fasilitas pendidikan dengan jumlah siswa dibawah 3000 orang, maka kebutuhan parkir adalah 60 buah. Jika diasumsikan kedatangan mobil berangsur-angsur, maka diperoleh setengah dari jumlah keseluruhan yaitu 30 mobil. Luas satuan ruang parkir (SRP) mobil adalah :

$$2,5 \text{ m} \times 5 \text{ m} = 12,5 \text{ m}^2$$

Parkir motor Pengurus/ Ust/ Ustdz

: 16 sepeda motor

Luas SRP motor adalah

$$1 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 2 \text{ m}^2$$

Indeks Parkir  $[(32 \times 12,5 \text{ m}^2) + (20 \times 2 \text{ m}^2)] \times 1,5$   
 $= 440 \text{ m}^2 \times 1,5$   
 $= 660 \text{ m}^2$

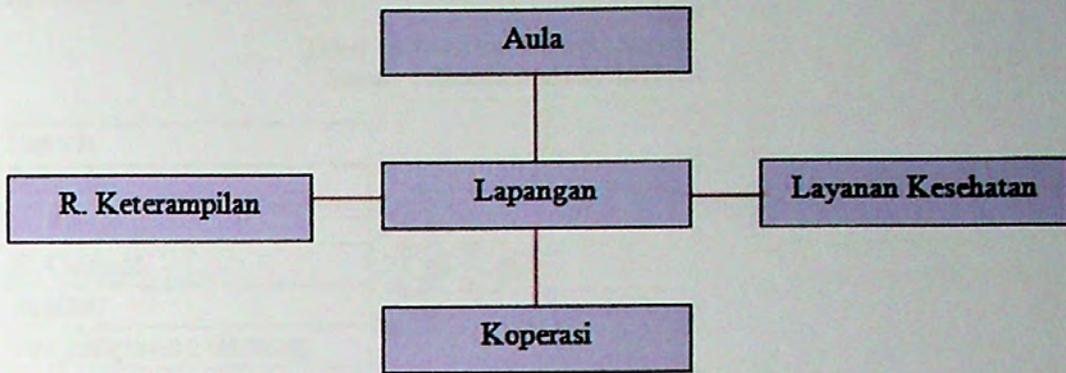
Jadi total luas daerah perancangan adalah  $23.435 \text{ m}^2 + 660 \text{ m}^2 = 24.095 \text{ m}^2$

Menurut Departemen Agama (1984/2003) lahan pondok pesantren dalam kota meliputi 70% bangunan bertingkat, 30 % pertamanan dan lapangan serba guna. Berarti setidaknya – tidaknya, sebagian lahan sebagai area tambak, kebun, dan area terbuka seluas  $\pm 7000 \text{ m}^2$ .









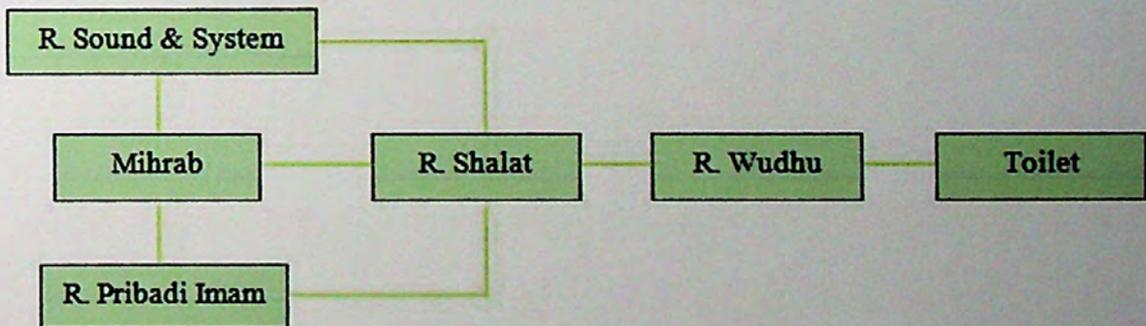
Bagan 4.4 Skema Organisasi Ruang Penunjang

### E. Ibadah

Tabel 4.7 Diagram Matriks Ibadah

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Kelompok Fungsi Bangunan	
R. Shalat	●
Mihrab	● ●
R. Pribadi Imam	● ● ●
R. Sound & System	● ● ● ●
R. Wudhu	● ● ● ● ●
Toilet	● ● ● ● ● ●



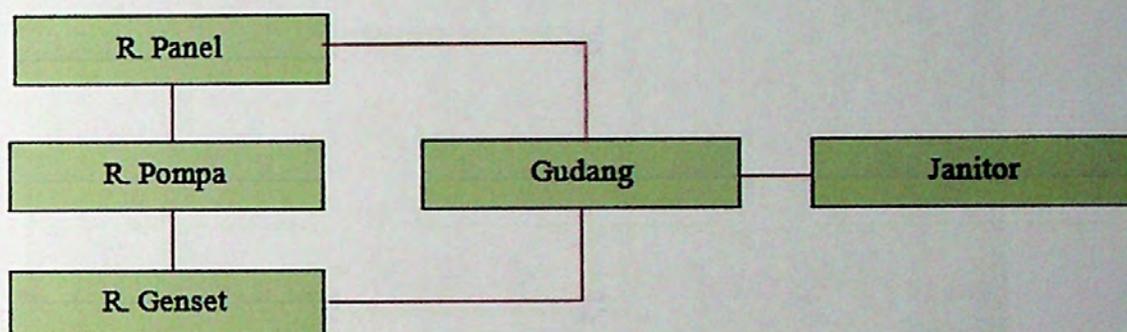
Bagan 4.5 Skema Organisasi Ruang Ibadah

## F. Servis

Tabel 4.8 Diagram Matriks Servis

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Servis	
R. Panel	●
R. Pompa	●
R. Genset	●
Janitor	●
Penyimpanan Barang	●



Bagan 4.6 Skema Organisasi Ruang Servis

### 4.3 Analisa Kontekstual

#### 4.3.1 Lokasi

Lokasi Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien berada di Jl. Lebak Murni Kelurahan Sako Baru Kecamatan Sako, Palembang, Sumatera Selatan.

Adapun data-data fisik sebagai berikut :

- Luas Lahan : 2.5Ha
- Kondisi Tanah : Sebagian sudah diperkeras, sebagian tanah datar



Gambar 4.1 Lokasi Tapak  
Sumber : <http://tanahair.indonesia.go.id/>

### 4.3.2 Analisa Regulasi Tapak



Gambar 4.2 Tapak  
Sumber : Analisa Pribadi

Peraturan tata letak bangunan pada Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien sesuai RTRW Kota Palembang, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{GSB} &: (1/2 \text{ lebar jalan}) + 1 \text{ m} \\ &= (1/2 \times 6 \text{ m}) + 1 \text{ m} \\ &= 4 \text{ m} \end{aligned}$$

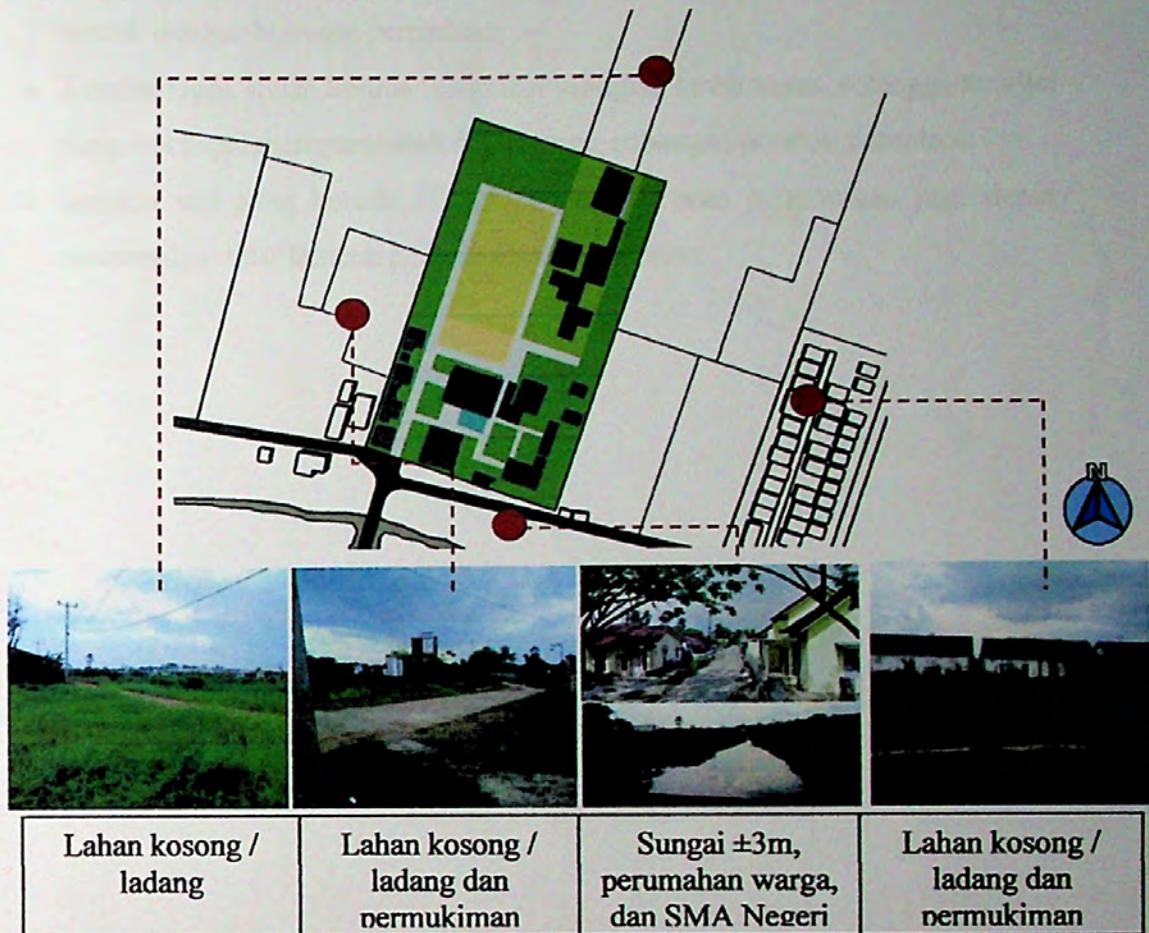
$$\begin{aligned} \text{KDB} &: 40\% \times \text{Luas Lahan} \\ &= 60\% \times 25.000 \text{ m}^2 \\ &= 15.000 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{KLB} : 2$$

Jumlah Lantai

$$\begin{aligned} &: (\text{KLB} \times \text{Luas Lahan}) / \text{L. Lantai dasar} \\ &= (2 \times 25.000 \text{ m}^2) / 15.000 \text{ m}^2 \\ &= 50.000 \text{ m}^2 / 15.000 \text{ m}^2 \\ &= 3 \text{ lantai} \end{aligned}$$

### 4.3.3 Analisa Tautan Lingkungan



Gambar 4.3 Analisa tautan lingkungan  
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

#### Respon :

Berada di lahan seluas 2 Ha di Jl. Lebak Murni Rt. 22 Kecamatan Sako, Palembang. Pondok pesantren ini berada di kawasan permukiman dan perumahan warga yang mayoritas beragama islam, dan cukup banyak bangunan masjid yang berdiri di area sekitar pondok pesantren. Hal ini menjadikan nilai tambah lokasi Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien sebagai kawasan islami yang juga mudah diterima penduduk setempat.

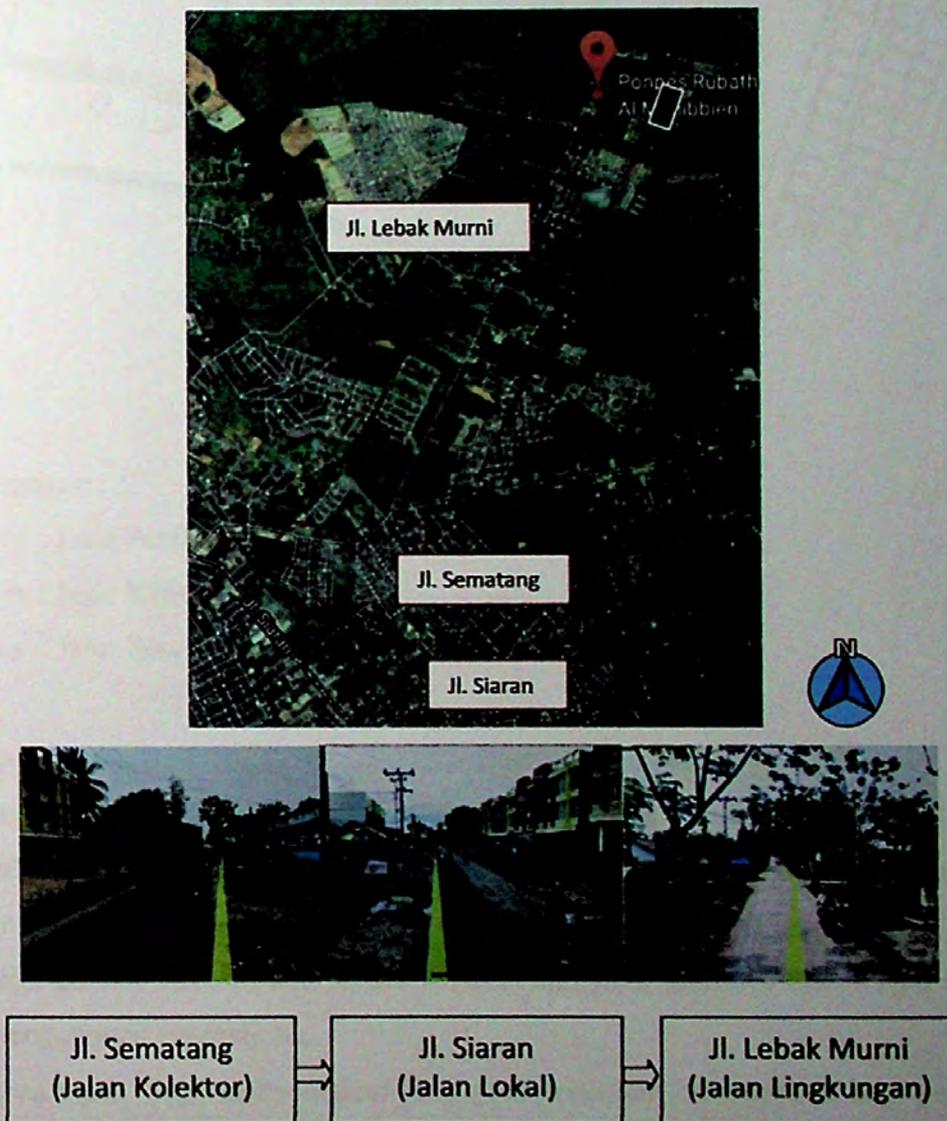
- Kawasan ini merupakan area pinggir kota Palembang dimana didominasi oleh area persawahan dan permukiman warga. Bangunan penduduk setempat cukup bervariasi, mulai dari bentukan tradisional hingga modern. Hal ini

dapat memengaruhi konsep pondok pesantren untuk lebih mengeksplor bentuk dengan berbagai perpaduan.

- Kondisi tapak sudah berupa beton dan sebagian tanah keras, sehingga kondisi yang ada dapat mempermudah dalam pengembangan pondok pesantren.
- Kondisi site yang berada di tepi sungai dan area persawahan juga dapat memberikan nilai tambah pada orientasi bangunan.

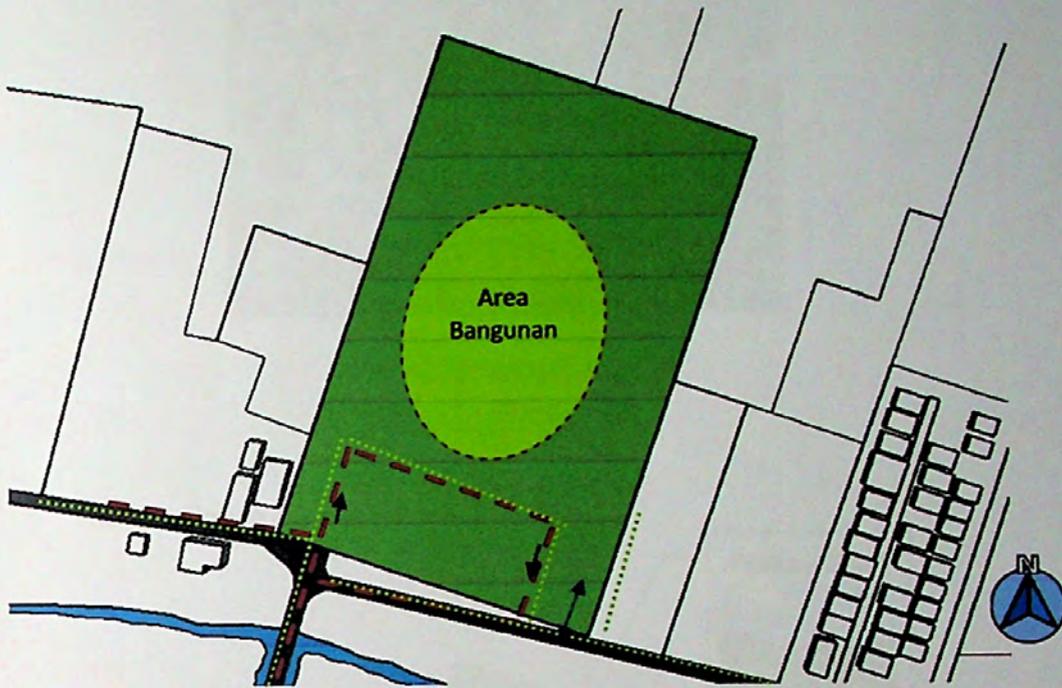
#### 4.3.4 Analisa Sirkulasi dan Pencapaian

Akses menuju pondok pesantren terbilang sulit terjangkau dari pusat kota karena lokasinya yang terletak di pedalaman dan jauh dari jalan raya yang merupakan jalur arteri. Selain menggunakan kendaraan pribadi, akses menuju lokasi bisa menggunakan becak dan ojek lokal, namun untuk kendaraan umum sangat sulit ditemukan. Sedangkan untuk pejalan kaki tidak memiliki alur pedestrian yang terbangun.



Gambar 4.4 Analisa pencapaian  
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

**Respon :**



Gambar 4.5 Respon analisa pencapaian  
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

**Keterangan :**

- ..... : Jalur Pejalan Kaki
- - - : Jalur Kendaraan
- ↔ : Jalur Servis

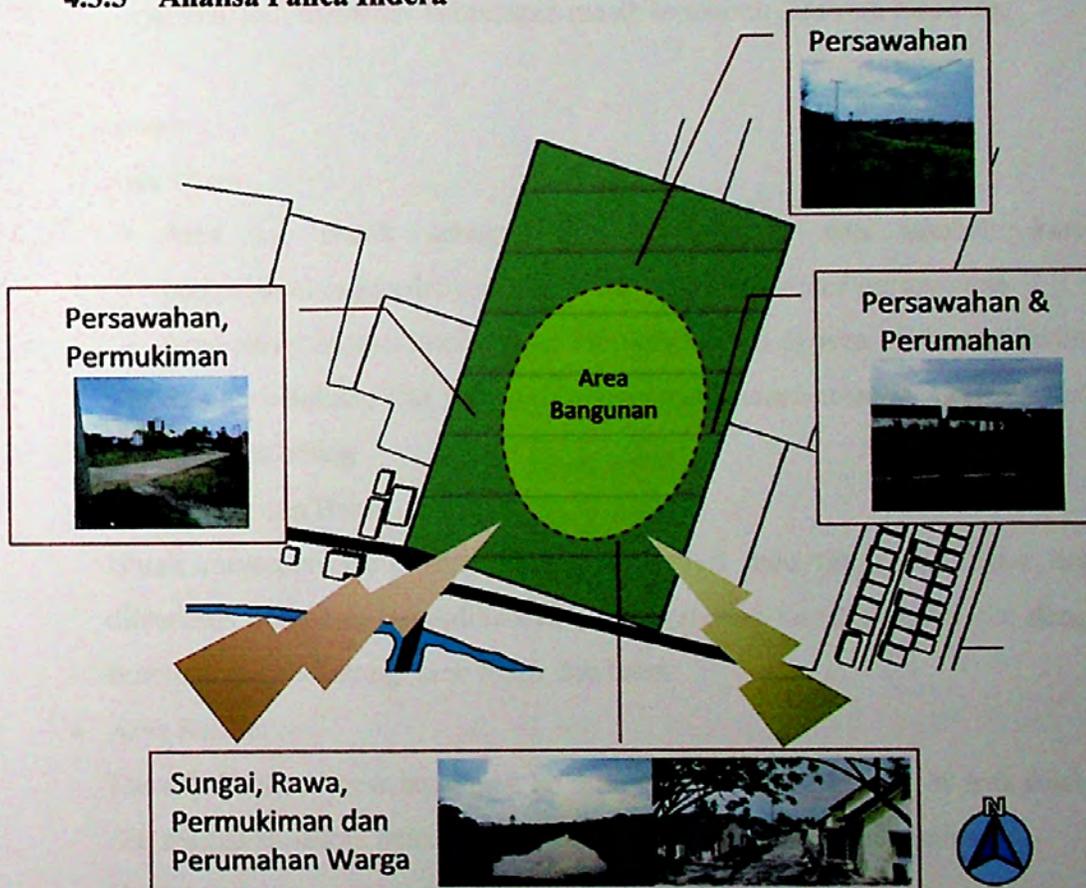
**Respon :**

- Jalur masuk ke site ditempatkan di depan Jalan Lebak Murni (sisi kiri site), dan keluar site ditempatkan pada area kanan tapak. Hal ini agar area entrance mudah dikenali dan dapat sirkulasi kendaraan lebih jelas dan teratur.
- Jalur service ditempatkan secara terpisah dari jalur entrance utama agar tidak mengganggu pengunjung.
- Area tapak juga menyediakan jalur pedestrian dan jalur sepeda bagi pejalan kaki. Sehingga tapak dan lingkungan sekitar dapat saling terintegrasi.



Gambar 4.6 Pedestrian yang baik  
 Sumber : <http://www.otak.com/>

#### 4.3.5 Analisa Panca Indera



Gambar 4.7 Analisa Panca Indera  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2017

**Keterangan :**

- Area utara didominasi dengan pemandangan sawah yang dapat menyejukkan mata.
- Area timur dan barat didominasi persawahan, permukiman, dan perumahan warga, area ini cukup baik namun area permukiman menjadi nilai minus pemandangan.
- Area selatan didominasi sungai, rawa, permukiman dan perumahan warga, view pada area ini menjadi nilai tambah terhadap tapak.
- Sumber kebisingan berada di sekitar area selatan karena merupakan area yang padat penduduk, namun jarak antara area padat pendudukan dan tapak cukup berjauhan, jadi intensitas kebisingan masih termasuk dibawah rata-rata.

**Respon :**

- Area Utara
  - Area ini cocok sebagai area perkebunan dan tambak karena berkesinambungan dengan area utara yang didominasi persawahan
  - Area privat seperti hunian juga baik diletakkan di area ini karena terletak di area belakang site yang privasi dengan nuansa menyejukkan dan jauh dari area bising
- Area Timur dan Barat
 

Untuk merespon view yang kurang baik dari area timur dan barat dapat diletakkan bangunan pendidikan yang menghadap ke titik utama site dengan orientasi membelakangi area timur dan barat.
- Area Selatan
 

Memaksimalkan view bangunan ke arah entrance yang berada di area selatan, dan memaksimalkan bukaan untuk mendapatkan view ke arah sungai.
- Kebisingan
 

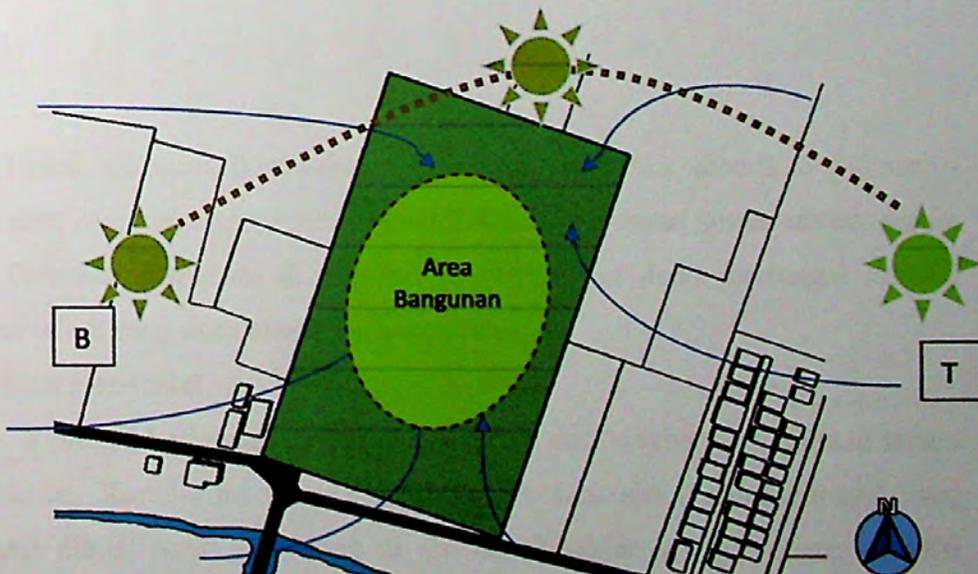
Untuk mengatasi kondisi yang cukup bising dari arah jalan, maka perletakan bangunan dapat diarahkan jauh dari jalan



Gambar 4.8 Respon analisa Panca Indera  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2017

#### 4.3.6 Analisa Klimatologi

Iklm Palembang merupakan iklim daerah tropis dengan angin lembab nisbi, kecepatan angin berkisar antara 2,3 km/jam – 4,5 km/jam. Suhu kota berkisar antara  $23,4^{\circ}$  –  $31^{\circ}$  C. Curah hujan per tahun berkisar antara 2.000 mm – 3.000 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75% - 89% dengan rata-rata penyinaran matahari 45%.



Gambar 4.9 Analisa Klimatologi terhadap tapak  
 Sumber : Analisa Pribadi

**Respon :**

Bangunan dibuat menyebar dengan pola terpusat, ini untuk memaksimalkan udara dan cahaya matahari secara alami.

**Matahari**

- Pada bagian terkena matahari pagi (timur) diberikan bukaan lebih besar, sehingga cahaya matahari pagi dapat masuk secara maksimal.
- Intensitas matahari yang tinggi pada area barat ditanggulangi dengan pengaplikasian tritisan untuk meminimalisir cahaya matahari yang masuk secara langsung, pemberian ornamen islami sebagai pemfilter cahaya matahari langsung serta menjadi nilai artistik tersendiri.



Gambar 4.10 Ornamen islami pemfilter cahaya  
Sumber : *Art of Islam*

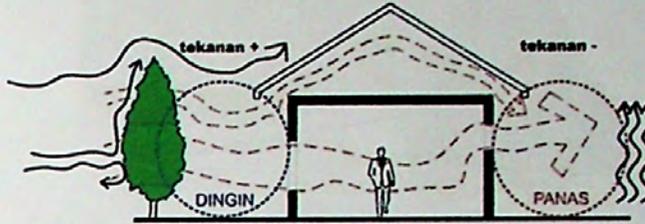
**Angin**

Untuk memanfaatkan udara alami / angin, maka diberikan bukaan – bukaan atau *cross ventilation* sehingga sirkulasi udara dapat keluar masuk secara alami. Perletakan tanaman di area pinggir bangunan dapat berfungsi sebagai pemfilter udara yang akan masuk ke bangunan.

**a. Ventilasi Horisontal**

Ventilasi horizontal timbul karena udara dari sumber yang datang secara horizontal. Kondisi ini bisa terjadi bila ada satu sisi (bagian rumah) yang sengaja dibuat panas sementara di sisi lain kondisinya lebih sejuk. Kondisi sejuk ini dapat diperoleh bila bagian tersebut kita tanami pohon yang cukup rindang atau bagian tersebut sering terkena bayangan (ingat prinsip dasar udara

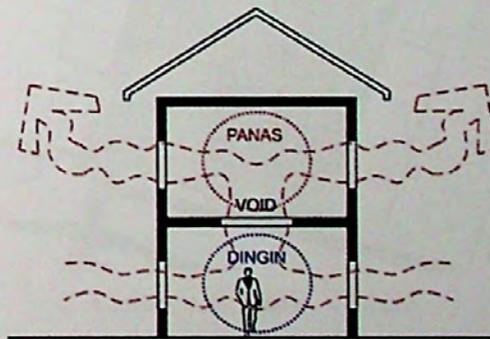
yang mengalir dari daerah bertekanan tinggi /dingin ke daerah bertekanan rendah/panas).



Gambar 4.11 Ventilasi Horizontal  
 Sumber : <https://19design.files.wordpress.com/>

#### b. Ventilasi Vertikal

Prinsip dasar ventilasi vertikal adalah memanfaatkan perbedaan lapisan-lapisan udara, baik di dalam maupun di luar yang memiliki perbedaan berat jenis. Ventilasi vertikal ini akan sangat bermanfaat untuk bangunan rumah 2 lantai atau lebih

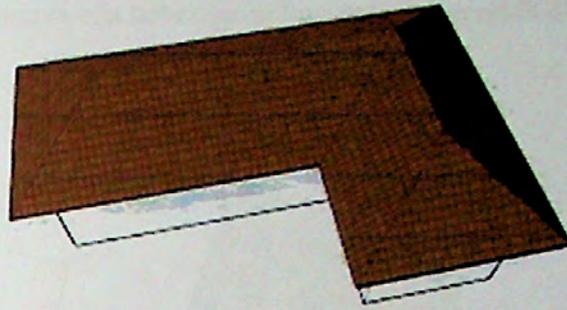


Gambar 4.12 Ventilasi Vertikal  
 Sumber : <https://19design.files.wordpress.com/>

#### Hujan

Atap miring menjadi solusi yang tepat untuk menghindari rembesan air hujan masuk ke bangunan, selain itu diperlukan pemilihan material yang tahan terhadap hujan dan panas. Penggunaan atap miring untuk menghindari rembesan air hujan masuk ke bangunan. Serta pemilihan material yang tahan terhadap hujan

dan panas. Untuk menghindari percikan tanah akibat air hujan dapat diatasi dengan pemberian vegetasi.



Gambar 4.13 Atap Miring

Sumber : <http://1.bp.blogspot.com/>

#### 4.3.7 Analisa Vegetasi



Gambar 4.14 Analisa Vegetasi

Sumber : *Analisa Pribadi, 2017*

Keterangan :



: Area Kebun



: Pohon Peneduh

Area belakang tapak merupakan area berkebun yang didominasi tanaman pangan seperti pohon pisang, pohon kates, dan sayur mayur. Kondisi tapak saat ini cukup gersang, hanya ada beberapa pohon peneduh rendah di area tapak.

Respon :



Gambar 4.15 Respon Analisa Vegetasi

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Beberapa vegetasi pada tapak perlu dipertahankan dengan penataan kembali sesuai fungsi dan kebutuhannya. Pada area entrance, vegetasi difungsikan sebagai pengarah. Penataan area sekitar bangunan diperlukan tanaman peneduh dan tanaman pembatas sebagai batasan bangunan, serta dibutuhkan tanaman hias sebagai penyejuk mata pada area terbuka.

### 4.3.8 Analisa Infrastruktur dan Utilitas



Gambar 4.16 Analisa Infrastruktur dan Utilitas

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Respon :



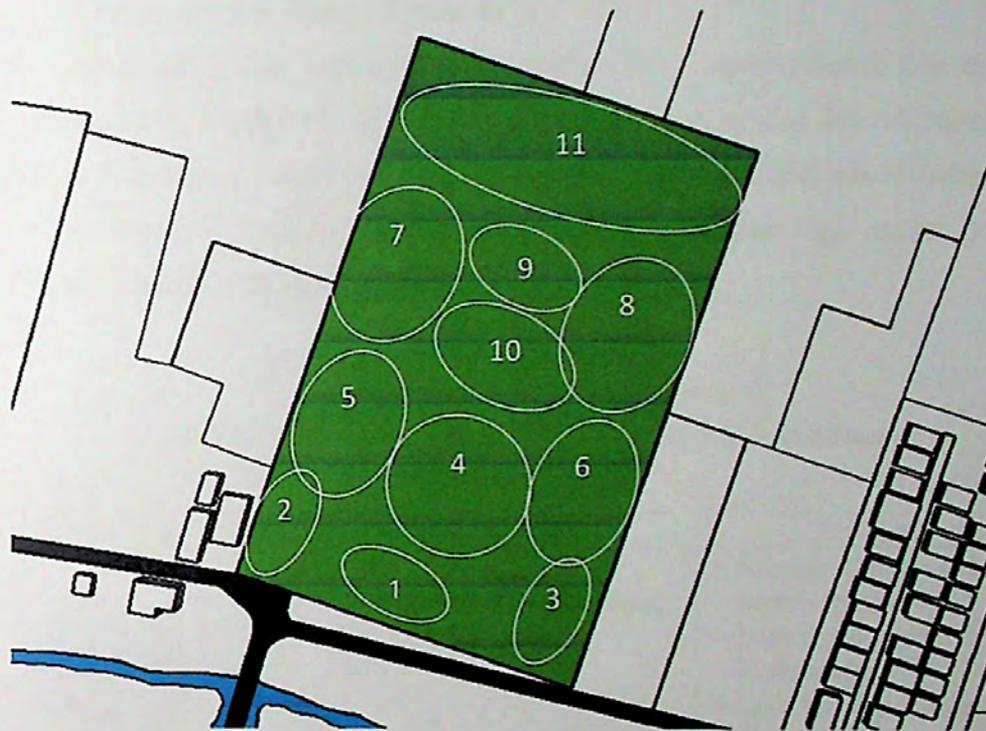
Gambar 4.17 Respon Analisa Infrastruktur dan Utilitas

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

### 4.3.9 Analisa Zonasi Tapak

Dalam menentukan zonasi tapak terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan. Adapun pertimbangan dalam penentuan zonasi tapak pada Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien, antara lain bentuk dan ukuran tapak, serta sifat kegiatan dan alur kegiatan Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dapat diperoleh zonasi tapak untuk Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang, sebagai berikut :



Gambar 4.18 Zonasi Tapak

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Keterangan :

Zona 1 : Area Parkir

Zona 2 : Area Aula

Zona 3 : Area Servis

Zona 4 : Area Ibadah

Zona 5 : Area Pendidikan Santri

Zona 6 : Area Pendidikan Santriwati

Zona 7 : Area Hunian Santri

Zona 8 : Area Hunian Santriwati

Zona 9 : Area Hunian Ust/Ustdz

Zona 10 : Area Pengelola

Zona 11 : Area Training Ground

#### 4.4. Analisa Geometri dan Enclosure

##### 4.4.1 Dasar Pertimbangan Geometri

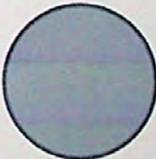
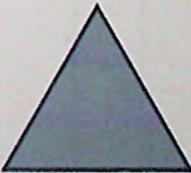
Analisa geometri dilakukan untuk menganalisis dan menentukan bentuk yang sesuai terhadap rumah budaya. Dalam analisa ini, ada beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan sebagai acuan, diantaranya besaran dan hubungan ruang yang menjadi hasil dari analisa spasial, respon terhadap tapak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

##### 4.4.1.1 Analisa Bentuk Dasar Geometri

Bentuk atau wujud merupakan suatu sarana yang mempermudah kita untuk mengenal, mengidentifikasi, dan mengkategorikan gambar dan bentuk tertentu. Semakin sederhana suatu bentuk, semakin mudah untuk diterima dan dimengerti. Secara geometri, bentuk dasar dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian, yaitu lingkaran, segitiga, dan bujur sangkar.

Tabel 4.9 Bentuk/Wujud Dasar Geometri

Sumber : F. DK. Ching, 1991, *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tata*

Bentuk Dasar	Keuntungan	Kerugian
 Lingkaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk halus.</li> <li>• Orientasi memusat dan statis.</li> <li>• Indah dilihat dari luar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kendala dalam penataan bentuk lengkung</li> <li>• Sulit digabungkan dengan bentuk lain.</li> <li>• Layout ruang sulit untuk diatur.</li> <li>• Tidak sesuai dengan bentukan tapak.</li> </ul>
 Segitiga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk stabil dan berkarakter kuat.</li> <li>• Mudah digabungkan menjadi bentuk geometris lainnya (misalnya segienam, segidelapan, dsb).</li> <li>• Orientasi ruang pada setiap sudutnya.</li> <li>• Pengembangan ruang pada ketiga sisinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang efisien</li> <li>• Fleksibilitas ruang kurang</li> <li>• Layout ruang sulit diatur</li> <li>• Tidak sesuai dengan bentukan tapak</li> </ul>

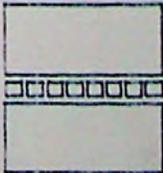
 <p>Bujur Sangkar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk statis.</li> <li>• Mudah dikembangkan.</li> <li>• Orientasi ruang pada keempat sisi.</li> <li>• Layout ruang yang baik.</li> <li>• Ruang memiliki efisiensi yang tinggi dan mudah digabungkan dengan bentuk lain.</li> <li>• Sesuai dengan tapak yang ada.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orientasi ruang cenderung statis.</li> <li>• Bentuk cenderung kaku.</li> </ul>
--	---	---

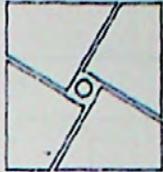
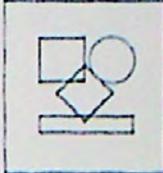
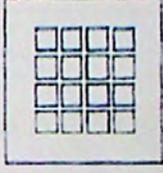
Bentuk dasar bangunan massa bangunan yaitu mengembangkan dari bentuk bujur sangkar yang dapat memberikan kesan sederhana (tenang, bentuk yang akrab dengan lingkungan, mudah diatur, memiliki optimasi ruang yang besar serta terkesan lapang (terbuka). Bentuk dasar ini sesuai dengan konsep bangunan yang berusaha melakukan optimalisasi pada setiap ruangnya. Selain itu bentuk ini memungkinkan adanya penambahan ataupun pengurangan.

#### 4.4.1.2 Analisa Pola Organisasi Ruang

D.K. Ching (1996) menyebutkan bahwa organisasi ruang dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10 Pola Organisasi Ruang  
 Sumber : Francis D.K. Ching. *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataunan*, 1996

No.	Pola Organisasi	Kegunaan
1.	Organisasi Terpusat 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menetapkan titik-titik yang menjadi point of interest dari suatu ruang.</li> <li>• Menghentikan kondisi-kondisi aksial.</li> <li>• berfungsi sebagai suatu bentuk objek di dalam daerah atau volume ruang yang tetap.</li> </ul>
2.	Organisasi Linier 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan ruang-ruang yang memiliki ukuran, bentuk, dan fungsi yang sama atau berbeda-beda.</li> <li>• Mengarahkan orang untuk menuju ke ruang-ruang tertentu.</li> </ul>
3.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi ruang yang dapat dipilih melalui</li> </ul>

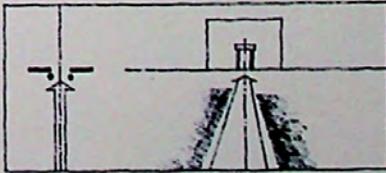
	<p><b>Organisasi Radial</b></p> 	<p>entrance.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi pilihan bagi orang untuk menuju ke ruang-ruang yang diinginkannya.</li> </ul>
4.	<p><b>Organisasi Cluster</b></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk ruang dengan kontur yang berbeda-beda.</li> <li>• Mendapatkan view dari tapak dengan kualitas yang sama bagi masing-masing ruang.</li> <li>• Membentuk tatanan ruang yang memiliki bentuk, fungsi dan ukuran yang berbeda-beda.</li> </ul>
5.	<p><b>Organisasi Grid</b></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapatkan kejelasan orientasi dalam sirkulasi.</li> <li>• Memberi kemudahan dalam penyusunan struktur dan konstruksi bangunan.</li> </ul>

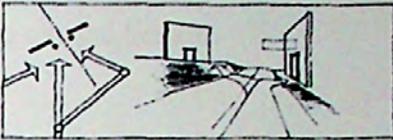
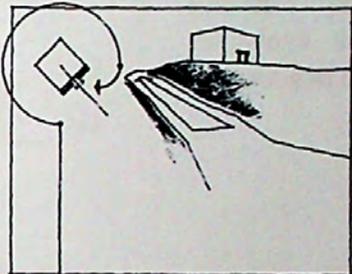
Pola organisasi yang tepat adalah organisasi terpusat dan linier yang memusat ke masjid. Dan pola linier juga diterapkan karena mengikuti bentukan site yang memanjang.

#### 4.4.1.3 Analisa Pola Pencapaian Bangunan

Pendekatan sebuah bangunan dan jalan masuk mungkin dapat berbeda-beda dalam waktu tempuh. Dalam pencapaiannya terdapat 3 bentuk yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11 Pola Pencapaian Bangunan  
 Sumber : Francis D.K. Ching, *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan*, 1996

No.	Pola Pencapaian	Keterangan
1.	<p>Langsung</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan.</li> <li>• Tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian jelas dan dapat merupakan fasade muka seluruhnya dari sebuah</li> </ul>

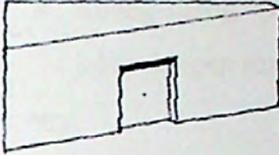
		bangunan atau tempat masuk yang dipertegas.
2.	<p>Tersamar</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian yang samar mempertinggi efek perspektif pada fasade depan dan bentuk suatu bangunan.</li> <li>• Jalur dapat diubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat atau memperpanjang urutan pencapaian.</li> <li>• Jika sebuah bangunan didekati pada sudut ekstrim, jalan masuknya dapat memproyeksi apa yang ada dibelakang fasade depan sehingga dapat terlihat jelas.</li> </ul>
3.	<p>Berputar</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian yang memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi tepi bangunan.</li> <li>• Jalan masuk bangunan mungkin dapat terlihat secara terputus-putus selama waktu pendekatan untuk memperjelas posisinya atau dapat disembunyikan sampai di tempat kedatangan.</li> </ul>

Pencapaian bangunan akan menggunakan sistem pola langsung agar tidak membingungkan. Akan ada beberapa titik entrance untuk pengunjung dengan kendaraan dan pejalan kaki. Jalan masuk utama akan langsung diarahkan menuju parkir. Dan terdapat jalur pencapaian bangunan secara langsung oleh pejalan kaki dari sisi-sisi bangunan karena terdapat fasilitas-fasilitas pejalan kaki di sisi site.

#### 4.4.1.4 Analisa Bentuk Entrance Bangunan

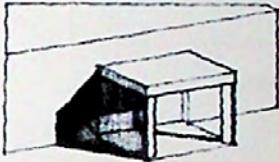
Jalan masuk ke dalam ruang/bangunan dapat ditandai dengan sebuah bidang nyata atau tersamarkan. Berikut bentuk entrance/pintu masuk yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

##### 1. Rata



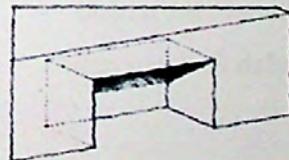
Entrance dengan bentuk rata bertujuan mempertahankan kontinuitas permukaannya dan jika diinginkan dapat dibuat secara tersamar.

##### 2. Menjorok Keluar



Entrance yang menjorok keluar menunjukkan fungsinya sebagai pencapaian dan memberikan pernaungan di atasnya.

##### 3. Menjorok Kedalam



Entrance yang menjorok kedalam dapat memberikan pernaungan dan menerima sebagian ruang luar menjadi bagian dari bangunan.

#### Sintesa :

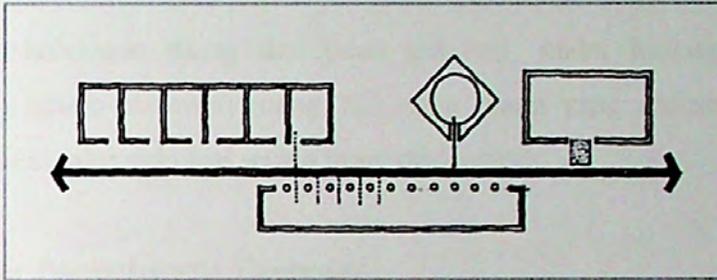
Bentuk entrance yang akan digunakan pada bangunan adalah bentuk dengan sedikit menjorok keluar. Hal ini berfungsi sebagai area penerimaan dan dapat menjadi point interest pada bangunan.

#### 4.4.1.5 Analisa Hubungan Ruang dan Sirkulasi

Ruang dan sirkulasi dapat dihubungkan dengan cara sebagai berikut,

##### 1. Melewati Ruang

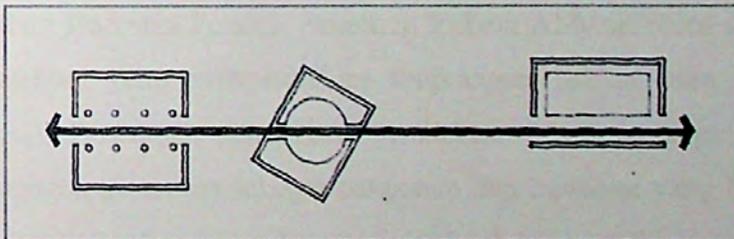
- Integrasi ruang dipertahankan.
- Konfigurasi jalan lurus.
- Ruang-ruang perantara dapat dipergunakan untuk menghubungkan jalan dengan ruang-ruangnya.



Gambar 4.19 Hubungan yang Melewati Ruang  
Sumber : F. DK. Ching, 1996

##### 2. Menembus Ruang

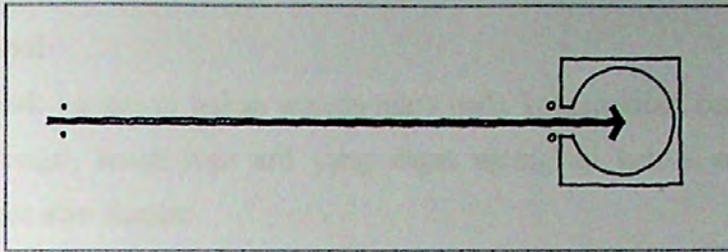
- Jalan dapat menembus sebuah ruang menurut sumbuinya, miring atau sepanjang sisinya.
- Dalam memotong sebuah ruang, jalan menimbulkan pola-pola istirahat dan gerak di dalamnya.



Gambar 4.20 Hubungan yang Menembus Ruang  
Sumber : F. DK. Ching, 1996

##### 3. Berakhir dalam Ruang

- Lokasi yang menentukan jalan.
- Hubungan jalan dan ruang digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional atau melambungkan ruang-ruang yang penting.



Gambar 4.21 Hubungan Berakhir dalam Ruang  
 Sumber : F. DK. Ching, 1996

#### **Sintesa:**

Mengenai hubungan ruang dan jalur sirkulasi, maka hubungan yang akan digunakan adalah melewati ruang. Sehingga ruang yang didesain secara linier juga memiliki jalur sirkulasi secara linier dan terarah.

#### **4.4.2 Dasar Pertimbangan Enclosure**

Analisa Enclosure dilakukan untuk menganalisis bentuk bangunan secara keseluruhan mulai dari bangunan secara arsitektur (selimut bangunan), dari segi struktur dan sistem utilitasnya. Hal yang menjadi dasar pertimbangan analisis ini adalah analisis-analisis sebelumnya dimana terdapat bentuk geometri bangunan, kebutuhan ruang, dan kondisi tapak.

##### **4.4.2.1 Analisa Arsitektural**

Dalam Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini menerapkan gaya Arsitektur yang menyesuaikan lingkungan sekitar atau kondisi tapak (kontekstual). Penerapan pendekatan Arsitektur Islam menciptakan gambaran identitas pondok pesantren sebagai bangunan dan kawasan yang Islami. Dengan demikian, pengguna bangunan dapat merasa lebih nyaman dan merasa lebih dekat dan selalu teringat dengan Sang Pencipta.

#### **A. Analisa Bentuk Luar Bangunan**

Bentuk luar bangunan secara arsitektural dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya

- **Fungsi**

Fungsi timbul karena kebutuhan manusia dan bentuk muncul karena kebutuhan.

- Simbol  
Bentuk bangunan bukan semata-mata pada keberhasilan bentuk bangunan berfungsi, tetapi juga arti yang dapat ditangkap ketika suatu bangunan dilihat atau diamati.
- Struktur dan teknologi

#### B. Analisa Penekanan/ Artikulasi

Secara umum, artikulasi/penekanan pada bentuk dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

##### 1. Penyelesaian Sudut

Penyelesaian sudut dapat dilakukan melalui:

- Persentuhan bidang, sudut sebagai persentuhan dua buah bidang, dan mengakibatkan nilai sudut sendiri menjadi lemah.
- Pertemuan bidang, sudut sebagai pertemuan ujung-ujung bidang dan memperkuat secara visual dengan unsur yang berbeda dengan permukaan yang bertemu.
- Pembulatan bentuk sudut, bertujuan untuk memperjelas kontinuitas permukaan, bentuk, kekompakan volume ruang dan kelembutan konturnya.
- Pemisahan bidang pembentuk sudut, volume ruang pengganti sudut sehingga ruang dalam terkesan mengalir keluar.

##### 2. Peningkatan Kualitas Permukaan/Bidang

Peningkatan nilai permukaan dapat dilakukan melalui:

- Pemilihan sudut pandangan
- Ukuran unsur-unsur
- Tekstur dan warna
- Pola-pola tertentu, ornamentasi
- Padat rongga
- Set-back

#### 4.4.2.2 Struktur

##### A. Struktur Bawah

Terdiri dari pondasi dan sloof. Karena gedung dirancang maksimal tiga lantai, maka masih memungkinkan untuk menggunakan pondasi telapak yang disangga oleh cerucuk gelam. Pengecualian diberlakukan pada masjid dan gedung serba guna, karena relatif bersifat bentang lebar yang berimbas pada penggunaan kolom yang lebih besar.

##### B. Struktur Tengah

Struktur tengah merupakan penyalur beban dari atas ke pondasi, dengan pembagian sebagai berikut :

- Struktur Dinding Pemikul

Dinding sebagai media penyalur beban bangunan dari atap ke pondasi, tebal dinding pemikul rata-rata 12 cm.

- Kolom dan Balok

Kolom dan balok pada umumnya menggunakan bahan beton dan baja ringan. Penggunaan modul persegi baik sebagai pertimbangan fleksibilitas ruang gerak.

- Plat Lantai

Jenis material yang baik untuk bangunan beresiko kebakaran adalah material yang tahan api. Adapun untuk plat digunakan sistem plat dua arah.

##### C. Struktur Atas

Struktur atas terdiri dari rangka atap dan penutup atap. Fungsi utamanya untuk menanggulangi keadaan iklim dan cuaca sehingga menimbulkan kondisi nyaman dan kondusif. Beberapa alternatif struktur atap seperti sistem struktur rangka, plat beton, dan struktur lipat dengan pertimbangan :

- Mampu menahan beban dan perlindungan terhadap gaya dan iklim
- Kemudahan dalam pengerjaan
- Dan mampu mendukung ekspresi dan tampilan bangunan.

#### 4.4.2.3 Utilitas

##### A. Sistem Air Bersih

Sebuah naungan yang baik adalah kedekatannya dengan sumber air karena selain menjadi kebutuhan yang vital untuk minum, keberadaan air dalam Islam menjadi sarana bersuci yang merupakan pembuka ibadah seperti shalat, membaca Al- Qur'an dan thawaf.

##### 1. Sumber Air Bersih

Sumber air bersih berasal dari PDAM dan sumur tanah. Untuk air yang berasal dari sumur tanah, pendistribusiannya terlebih dahulu melalui *water treatment* untuk memperbaiki mutu air.

##### Sistem Distribusi

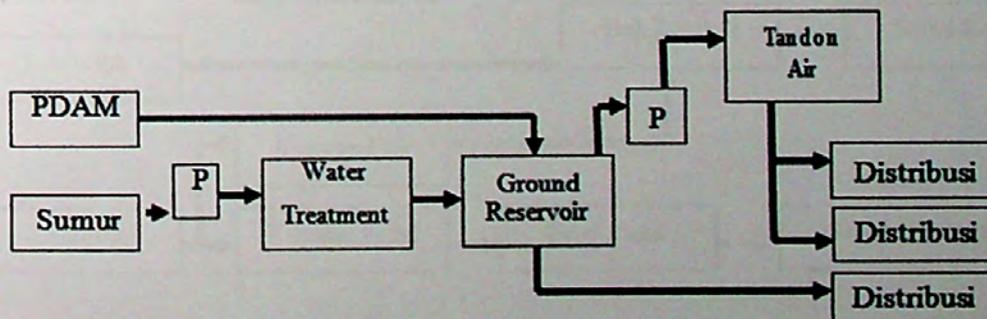
- *Up Feed Distribution*

Yaitu air dipompakan langsung dari *ground reservoir* menuju outlet antara lain: *fire hydrant* dan keran-keran umum.

- *Down Feed Distribution*

Yaitu air dari *ground reservoir* dipompakan menuju tangki atas dan didistribusikan menuju outlet dengan bantuan gravitasi. Digunakan untuk outlet-outlet antara lain *sprinkler head, shower, toilet, dapur* dan lain sebagainya.

##### Skema Distribusi



Bagan 4.7 Skema distribusi air bersih

## B. Sistem Sanitasi

Sistem ini merupakan sistem pembuangan air yang peletakannya dijauhkan dari sumber atau jaringan air bersih. Air pembuangan ini dibedakan dalam 3 jenis:

- Air kotor dari WC dan kamar mandi.
- Air bekas wudhu`
- Air kotor dari daerah servis (*dapur/pantry*).
- Air hujan.

Air kotor yang bersifat padat yang berasal dari WC dan toilet dibuang langsung ke *septic tank* dan menuju sumur peresapan. Air kotor yang bersifat cair yang berasal dari kamar mandi dan daerah servis dibuang langsung menuju riol kota. Khusus untuk yang berasal dari *dapur/pantry* terlebih dahulu ditampung pada bak penangkap lemak. Air hujan yang melalui atap disalurkan lewat talang maupun langsung tempias ke tanah. Air hujan yang melalui talang dibuang melalui saluran- saluran pembagi dan bak kontrol sebelum kemudian dibuang ke riol kota. Sedangkan yang dari atap langsung ke tanah harus dipertimbangkan dengan pengolahan daerah (tanah) yang terkena jatuhnya air hujan agar terhindar dari aus/terkikis.



Bagan 4.8 Skema Sistem Sanitasi

### C. Sistem Kebakaran

Api menjadi sumber kehancuran karena akan melalap habis hamper segala sesuatu yang ditemuinya. Sebagaimana Iblis yang diciptakan dari api menjadi sumber kehancuran akhlaq manusia. Seorang Muslim yang taat akan selalu merasa takut akan panasnya api yang membakar di neraka jahanam. Sebagaimana sebuah perencanaan bangunan yang baik akan mempertimbangkan dengan baik dalam menghadapi bahaya kebakaran yang bisa menimpanya.

#### Sumber Deteksi

- *Heat Detector*

Digunakan sebagai alat deteksi apabila panas pada ruangan terjadi kenaikan yang drastis dan cenderung membahayakan. Standar kebutuhan alat 1 unit/75 m<sup>2</sup>.

- *Smoke Detector*

Digunakan sebagai alat deteksi apabila pada ruangan terdapat asap yang melebihi kadar yang ditentukan. Pemakaian berdampingan dengan *heat detector*. Standar kebutuhan alat 1 unit/75 m<sup>2</sup>.

- *Fire Alarm*

Alarm peringatan yang akan berbunyi bila terjadi kebakaran ataupun asap yang melebihi standar yang dideteksi oleh *heat* dan *smoke detector*. Standar kebutuhan 1 unit/225 m<sup>2</sup>.

#### Sistem Represif

Sebagai sistem untuk menanggulangi meluasnya bahaya kebakaran yang meliputi alat pemadam kebakaran dan penunjangnya.

- *Fire Hydrant*

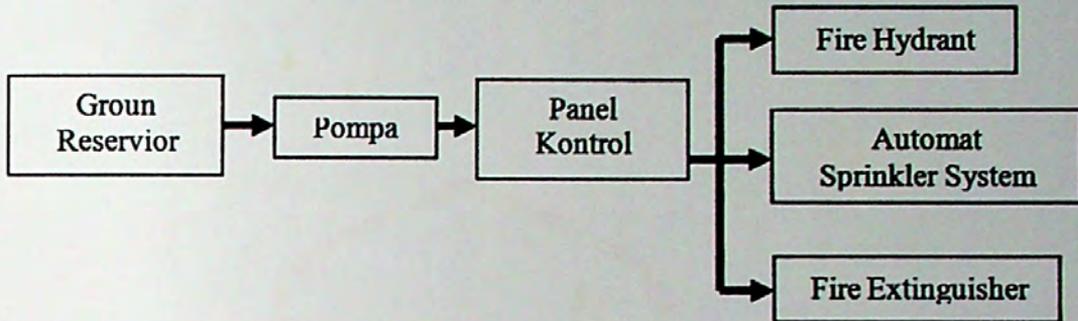
Merupakan pilar-pilar yang dipasang pada tempat-tempat yang strategis di luar bangunan yang memiliki saluran yang berhubungan dengan sumber air dengan jangkauan standar sekitar 800 m<sup>2</sup>.

- *Automatic Sprinkler System*

Pemadam api otomatis yang terpasang pada plafond yang menyembrot air sesuai dengan suhu ruangan yang memanas. Standar *sprinkler system* 1 unit/25 m<sup>2</sup>.

- *Fire Extinguisher*

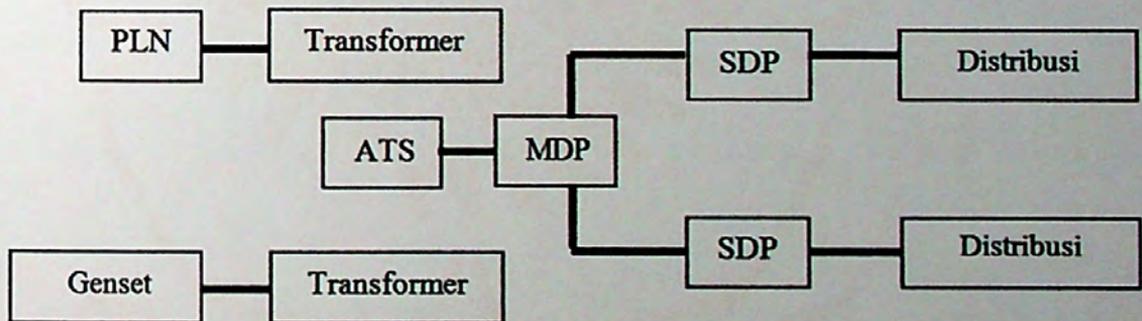
Alat pemadam api praktis yang berupa tabung gas dan selang air yang berhubungan dengan saluran air. Dipakai berdampingan pada tempat-tempat rawan api, mudah dilihat dan dijangkau. Standar kebutuhan masing-masing 1 unit/200m<sup>2</sup>.



Bagan 4.9 Skema Sistem Kebakaran

#### D. Sistem Instalasi Listrik

Sumber tenaga berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan diesel generator set sebagai sumber tenaga listrik cadangan untuk beban darurat.



Bagan 4.10 Skema Sistem Instalasi Listrik

Keterangan :

- Transformer berisi: saklar utama, trafo dan sekring.
- ATS (*Automatic Transfer Switch*) adalah alat transfer aliran listrik otomatis.
- MDP (*Main Distribution Panel*) adalah panel distribusi utama.
- SDP (*Sub Distrubution Panel*) adalah panel distribusi sekunder

## BAB V

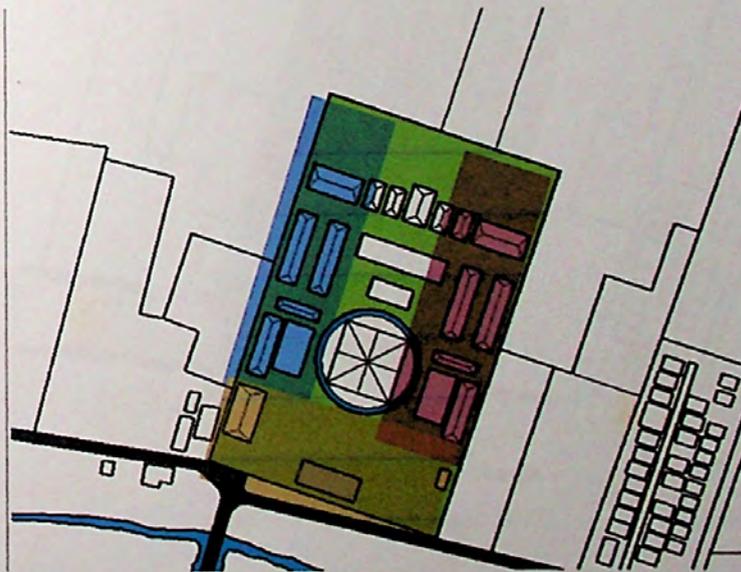
### KONSEP PERANCANGAN

#### 5.1. Konsep Perancangan Tapak

Secara umum, konsep dasar pada Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang ini adalah mengimplementasikan nilai-nilai islam, yang mengacu pada beberapa alternatif yang berasal dari analisa-analisa yang telah dilakukan pada bab 4 mulai dari analisa fungsional dan spasial, analisa kontekstual / tapak, serta analisa geometri dan *enclosure*.

##### 5.1.1 Sirkulasi dan Pencapaian

Konsep sirkulasi pada tapak lebih mengutamakan sirkulasi antar ruang, terutama zona sirkulasi antara area santri dan santriwati untuk, sedangkan sirkulasi pengguna kendaraan hanya berada pada area depan bangunan utama.



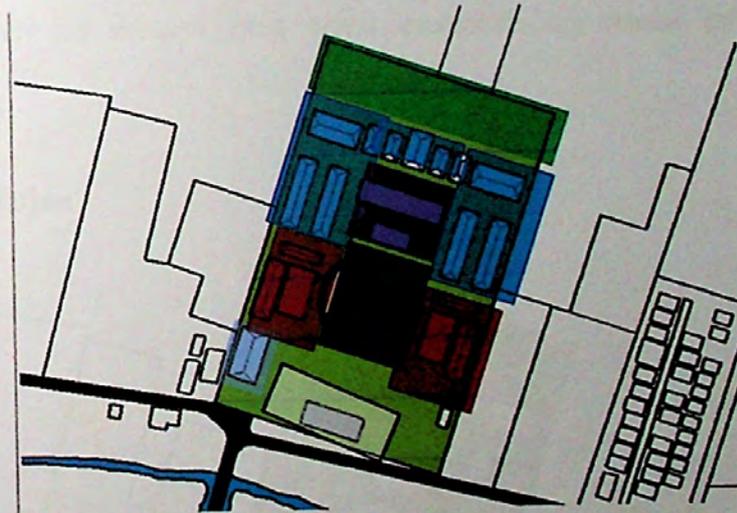
Gambar 5.1 Konsep sirkulasi  
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Keterangan :

- : Area Putera
- : Area Puteri
- : Area sirkulasi kendaraan

Sirkulasi pondok pesantren dibagi menjadi 3 bagian. Kuning untuk sirkulasi umum, sirkulasi ini bila dilalui oleh siapapun dan mengarah ke masjid. Sedangkan untuk warna biru di kususkan untuk sirkulasi santri laki-laki. Untuk warna merah digunakan untuk sirkulasi santri putri. Konsep sirkulasi pada pondok pesantren dibedakan antara santri perempuan dan santri laki-laki, hal ini bertujuan untuk mencegah adanya santri laki-laki masuk ke area santri perempuan begitu juga sebaliknya.

### 5.1.2 Tata Massa



Gambar 5.2 Konsep tata massa

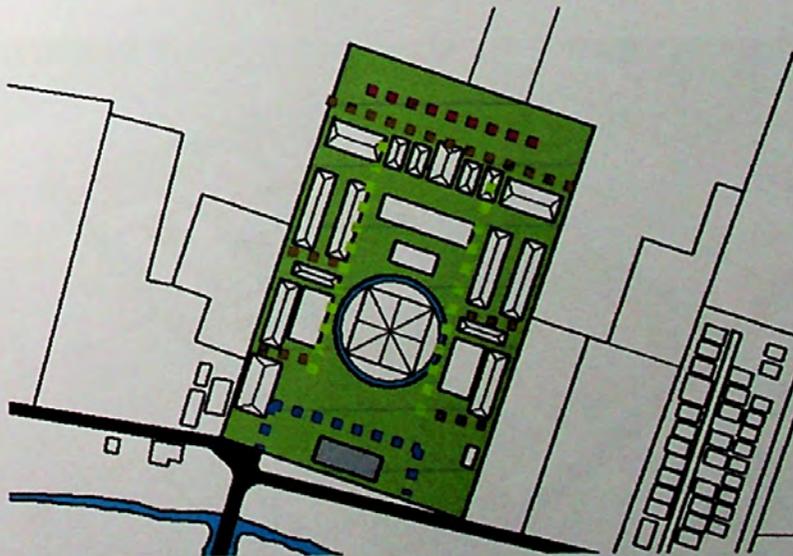
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

**Keterangan :**

- : Area tata usaha / kantor
- : Area gedung belajar
- : Area hunian
- : Area aula
- : Area ibadah
- : Area Training Ground
- : Area parkir

Konsep tatanan massa bangunan mengacu dari hasil analisis yang telah dilakukan. Letak aula berada di bagian depan hal ini bertujuan untuk mempermudah sirkulasi umum jika diadakan acara seperti wisuda akbar. Sedangkan masjid di bagian tengah pondok agar mempermudah sirkulasi dari arah manapun, dan kantor berada di samping aula. Untuk tata letak pondok pesantren berada dibelakang hal ini bertujuan untuk mendapatkan suasana yang tenang, selain itu sifatnya yang privat memposisikan massa ini di bagian terdalam.

### 5.1.3 Tata Hijau



Gambar 5.3 Konsep tata hijau  
 Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Keterangan :

- ..... Vegetasi peneduh : Pohon beringin, ketapang mini, dan mahoni
- ..... Vegetasi pengarah : Pohon kelapa dan pohon palem
- ..... Vegetasi penyangga : Tanaman perdu dan tanaman semak
- ..... Vegetasi perkebunan : Pohon pisang, pohon pepaya, dan sayur-mayur

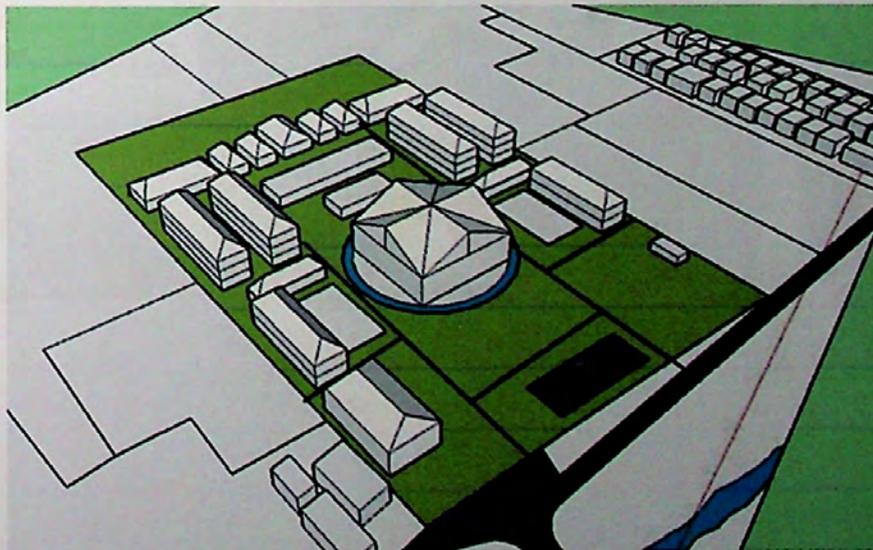
Penataan area hijau pada tapak bangunan direncanakan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya, diantaranya :

- a. Area hijau untuk keperluan perkebunan / tambak.
- b. Area hijau untuk area parkir.
- c. Area hijau untuk bangunan utama.

## 5.2. Konsep Perancangan Arsitektur

### 5.2.1 Gubahan Massa

Konsep gubahan massa merupakan hasil respon dari pemahaman pendekatan arsitektur islam dan kontekstual. Massa bangunan yang didapat memiliki pola majemuk sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang ada pada pondok pesantren Rubath Al-Muhibbien.



Gambar 5.4 Gubahan Massa

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

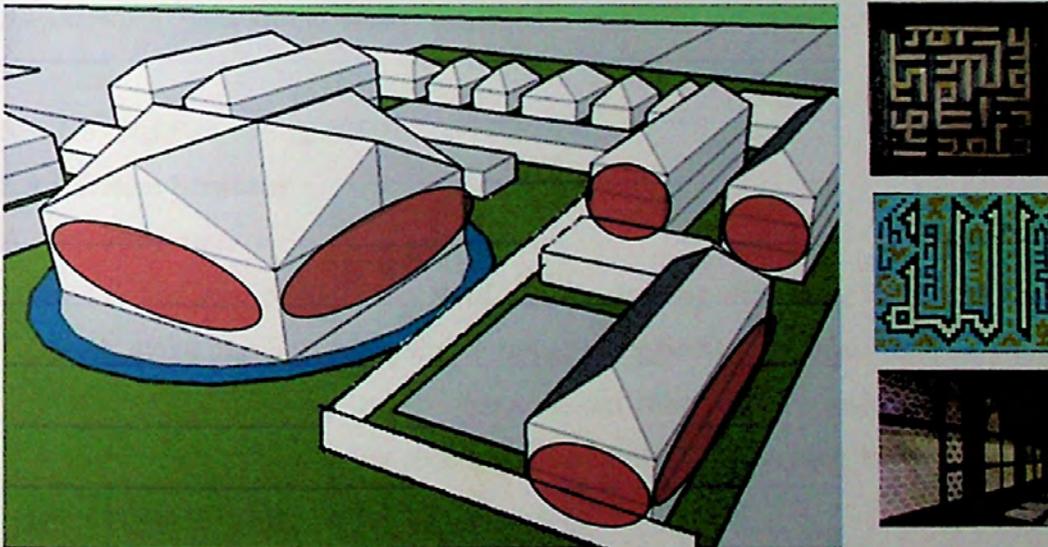
### 5.2.1 Tata Ruang

Konsep Ruang Arsitektur Islam selalu memperhatikan beberapa aspek diantaranya aspek fisik yang terdiri dari bentuk dan tampilan, bentuk non fisik berupa fungsi, kondisi sosial dan suasana bangunan dan ruang. Ruangan mampu mendorong santri untuk secara optimal belajar dan menghafal mengoptimalkan ketenangan pada setiap ruang kelas. Menciptakan kesan kesejajaran bagi semua pelaku kegiatan dengan tidak membedakan dalam pembagian ruang.

### 5.2.2 Fasade Bangunan

#### A. Kaligrafi

Kaligrafi diaplikasikan pada bagian dinding bangunan maupun sebagai pembentuk bukaan-bukaan bangunan. Selain berfungsi sebagai pembentuk tampilan, motif kaligrafi dapat pula memasukkan udara dan cahaya matahari secara alami.



Gambar 5.4 Kaligrafi

Sumber : *Art of Islam*, 2007

## B. Repetisi



Gambar 5.5 Repetisi

Sumber : *Art of Islam*, 2007

Repetisi sebagai pembentuk tampilan menjadi pendorong santri untuk terbiasa dengan mengulang-ngulang hafalan atau berdzikir. Repetisi diaplikasikan pada kolom, ruang, bukaan dan ornamen.

### 5.3. Konsep Perancangan Struktur

#### 5.3.1 Sistem Struktur

##### A. Struktur Bawah

Terdiri dari pondasi dan sloof. Karena gedung dirancang maksimal tiga lantai, maka masih memungkinkan untuk menggunakan pondasi telapak yang disangga oleh cerucuk gelam. Pengecualian diberlakukan pada masjid dan gedung serba guna, karena relatif bersifat bentang lebar yang berimbas pada penggunaan kolom yang lebih besar.

##### B. Struktur Tengah

Struktur tengah merupakan penyalur beban dari atas ke pondasi, dengan pembagian sebagai berikut :

- Struktur Dinding Pemikul

Dinding sebagai media penyalur beban bangunan dari atap ke pondasi, tebal dinding pemikul rata-rata 12 cm.

- Kolom dan Balok

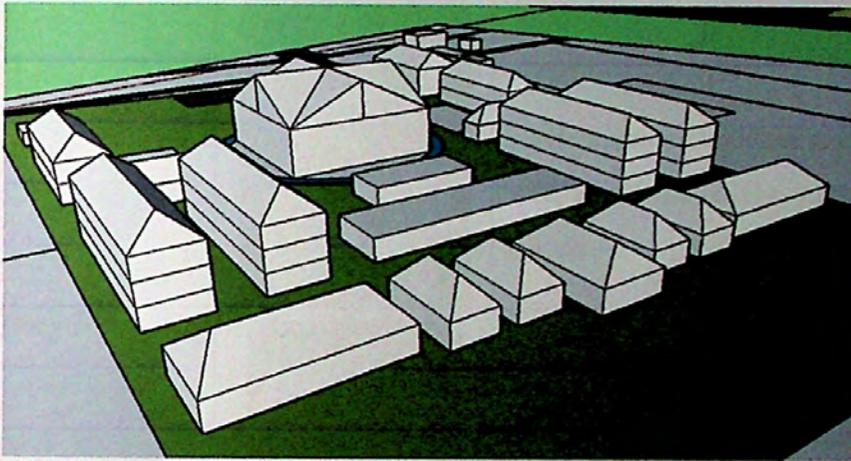
Kolom dan balok pada umumnya menggunakan bahan beton dan baja ringan. Penggunaan modul persegi baik sebagai pertimbangan fleksibilitas ruang gerak.

- Plat Lantai

Jenis material yang baik untuk bangunan beresiko kebakaran adalah material yang tahan api. Adapun untuk plat digunakan sistem plat dua arah.

### C. Struktur Atas

Struktur atap menggunakan atap miring, seperti penggunaan atap limas.



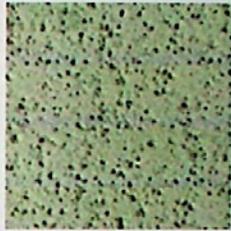
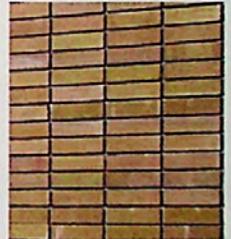
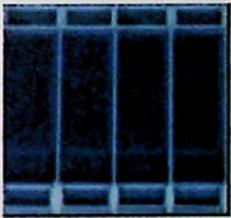
Gambar 5.6 Atap Limas

Sumber : *Art of Islam, 2007*

## 5.3.2 Material

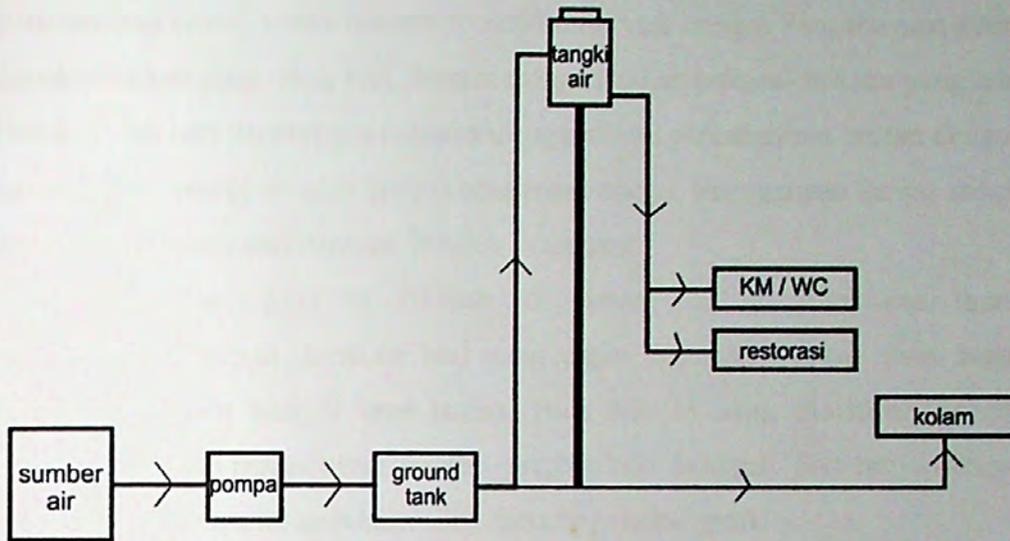
Tabel 5.1 Material

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

No	Jenis Material	Gambar	Pengaruh
1.	Beton		Beton dengan texture dapat menampilkan kesan kokoh dan masif
2.	Kayu		Kayu memberikan suasana yang alami dan kesan yang hangat.
3.	Bata		Batu bata expose memberikan kesan lokal yang khas.
4.	Kaca		Kaca berfungsi untuk memasukkan cahaya dan memperluas pandangan.
5.	Batu Alam		Batu alam memberikan kesan berat dan detail. Memberikan visual tekstur yang detail dari dekat, dan masif dari kejauhan.

## 5.4. Konsep Perancangan Utilitas

### 5.4.1 Tata Air



Gambar 5.7 Konsep tata air

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Sistem distribusi air bersih yang diterapkan adalah *Down Feet System*. Sumber air bersih akan dipompa untuk kemudian ditampung ke dalam tangki air yang diletakkan pada ketinggian tertentu. Setelah itu air akan didistribusikan untuk keperluan restorasi dan kamar mandi wc. Air kotor dari kamar mandi masuk ke sumur resapan sedangkan dari restorasi melalui bak penangkap lemak terlebih dahulu sebelum masuk ke sumur resapan.

Sistem drainase yang dimaksud disini adalah mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Secara umum, drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Drainase juga diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah. Drainase pada kompleks bangunan ini, akan mengalirkan air hujan ke riol kota berupa saluran terbuka yang berada pada barat tapak melalui *floordrain* dan saluran tertutup bawah tanah yang dipasang pada tempat-tempat yang memungkinkan adanya genangan seperti kolam dan daerahdaerah pada kontur yang rendah.

#### **5.4.2 Tata Cahaya**

Sistem pencahayaan pada bangunan Pondok Pesantren dimaksimalkan pada pencahayaan alami, sesuai dengan konsep konservasi energy. Pencahayaan alami dimaksimalkan pada siang hari, dengan mengandalkan bukaan- bukaan yang ada. Untuk malam hari penerangan ruangan menggunakan pencahayaan buatan dengan lampu hemat energi sebagai upaya menghemat energi. Penggunaan lampu secara direct untuk menerangi ruangan Pondok Pesantren.

Pencahayaan juga di lakukan di taman hal ini dilakukan untuk menghidupkan taman dimalam hari yang dapat digunakan untuk para santri belajar di malam hari di area taman. Pada Masjid akan didukung dengan penerapan system pencahayaan buatan yang berlatar kaligrafi. Sistemnya dengan menyorotkan lampu ke arah kaca yang digrafir pola kaligrafi.

### 5.4.3 Tata Udara



Gambar 5.8 Buka-an

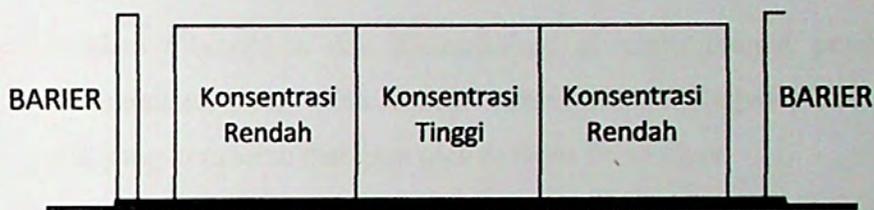
*Sumber : Art Of Islam, 2007*

Sistem pengkondisian udara pada Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien adalah sistem alami. Sistem pengkondisian udara secara alami diciptakan melalui bukaan- bukaan secara maksimal. Dengan semakin banyaknya bukaan pada bangunan akan mempermudah sirkulasi udara.

Untuk menambah kesejukan dilakukan dengan penambahan kolam air. Kolam Air dapat digunakan untuk mereduksi panas matahari yang masuk ke dalam ruangan. Kolam air dengan air yang bergerak dapat menghasilkan oksigen dan memberi kesejukan alami.

#### 5.4.4 Tata Suara

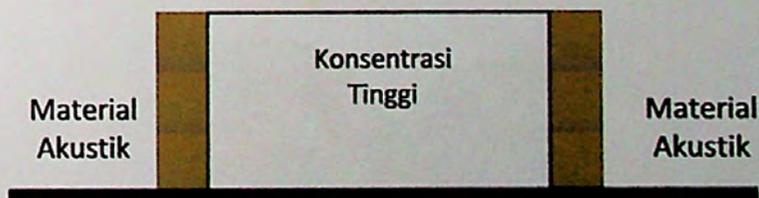
Konsep suara / akustika untuk kompleks bangunan Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini adalah ditekankan pada bangunan-bangunan yang mengharuskan suasana dengan konsentrasi yang tinggi, misalnya pada kelas, perpustakaan, ruang baca, ruang rapat. Pencegahan kebisingan dilakukan dengan membuat barrier, barrier bisa menggunakan dinding maupun tumbuhan yang diletakkan di dekat sumber kebisingan.



Gambar 5.9 Konsep Barrier Ruang

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

Selanjutnya untuk mereduksi kebisingan masuk ke dalam bangunan, dinding harus dilapisi dengan material-material akustik. Peletakan bukaan yang dapat memasukkan gelombang suara ke dalam bangunan harus tidak berhadapan langsung dengan sumber kebisingan.



Gambar 5.10 Konsep Ruang dengan Material Akustik

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

#### 5.4.5 Transportasi

System transportasi bangunan berupa tangga darurat akan disediakan pada masing-masing massa bangunan yang bertingkat yaitu massa seni dan hobi, serta massa edukasi. Sedangkan untuk massa olahraga hanya terdapat pintu darurat saja karena hanya terdiri dari satu lantai

#### 5.4.6 Sampah

Konsep pembuangan sampah akan menggunakan cara yang biasa umumnya digunakan yaitu

- Sampah akan dibersihkan dan dikumpulkan di suatu tempat pembuangan sampah sementara, yang telah dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik yang kemudian diangkut oleh petugas kebersihan.
- Tempat sampah akan disediakan disetiap ruangan dan sepanjang koridor serta area outdoor.
- Pada area outdoor, tempat sampah diletakkan dengan jarak ideal 50 meter disetiap perlintasan manusia.
- Kotak sampah dibedakan menjadi 2(dua) jenis yaitu kotak sampah organik dan kotak sampah an-organik.
- Setiap harinya sampah akan dikumpulkan pada area bak sampah pusat sementara oleh petugas cleaning service.
- Selanjutnya akan dibawa oleh mobil bak sampah kota dan dikumpulkan di tempat pembuangan akhir.



Gambar 5.11 Kotak Sampah Organik dan Anorganik

Sumber : <http://www.masaiya.biz/2014/12/mengenal-jenis-sampah-organik-dan.html>

#### 5.4.7 Pencegah Kebakaran

Bangunan Pondok Pesantren ini tergolong ke dalam bangunan bertingkat rendah. Sehingga untuk proteksi bahaya kebakaran, bangunan menggunakan proteksi aktif berupa kotak *hydrant* dan *sprinkler*. Karena massa bangunan kebanyakan hanya terdiri dari 1 lantai, untuk itu penggunaan tangga darurat tidak dibutuhkan, hanya saja pada bangunan utama yang berpanggung, telah tersedia tangga umum secara terbuka.

- Tabung pemadam kebakaran kimia, diletakkan pada setiap jarak kira-kira 20m.
- Hydrant diletakkan didalam dan diluar bangunan disetiap 50m, dengan jangkauan selang 30m dan jangkauan semburan gas sekitar 5m.
- Sprinkler sensitif terhadap asap dan titik api. Bekerja secara otomatis menggunakan air, gas/busa. Jarak sprinkler sekitar 4m dengan daya jangkau 25m<sup>2</sup>/unit.

## DAFTAR PUSTAKA



- Ali Irtan. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam hubungan Agensi. Lintasan Ekonomi. Vol. XIX No.2 Juli 2002, USU Institutional.
- Bawani, imam. 1987. Segi – segi pendidikan islam. Surabaya : al-ikhlas.
- Dalam Buku standarisasi sarana pondok pesantren yang diterbitkan oleh Departemen Agama. 1984.
- Dalam Buku standarisasi sarana pondok pesantren yang diterbitkan oleh Departemen Agama. 2003.
- David R Diberner, Amy Diberner-dunlap. 1985. Building addition design. Mcgraw-hill.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1996.
- Dhofier, zamakhsyari. 1994. Tradisi pesantren : studi tentang pandangan hidup kyai. Jakarta : LP3ES.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. 2015.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam dalam Pedoman Izin Operasional Pondok Pesantren. 2014.
- Frick Heinz, FX. Bambang Suskiyanto. 2007. *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologi Seri 1*. Semarang : Kansius.
- John. M Echols. *Definisi Redesain*. Kamus Inggris – Indonesia. 2000.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015.
- Muh. Ramli, 2015. *Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Pemuda*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mastuhu. 1994. Dinamika sistem pendidikan pesantren. Jakarta : INIS.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.

LAPORAN PERANCANGAN  
**REDESAIN**  
**PONDOK PESANTREN RUBATH AL-MUHIBBIEN**  
**PALEMBANG**

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan pendidikan Sarjana Strata I (S-1) pada  
Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Sriwijaya*



Disusun Oleh:

**RIZKA MALAHAYATI**

**03061181320008**

Dosen Pembimbing:

**IR. TUTUR LUSSETYOWATI, M.T.**

**ABDURRACHMAN ARIEF, S.T., M. SC.**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**  
**2017**

**REDESAIN**  
**PONDOK PESANTREN RUBATH AL-MUHIIBBIEN PALEMBANG**

**Rizka Malahayati**  
Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Sriwijaya  
Palembang – Prabumulih Km 32 Indralaya, Ogan Ilir  
[malahayati04@gmail.com](mailto:malahayati04@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien merupakan pondok pesantren *salafiyah* (tradisional) di kota Palembang yang keberadaannya saat ini mulai dikesampingkan dan mengalami penurunan ditengah laju pondok pesantren modern dan *mu'adalah* (penyetaraan). Penurunan ini dapat dilihat dari fungsi hunian yang kurang layak ditempati, fungsi pendidikan dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan dengan keadaan lansekap dan massa bangunan yang tidak tertata.

Dari beberapa permasalahan yang ada, maka dibutuhkan sebuah sarana pendidikan pondok pesantren *mu'adalah* (penyetaraan) yang dapat menyeimbangkan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), mewadahi segala bentuk edukasi dan menunjang aktifitas pengguna dengan pengolahan desain dan tata massa bangunan yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan kembali (redesain) Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien yang sesuai dengan SNP dan standar pondok pesantren *mu'adalah*, serta dengan pertimbangan desain yang sesuai dengan prinsip – prinsip dan karakteristik Arsitektur Islam, sehingga dengan adanya Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna terutama santri dalam peningkatan kenyamanan dan mutu pendidikan di lingkungan pondok.

Kata Kunci : Redesain, Pondok Pesantren, Arsitektur Islam, Santri.

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Ir. Tuter Lusetyowati, M. T.  
NIP. 19650925199102201

Abdurrachman Arief, S.T., M.Sc.  
NIP. 198312262012121004

Mengetahui,  
Kepala Program Studi Teknik Arsitektur  
Universitas Sriwijaya

**Ir. Tuter Lusetyowati, M.T.**  
**NIP. 196509251991022001**

**REDESIGN OF  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL RUBATH AL-MUHIIBBIEN  
PALEMBANG**

**Malahayati, Rizka**

Department of Architecture Engineering of Sriwijaya University  
Palembang - Prabumulih Km 32 Indralaya, Ogan Ilir  
[malahayati04@gmail.com](mailto:malahayati04@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Islamic Boarding School Rubath Al-Muhibbien is salafiyah (traditional) boarding school in Palembang city whose existence is currently being ruled out and decreased amid the pace of modern boarding school and mu'adalah (equalization). This decrease can be seen from the occupancy function that is less than the infrastructure, and the building of the building is not organized.*

*From some existing problems, it is necessary a means of education boarding mu'adalah (equalization) that can balance the National Education Standards (NES), accommodate all forms of education and support the processing of design and governance of the building mass is better. Therefore it is necessary to redesign The Islamic Boarding School Rubath Al-Muhibbien in accordance with the NES and the standard of Islamic boarding school mu'adalah, as well as with design considerations in accordance with the principles and characteristics of Islamic Architecture, so that with the Redesign of Islamic Boarding School Rubath Al-Muhibbien is expected to be useful for users especially santri in improving the comfort and quality of education in the cottage environment.*

*Keywords: Redesign, Islamic Boarding School, Islamic Architecture, Santri.*

Approved by,

Supervisor 1

Supervisor 2

Ir. Tuter Lusetyowati, M. T.  
NIP. 19650925199102201

Abdurrachman Arief, S.T., M.Sc.  
NIP. 198312262012121004

Acknowledged by,  
The Chairman of Architecture Engineering Major  
Sriwijaya University

Ir. Tuter Lusetyowati, M.T.  
NIP. 196509251991022001



## DAFTAR ISI

Abstrak .....	v
<i>Abstract</i> .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fungsi Perancangan .....	
1.3 Lokasi Perancangan .....	
BAB II KONSEP PERANCANGAN .....	7
2.1 Konsep Dasar Perancangan.....	7
2.2 Konsep Tapak .....	8
2.3 Konsep Bangunan .....	10
BAB III METODE PERANCANGAN.....	12
3.1 Siteplan.....	12
3.2 Blokplan.....	13
3.3 Masjid.....	14
3.4 Asrama Santri.....	14
3.5 Asrama Santriwati.....	15
3.6 Madrasah Santri .....	16
3.7 Madrasah Santriwati .....	17
3.8 Perumahan Ustadz / Ustadzah.....	18
3.9 Perspektif .....	20



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Lokasi Tapak.....	5
<b>Gambar 1.2</b> Lingkungan Tapak .....	6
<b>Gambar 2.1</b> Elemen Arsitektur Islam .....	7
<b>Gambar 2.2</b> Konsep Area Tapak .....	8
<b>Gambar 2.3</b> Sirkulasi Tapak .....	9
<b>Gambar 2.4</b> Tata Massa Bangunan.....	10
<b>Gambar 2.5</b> Konsep Bangunan .....	11
<b>Gambar 2.6</b> Repetisi .....	11
<b>Gambar 3.1</b> Siteplan .....	12
<b>Gambar 3.2</b> Blokplan.....	12
<b>Gambar 3.3</b> Masjid Lantai 1 .....	13
<b>Gambar 3.4</b> Masjid Lantai 2 .....	13
<b>Gambar 3.5</b> Masjid Lantai 3 .....	13
<b>Gambar 3.6</b> Tampak Masjid .....	14
<b>Gambar 3.7</b> Asrama Santri Lt 2-3.....	14
<b>Gambar 3.8</b> Asrama Santri Lt 1 .....	14
<b>Gambar 3.9</b> Tampak Asrama Santri .....	15
<b>Gambar 3.10</b> Asrama Santriwati Lt 1 .....	15
<b>Gambar 3.11</b> Asrama Santriwati Lt 2-3.....	15
<b>Gambar 3.12</b> Tampak Asrama Santriwati .....	16
<b>Gambar 3.13</b> Madrasah Santri Lt 1.....	16
<b>Gambar 3.14</b> Madrasah Santri Lt 2-3 .....	16
<b>Gambar 3.15</b> Tampak Madrasah Santri .....	17
<b>Gambar 3.16</b> Madrasah Santriwati Lt 2-3 .....	17
<b>Gambar 3.17</b> Madrasah Santriwati Lt 1 .....	17
<b>Gambar 3.18</b> Tampak Madrasah Santriwati .....	18
<b>Gambar 3.19</b> Denah Perumahan .....	18
<b>Gambar 3.20</b> Tampak Perumahan .....	19



## BAB I

### PENDAHUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti tinggi diperlukan sebagai penyeimbang kehidupan bangsa. Maraknya pornografi, minuman keras, penggunaan narkoba, dan tindak kriminal, menjadi faktor utama rusaknya moral anak bangsa. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa persiapan SDM tersebut perlu dilakukan secara sinergik melalui penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang sejalan dengan nilai – nilai agama, sosial, dan budaya, sebagai kunci persiapan untuk mewujudkan putra-putri bangsa yang bermoral dan mampu mengemban amanah sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi.

Membangun SDM yang baik bisa ditempuh dengan beberapa cara, diantaranya adalah dengan pendidikan di sekolah formal maupun non formal, salah satunya melalui pendidikan di pondok pesantren. Pondok pesantren pada awalnya adalah lembaga dakwah yang digunakan para wali untuk menyebarkan agama islam. Namun pada perkembangan selanjutnya pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan islam yang banyak melahirkan pemimpin – pemimpin besar. Didalam pondok pesantren para santri bisa mempelajari agama islam dengan cara mengkaji karya – karya ulama klasik juga memperdalam Al-Qur'an dan Hadist.

Seiring perkembangan zaman, pengelolaan pondok pesantren dari segi penyelenggaraan pendidikan semakin berkembang. Sebagian pondok pesantren menggunakan sistem madrasah/klasikal dan kurikulumnya menyesuaikan dengan kurikulum Pemerintah dengan menyelenggarakan MI, MTs, MA atau penyelenggaraan SD, SMP, dan SMA/SMK bahkan sampai Perguruan Tinggi.



Disadari bahwa selama ini perhatian dan pengakuan pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan madrasah / sekolah formal masih sangat minim, bahkan tamatan persantren belum mendapat pengakuan mu'adalah (kesetaraan), sehingga sering menemui kesulitan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal selama ini, masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan pesantren, dan bahkan sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan terhadap pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, berdasarkan pada Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 3, dan 4 serta Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) nomor 19 tahun 2005 pasal 93, maka pendidikan di pondok pesantren sudah mendapatkan pengakuan yang jelas, dan memperoleh fasilitas yang sama seperti institusi-institusi pendidikan lainnya manakala mengikuti regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah.

Palembang dengan jumlah penduduk mencapai 1,6 juta jiwa yang mayoritas penduduknya beragama islam telah banyak menghasilkan SDM yang berakhlakul karimah melalui berbagai pondok pesantren yang tersebar di seluruh penjuru kota. Ditengah majunya sistem pondok pesantren saat ini, sebagian pesantren masih tetap mempertahankan sistem pendidikan khas pesantren secara mandiri baik kurikulumnya maupun proses pembelajaran dan pendidikanya, hal ini berarti pondok pesantren tradisional sedang menghadapi tantangan yang sangat besar. Menurut Data Pendidikan Islam tahun 2015 oleh Kementrian Agama Sumatera Selatan, setidaknya di Palembang masih terdapat 7 pondok pesantren dari 27 pondok pesantren yang masih mempertahankan sistem tradisional. Pondok pesantren dengan metode pengajaran tradisional akan semakin tertinggal dari segi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan hanya mengajarkan ilmu agama tanpa diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, para santri dikhawatirkan tidak dapat mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.



Adapun salah satu pondok pesantren di Palembang yang masih memegang teguh sistem salafiyah (tradisional) dalam pendidikannya adalah Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien yang terletak di Kecamatan Sako. Pondok pesantren ini masih mempertahankan tradisi tradisional di tengah kemodernan dan berkembangnya arus sistem pendidikan modern atau sistem pendidikan kontemporer. Meski begitu, pendaftar Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini selalu mengalami peningkatan jumlah setiap tahunnya, namun tidak sebanding dengan kuota penerimaan santri yang rata – rata 30 sampai 35 orang per tahun dikarenakan pengadaan asrama, gedung belajar dan fasilitas lainnya yang masih seadanya dan belum maksimal atau belum memenuhi standar dalam mewadahi proses belajar mengajar. Selain itu kurangnya perhatian terhadap desain penataan bangunan dalam sudut pandang kegiatan santri, menjadikan proses edukasi di dalam Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien kurang maksimal.

Berdasarkan pemikiran di atas dan dengan beberapa kekurangan yang ada, maka dibutuhkan sebuah sarana pendidikan pondok pesantren mu'adalah (penyetaraan) yang dapat menyeimbangkan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum, mewadahi segala bentuk edukasi dan menunjang aktifitas pengguna dengan pengolahan desain dan tata massa bangunan yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan perencanaan dan perancangan kembali (redesain) Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien dikarenakan adanya perubahan kebutuhan ruang yang disebabkan oleh penambahan fasilitas, sehingga dengan adanya Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna dalam peningkatan kenyamanan dan mutu pendidikan di lingkungan pondok.

Secara psikologis, timbulnya perasaan nyaman dan perasaan untuk lebih dekat dan selalu teringat dengan Sang Pencipta erat kaitannya dengan keadaan di sekitar. Bangunan dengan nuansa Islami merupakan wujud nyata dari nilai – nilai islam yang dapat mengarahkan penggunanya secara visual maupun spiritual. Maka dari itu penulis menjadikan Arsitektur Islam sebagai tema yang diangkat pada Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien ini.



## 1.2 Fungsi Perancang

Secara umum, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam yang secara langsung diajarkan oleh para kyai sekaligus pembina kepada santri dalam lingkungan satu kompleks islami, dimana para kyai dan santri juga bertempat tinggal dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

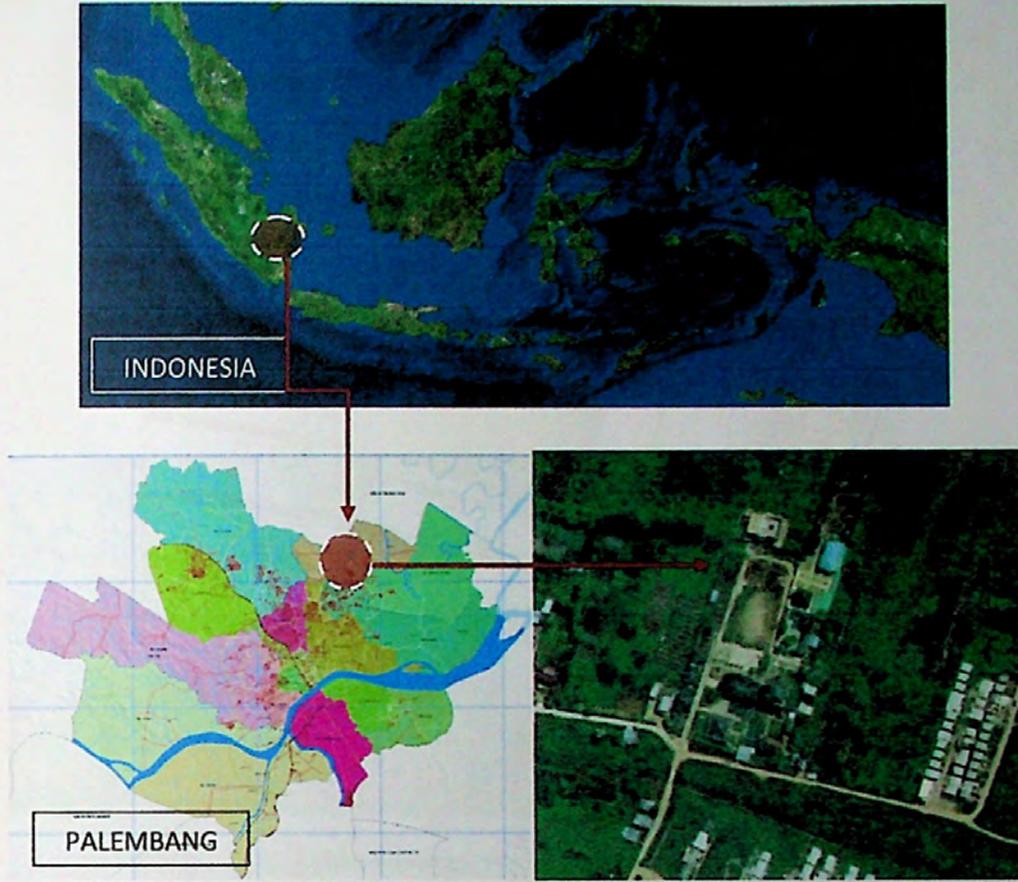
Secara khusus, Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang ini diantaranya bertujuan untuk menjadikan Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien sebagai pondok pesantren mu'adalah (penyetaraan) yang menciptakan generasi santri yang menguasai ilmu agama juga memiliki bekal ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki keterampilan khusus, juga menjadikan kawasan pendidikan yang dapat mewadahi segala bentuk proses edukasi dan menunjang aktifitas penggunaannya, dengan organisasi ruang, tata massa bangunan, dan *landscaping* yang baik yang mencitrakan Arsitektur Islam.

## 1.3 Lokasi Perancangan

Lokasi Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien berada di Jl. Lebak Murni Kelurahan Sako Baru Kecamatan Sako, Palembang, Sumatera Selatan.

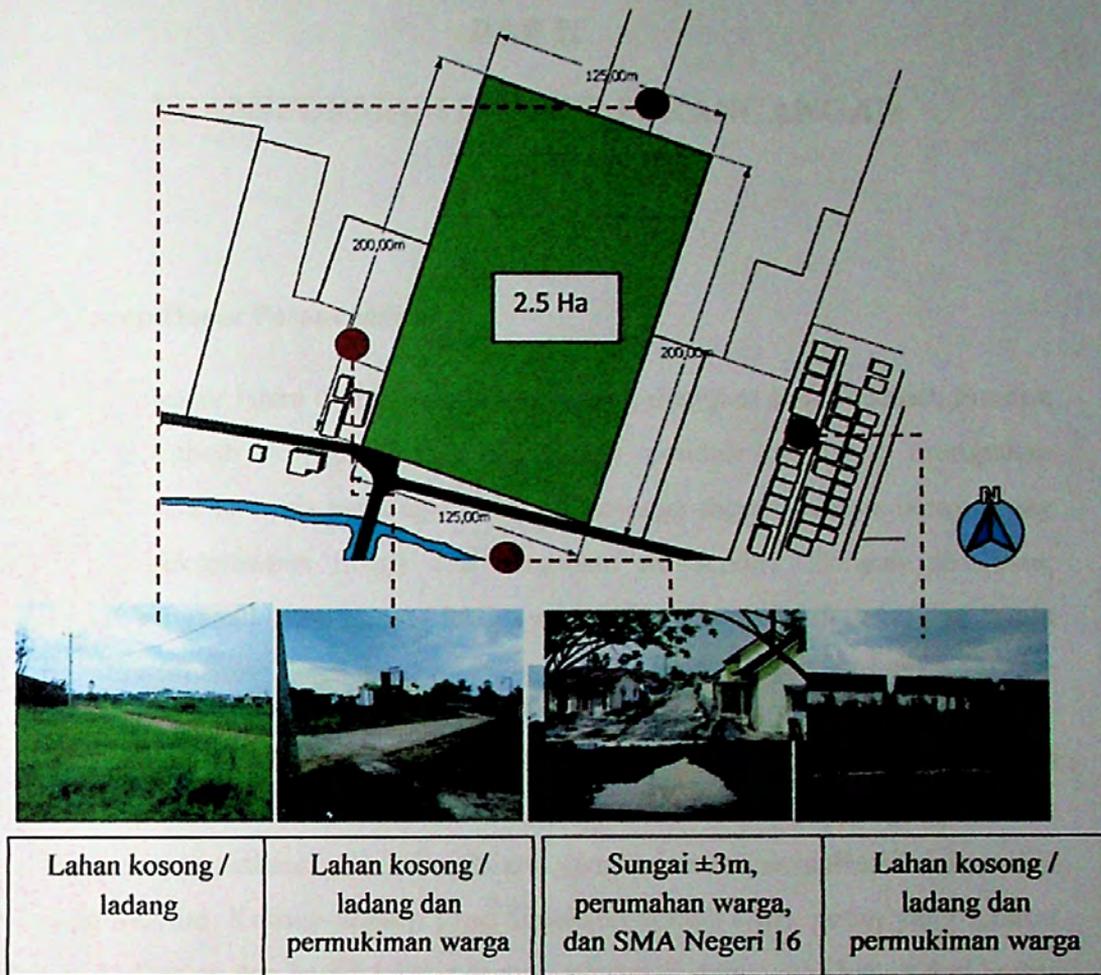
Adapun data-data fisik sebagai berikut :

- Luas Lahan : 2,5 Ha
- Kondisi Tanah: Sebagian sudah diperkeras, sebagian tanah datar



Gambar 1.1 Lokasi Tapak

Sumber : <http://tanahair.indonesia.go.id/>



Gambar 1.2 Lingkungan Tapak

Sumber : Analisa Pribadi, 2017



## BAB II

### TRANSFORMASI KONSEP PERANCANGAN

#### 2.1 Konsep Dasar Perancangan

Arsitektur Islam dipilih sebagai tema yang diangkat pada redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien, dikarenakan pondok pesantren merupakan bangunan yang berbasis pada agama Islam sehingga diperlukannya desain yang dapat mengekspresikan fungsi dari bangunan itu sendiri. Dengan demikian, pengguna bangunan dapat merasa lebih nyaman dan merasa lebih dekat dan selalu teringat dengan Sang Pencipta.

Arsitektur Islam sendiri merupakan penerapan konsep-konsep Islam dalam arsitektur yang melahirkan suatu produk budaya fisik dan moral yang merupakan ekspresi dan aktualisasi nilai-nilai Islam yang telah terinternalisasi dalam diri seorang Muslim. Konsep-konsep yang dimaksud adalah suatu pesan yang tersirat dalam Al-Qur'an dan hadits karena sesungguhnya di dalam Al-Qur'an dan hadits tidak ada yang secara langsung mengatur tentang bangunan atau arsitektur. Namun lebih kepada aturan dan pola hidup yang di antaranya memiliki keterkaitan dengan suatu wadah yang dapat dihubungkan dengan arsitektur.



Gambar 2.1 Elemen Arsitektur Islam

*Sumber : Analisa Pribadi, 2017*



Geometri Islam merupakan penerapan konsep-konsep Islam dalam arsitektur dalam melahirkan suatu produk budaya fisik dan moral yang merupakan ekspresi dan aktualisasi nilai-nilai Islam yang telah terinternalisasi dalam diri seorang Muslim yang berhubungan dengan Sang Pencipta (Habluminallah), antar manusia (Habluminannas), dan dengan alam sekitar (Habluminal'alam). Konsep-konsep yang dimaksud adalah suatu pesan yang tersirat dalam Al-Qur'an dan hadits karena sesungguhnya di dalam Al-Qur'an dan hadits tidak ada yang secara langsung mengatur tentang bangunan atau arsitektur. Namun lebih kepada aturan dan pola hidup yang di antaranya memiliki keterkaitan dengan suatu wadah yang dapat dihubungkan dengan arsitektur.

## 2.2 Konsep Tapak

Konsep perancangan tapak pada Redesain Pondok Pesantren Rubath Al-Muhibbien Palembang didasarkan pada alternatif – alternatif perancangan pada bab analisis, mulai dari keadaan tapak, sirkulasi, view, iklim, potensi tapak, utilitas, dan sebagainya. Tapak perancangan berlokasi di Jalan Lebak Murni yang merupakan lahan rawa. Berada pada area persawahan dan di tepi sungai juga dapat memberikan nilai tambah pada orientasi bangunan.



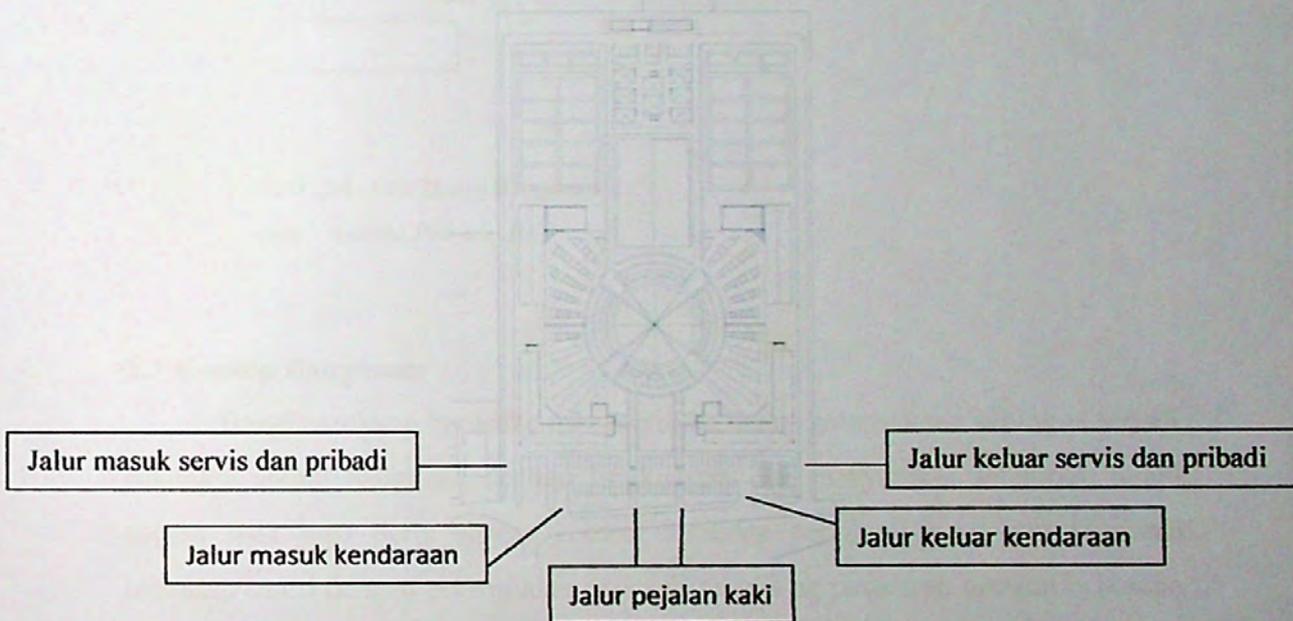
Gambar 2.2 Konsep Area Tapak

Sumber : Analisa Pribadi, 2017



### 2.2.1 Konsep Sirkulasi dan Pencapaian Tapak

Jalur masuk ke site ditempatkan di depan Jalan Lebak Murni (sisi kiri site), dan keluar site ditempatkan pada area kanan tapak. Hal ini agar area entrance mudah dikenali dan sirkulasi kendaraan lebih jelas dan teratur, dengan perletakan area parkir di depan bangunan. Jalur service ditempatkan secara terpisah dari jalur entrance utama agar tidak mengganggu pengunjung. Area tapak juga menyediakan jalur pedestrian bagi pejalan kaki, dengan pemisahan area masuk pejalan kaki menuju area santri dengan area santriwati. Sehingga tapak dan lingkungan sekitar dapat saling terintegrasi.

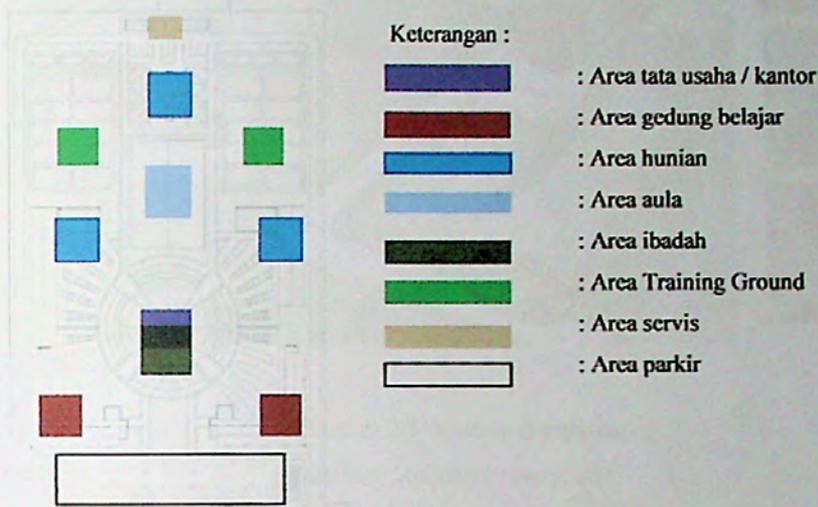


Gambar 2.3 Sirkulasi Tapak  
Sumber : Analisa Pribadi, 2017



### 2.2.2 Konsep Tata Massa Bangunan

Konsep utama adalah pembagian area putri dan putra.



Gambar 2.4 Tata Massa Bangunan

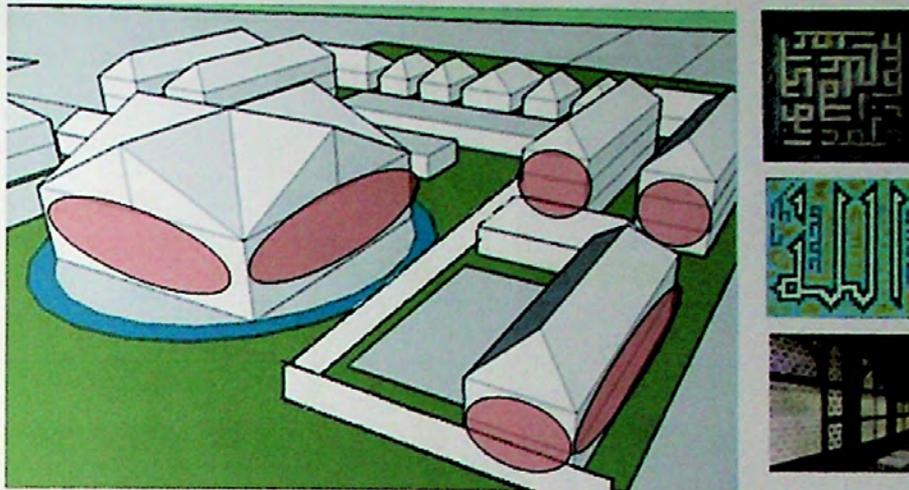
Sumber : Analisa Pribadi, 2017

### 2.3 Konsep Bangunan

Bangunan yang berusaha menampilkan unsur keterbukaan sehingga terjadi interaksi antara bangunan dengan lingkungan dan masyarakat setempat, tetapi secara fisik juga perlu sistem kontrol terhadap penghuni pesantren terutama terhadap santri dengan perwujudan pagar di sekeliling pesantren dengan beberapa pintu gerbang.

#### A. Kaligrafi

Kaligrafi diaplikasikan pada bagian dinding bangunan maupun sebagai pembentuk bukaan-bukaan bangunan. Selain berfungsi sebagai pembentuk tampilan, motif kaligrafi dapat pula memasukkan udara dan cahaya matahari secara alami.



Gambar 2.5 Konsep Bangunan

Sumber : Analisa Pribadi, 2017

## B. Repetisi

Repetisi sebagai pembentuk tampilan menjadi pendorong santri untuk terbiasa dengan mengulang-ngulang hafalan atau berdzikir. Repetisi diaplikasikan pada kolom, ruang, bukaan dan ornamen.



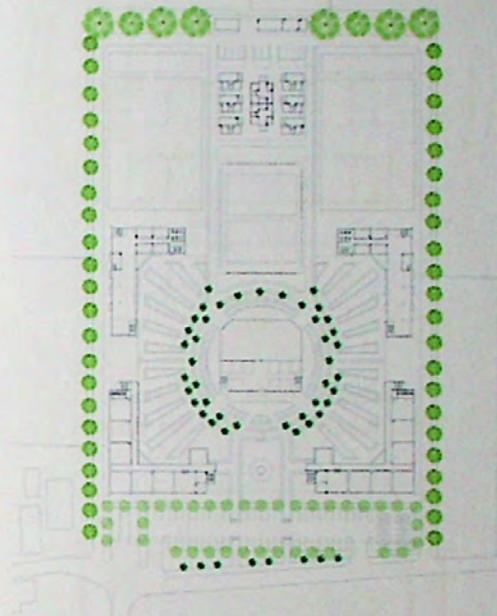
Gambar 2.6 Repetisi

Sumber : Analisa Pribadi, 2017



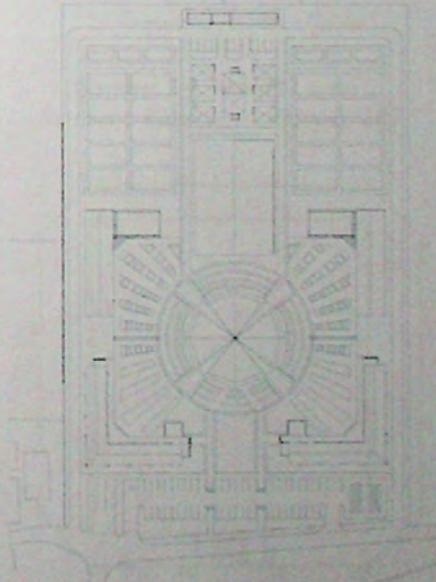
## BAB III HASIL PERANCANGAN

### 3.1 Siteplan



Gambar 3.1 Siteplan Gambar  
*Sumber : Rancangan Pribadi, 2017*

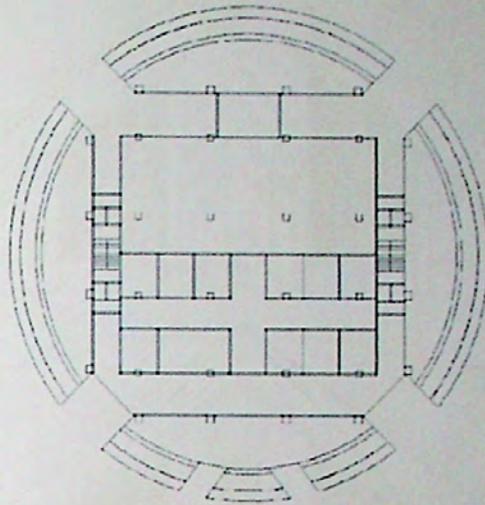
### 3.2 Blokplan



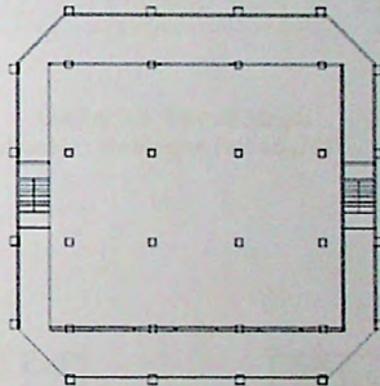
Gambar 3.2 Blokplan  
*Sumber : Rancangan Pribadi, 2017*



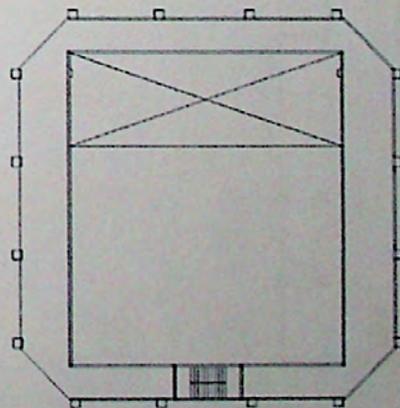
### 3.3 Masjid



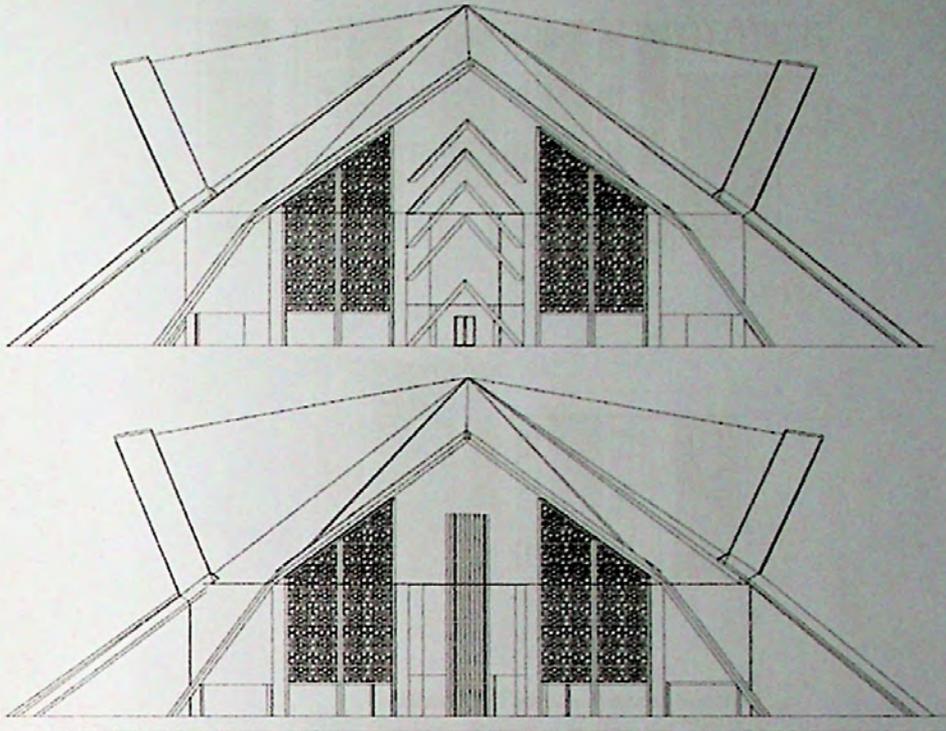
Gambar 3.3 Masjid Lantai 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017



Gambar 3.4 Masjid Lantai 2  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

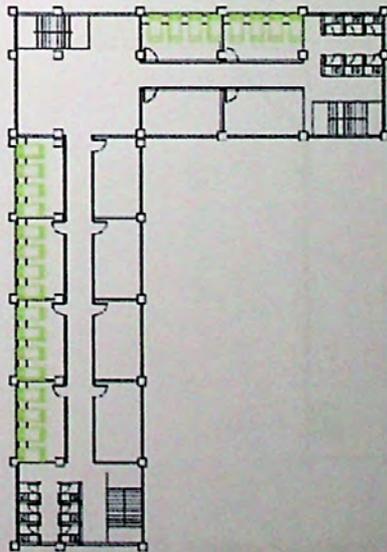


Gambar 3.5 Masjid Lantai 3  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

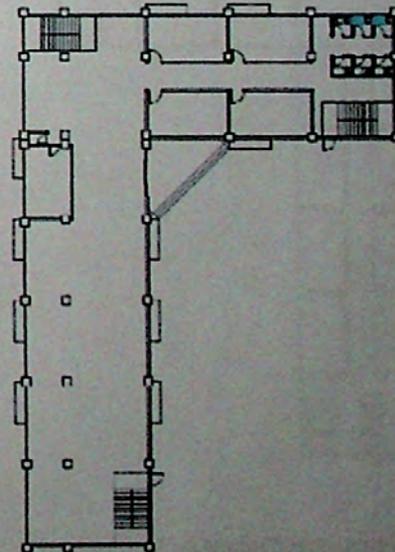


Gambar 3.6 Tampak Masjid  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

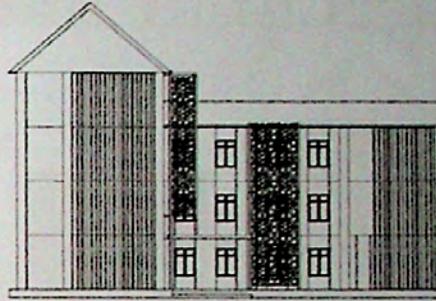
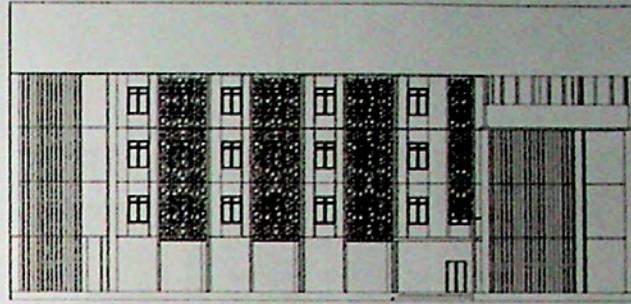
### 3.4 Asrama Santri



Gambar 3.7 Asrama Santri Lt 2 & 3  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

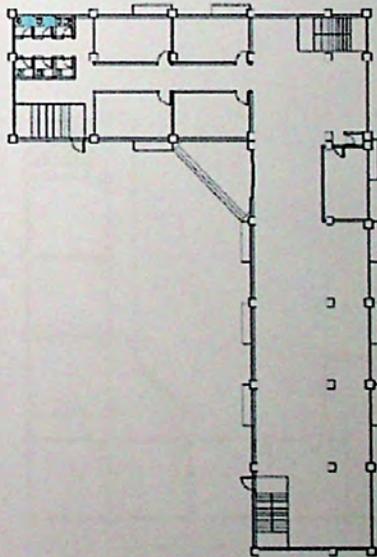


Gambar 3.8 Asrama Santri Lt 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

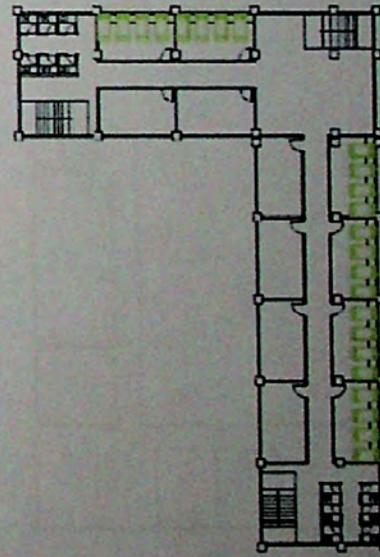


Gambar 3.9 Tampak Asrama Santri  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

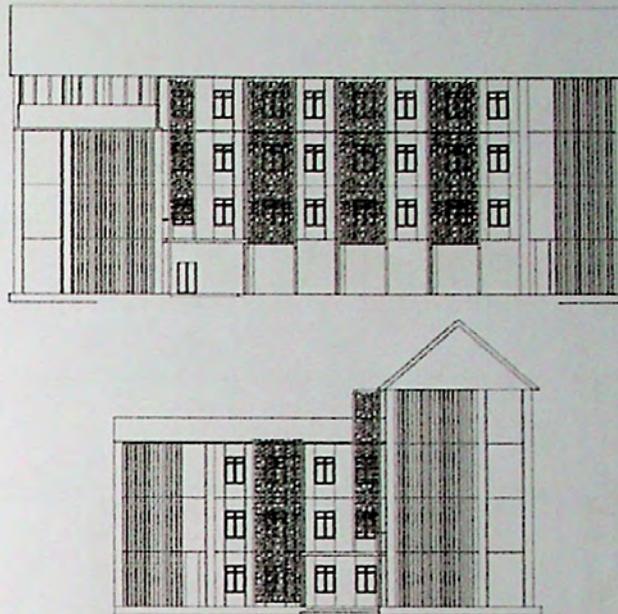
### 3.5 Asrama Santriwati



Gambar 3.10 Asrama Santriwati Lt 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

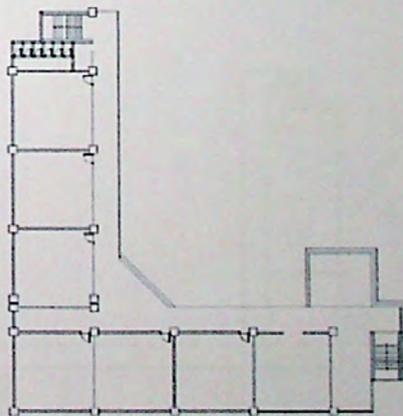


Gambar 3.11 Asrama Santriwati Lt 2 & 3  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

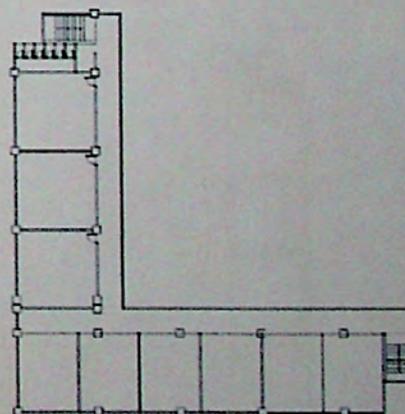


Gambar 3.12 Tampak Asrama Santriwati  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

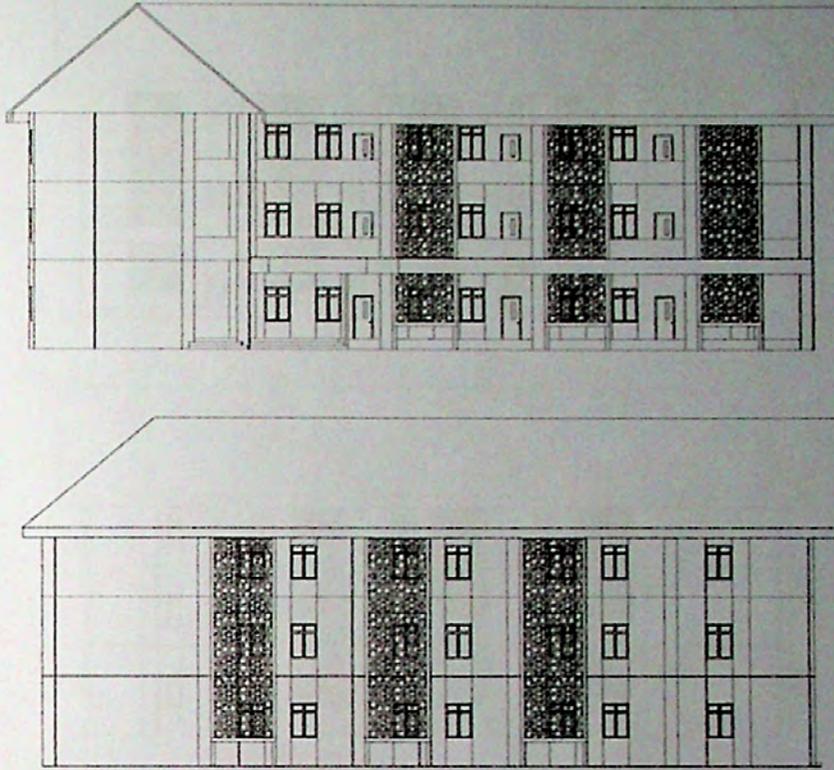
### 3.6 Madrasah Santri



Gambar 3.13 Denah Madrasah Santri Lt 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

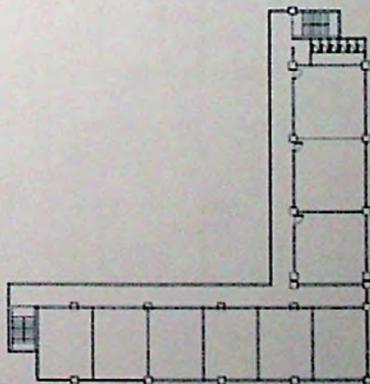


Gambar 3.14 Denah Madrasah Santri Lt 2-3  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

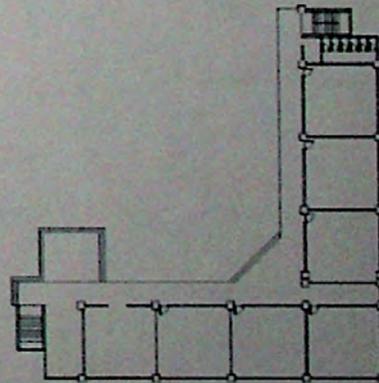


Gambar 3.15 Tampak Madrasah Santri  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

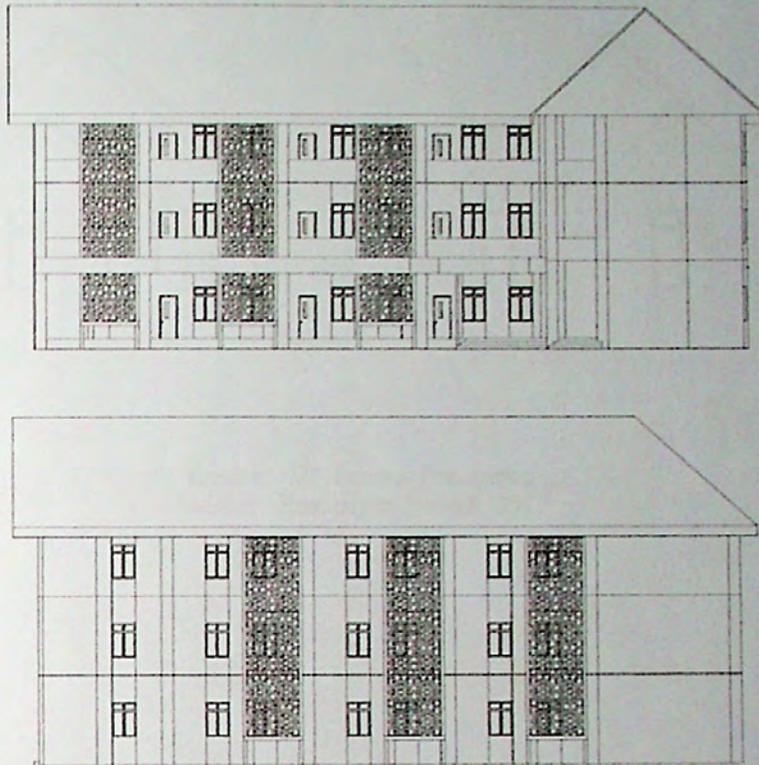
### 3.7 Madrasah Santriwati



Gambar 3.16 Denah Mdr. Santriwati Lt 2-3  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

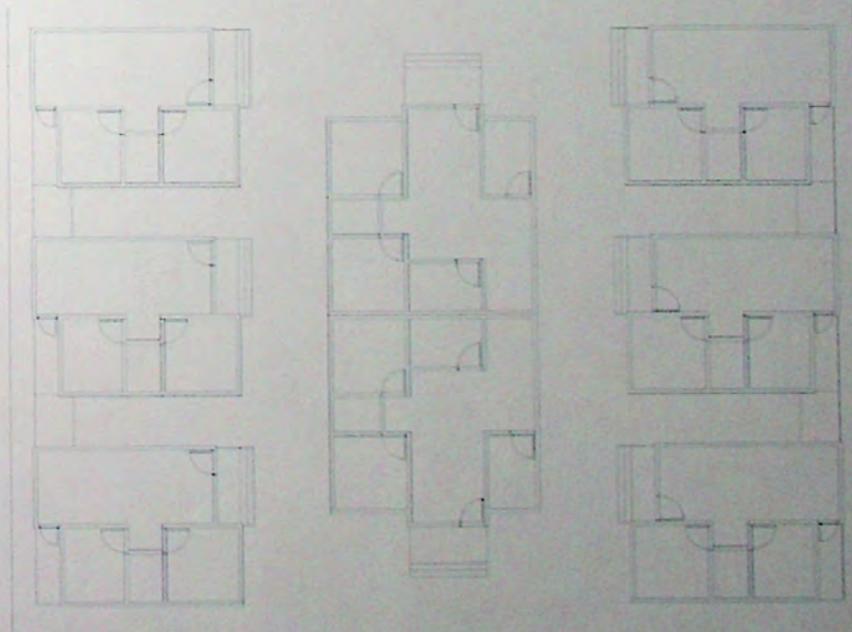


Gambar 3.17 Denah Mdr. Santriwati Lt 1  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

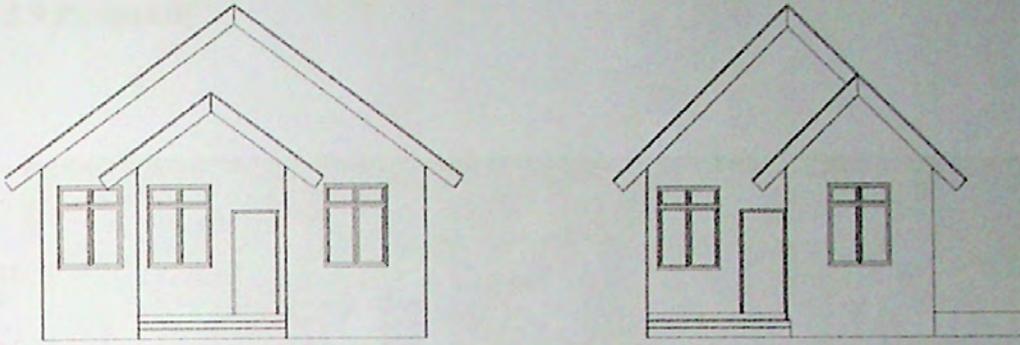


Gambar 3.18 Tampak Madrasah Santriwati  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017

### 3.8 Perumahan Ustadz/ Ustadzah



Gambar 3.19 Denah Perumahan  
Sumber : Rancangan Pribadi, 2017



Gambar 3.20 Tampak Perumahan  
*Sumber : Rancangan Pribadi, 2017*



### 3.9 Perspektif

